

# MODEL PEMBELAJARAN

*by arsyqualitypress 1*

---

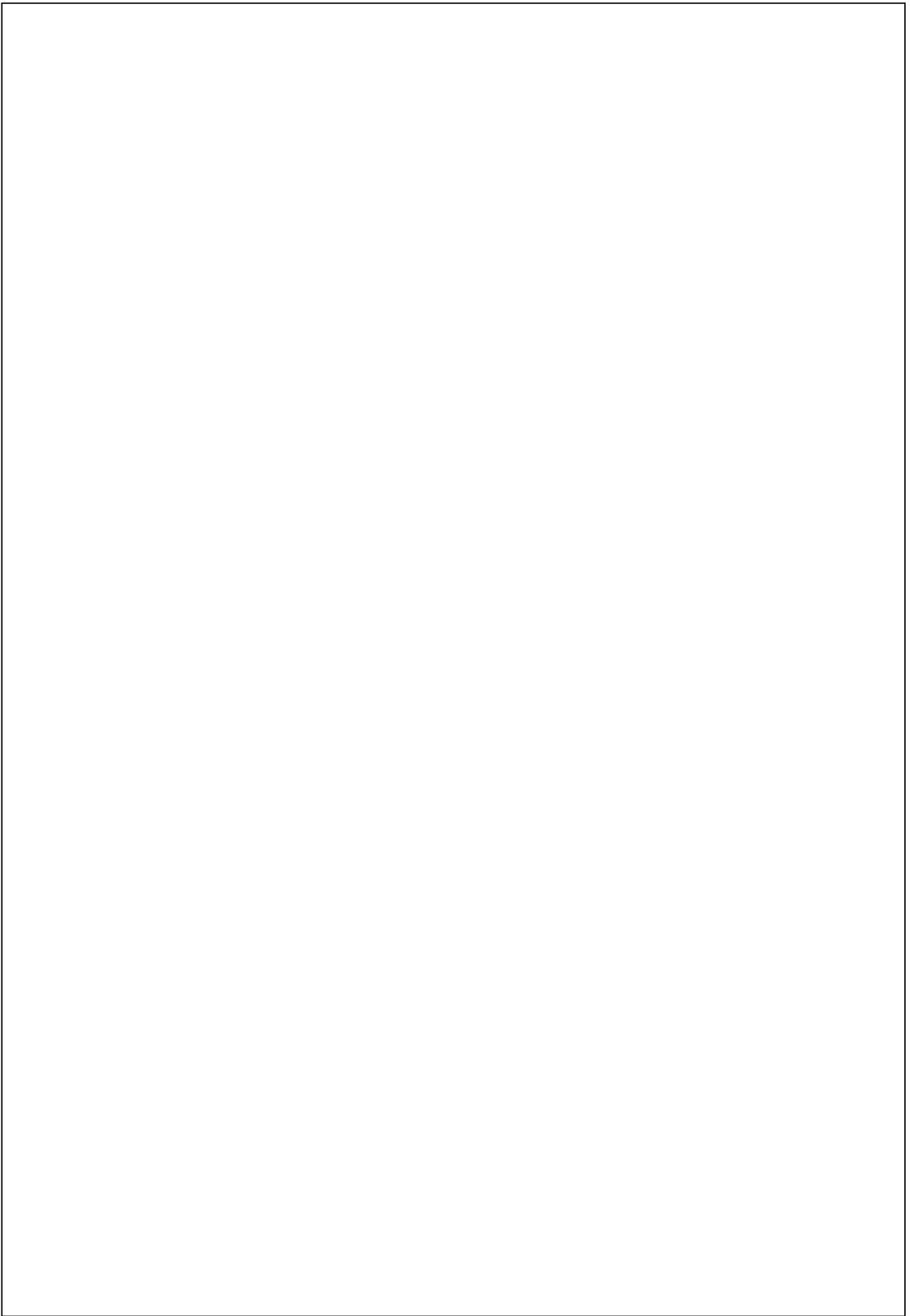
**Submission date:** 07-Jan-2023 11:34PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 1989408098

**File name:** MODEL-MODEL\_PEMBELAJARAN.\_76.docx (1.51M)

**Word count:** 34001

**Character count:** 231919



sempurna untuk mempelajari



## UU Hak Cipta No. 2014. 28

23

### Fungsi dan Sifat Hak Cipta Bagian 4

Hak cipta yang dimaksud dalam Bagian 3(a) adalah hak eksklusif. Ini termasuk hak moral dan ekonomi.

### Batasan Pertahanan Bagian 23 5

Ketentuan Bagian 23, 24 dan 25 tidak berlaku untuk:

- i. Gunakan kutipan singkat dari pekerjaan dan/atau laporkan kejadian aktual untuk informasi faktual guna memberikan hak yang relevan.
- ii. Penggandaan karya berhak cipta dan/atau produk hak terkait hanya untuk tujuan penelitian ilmiah.
- iii. Penggandaan karya berhak cipta dan/atau produk hak terkait semata-mata untuk tujuan pendidikan; Pertunjukan, rekaman, yang diterbitkan sebagai materi pendidikan; Dan
- iv. Penggunaan karya berhak cipta dan/atau produk hak terkait untuk tujuan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan diperbolehkan tanpa persetujuan artis, produser rekaman, atau penyiar.

### Pasal 113 Sanksi Pelanggaran 80

1. Barang siapa melanggar hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9(1)(i) untuk tujuan komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama satu tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (Rp1 juta).
2. Barang siapa melanggar hak cipta atau menggunakan hak cipta atau pemilik hak cipta secara komersial tanpa izin Pasal 9 ayat 1 huruf c, d, f dan/oh dipidana dengan pidana denda paling banyak 3 (tiga) atau kurang. akan masuk penjara tahun dan / atau Rs. denda Rp500.000.000,00 (Rp5.000).

## situasi belajar

**IIS Danyati Fatima, SPD, MPD , Purna Erawan, MM | pak  
Kasik, MPD, Melinda Eka Saari, MD, MAT. |Dira Pushpita  
Sari, SPD, MPD , Usman Riadi, SS, Maryland | Novalita Anga  
Wiratama, Maryland | dokter Tatun Hayatun Nupas | Bunda  
Agustinus, MPD, Maryland Nur Lama | Fakhir Hakim  
Hasibuan, SPD, MPD; Ana Istiani, SPD, M.Si.**



**YAYASAN PENDIDIKAN  
CENDEKIA MUSLIM**

**situasi belajar**

**IIS Daniyati Fatimah, SPD, MPD, dll.**

EDIT:  
**Vivita Rana Santika**

perancang  
**vidias**

sumber: [www.cendekiamuslim.com](http://www.cendekiamuslim.com)

hal ihwal:  
**Vivita Rana Santika**

penyearah:  
**tim YPCM**

Membentuk: **23**  
**xiv, 219 halaman, 17,6 x 25 cm**

ISBN:  
**978-623-5995-45-8**

Cetakan pertama:  
**Juni 2022**

**Hak Cipta 2022, IIS Daniyati Fatima, SPD, MPD dkk.**

---

**Isi Percetakan Bertanggung Jawab**

---

Semua hak dilindungi undang-undang,  
terjemahan, penyalinan, dan reproduksi semua atau  
sebagian **23** buku ini dilarang keras.  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Anggota Khusus IKAPI: 027/SBA/2021 Yayasan  
Pendidikan Muslim Sandakia**

**Perumahan Gardena Maisa 2, Blok C.12, Koto Baru, Kecamatan Kubung,  
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat - Indonesia 27361**

**HP/WA: 0823-9205-6884**

Situs web: [www.cendekiamuslim.com](http://www.cendekiamuslim.com)

surel: [Sendekia Muslim press@gmail.com](mailto:Sendekia Muslim press@gmail.com) Toko:  
[store.cendekiamuslim.or.id](http://store.cendekiamuslim.or.id)

# konten sekilas

---

**berbicara pengantar tujuh** .....

**1 halaman. Pendahuluan 1** .....

A. Keadilan Metode Pembelajaran 1 .....

B. khusus Metode Belajar 3 .....

C. spesialisasi-Fitur Mode Pembelajaran 8 .....

D. tujuan Metode Pembelajaran 10 .....

**Daftar pustaka 14** .....

**Bab 2. sempurna konteks belajar** ..... **17**

kamu pergi. metodologi konteks ..... 17

1. latar belakang 17 .....

2. Pikirkan tentang itu belajar 18 .....

3. sifat belajar referensi 20 .....

4. Apa itu Pembelajaran Terletak? itu? dua puluh tiga ....

**Daftar pustaka 36** .....

**Bagian 3. situasi belajar Menyumbang** ..... **37**

A. Pendahuluan 37 .....

B. Apa itu model pembelajaran? Koperasi 37 .....

C. Fungsi mode pembelajaran Koperasi 39 .....

D. program model pembelajaran Koperasi 45 .....

E. model pembelajaran kooperatif Ketik STAD 47 .....

| berdiri

F. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif teka-teki 49

**Daftarperpustakaan 52 .....**

**Bab 4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah 55**

A. sempurnabelajar 55 .....

B. berdasarkan model pembelajaranPertanyaan 57 .....

C. langkah solusiPertanyaan 63 .....

**Daftarperpustakaan 74 .....**

**Bab 5 Model Pembelajaran Value Explainedteknologi .... 77**

A. Nilai mendefinisikan arti dari model pelatihan.*teknologi*  
77

B. Format Pernyataan Nilai*keterampilan* 80 .....

C. Deskripsi Nilai Langkah-langkah dalam Model  
Pembelajaran*teknologi* ..... 82

D. Nilai memperjelas kekuatan dan kelemahan model  
pendidikan.*teknologi* ..... 84

E. Teknik penjelasan nilai (penjelasan nilai*Teknologi* -  
*VCT*) ..... 85

F. Prinsip Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai*peralatan*  
86.....

G. Mendeskripsikan manfaat dan aturan model  
pembelajaran nilai.*teknologi* ..... 87

H. Sebuah model pendekatan untuk belajar*VCT*88.....

**Daftarmengutip.....setelah 90**

**Bab 6 Model Pembelajaran Jarak Jauh**

**berdasarkanversi web..... 91**

A. Pendahuluan 91 .....

B. fungsi belajardaring 98 .....



C. kelas googledi mediaPJJ102.....

D. Memeriksa/ peringkat 105.....

E. kesimpulan 108.....

**Daftarmengutip .....111**

**Bab 7.situasi belajarmengajukan pertanyaan.....113**

A. belajar darisekolah 113.....

B. Properti modelbelajar 116 .....

C. memilihbelajar 116 .....

D. situasi belajarPertanyaan 117 .....

E. berpikir kritisKueri model 119 .....

F. tindakan penegakan hukumKueri model 122 .....

G. Dampak positif implementasi modelPertanyaan 125

**Daftarmengutip .....126**

**Bab 8.berdasarkan model pembelajaranbekerja.....129**

A. Pendahuluan 129 .....

B. Karakteristik Pendidikan DasarKegiatan 131 .....

C. teori berbasis tugasuntuk mempelajari .....132

D. Aplikasi berbasis pendidikantugas 135 .....

E. Manfaat Pendidikan Dasartugas 137 .....

F. kurangnya pendidikan143 berdasarkan pekerjaan.....

**Daftarperpustakaan 146 .....**

**Bab 9.berdasarkan model pembelajaran**

**map ..... 149**

A. Keadilan Model pembelajaran berbasis struktur...	149
B. Prinsip dasar model pembelajaran berbasis konfigurasi	, 151
C. Manfaat dan Tujuan Model Pembelajaran Dasar map	153
D. Mode pembelajaran langkah demi langkah map	155
E. Kelebihan dan kekurangan model berbasis pembelajaran terapan map	158
F. Memeriksa Portofolio	159

**Daftar pustakaan 162**

**Bab 10. Model pembelajaran berbasis proyek 163**

A. Pendahuluan	163
B. definisi pembelajaran dasar butir	164
C. berdasarkan model pembelajaran butir	168
D. belajar langkah demi langkah Butir	169

E. Manfaat Model Berbasis Pembelajaranbutir	173	.....
<b>Daftarperpustakaan</b>	<b>175</b>	.....
<b>Bab 11.situasi belajarMembaca dan Menulis Multibahasa</b>	<b>177</b>	....
A. definisi modelStudi Multikultural	177	.....
B. sifat belajarMeningkatkan Literasi	179	.....
C. tujuanBerbagai model literasi	180	.....
D. GejalaBerbagai model literasi	180	.....
E. ElemenStudi Multikultural	184	.....
F. sintaksisModel Pendidikan Multikultural	187	.....
G. pelatihanMeningkatkan Literasi	188	.....
H. kemampuan membaca multi karakter	189	dipelajari .....
<b>Daftarperpustakaan</b>	<b>191</b>	.....
<b>Bab 12.Model Pembelajaran Dasar HOT</b>		
.....		
.....	<b>193</b>	
A. pembelajaran penemuan		
.....		197
B. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).		
.....		202
C. Model pembelajaran berbasis proyek,		206
<b>Daftarmengutip</b>		<b>210</b>
<b>garis besarPenulis</b>	<b>213</b>	.....

## tabel daftar

141	
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif...	142
Tabel 3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif hampirStabil47 .....	47
Tabel 3.3 Perhitungan Pertumbuhan ParsialPribadi48 .....	48
Tabel 3.4 Tingkat Insentif Kelompok .....	48
Tabel 3.5 Tahapan Model Pembelajaran Berwujud berhubunganTeka-teki50 .....	50
Tabel 4.1 Pelaksanaan Pendidikan DasarPertanyaan65 .....	65
Tabel 4.2 Standar Pembelajaran Tata BahasaPertanyaan66 .....	66
Tabel 5.1 Grammar Model Pembelajaran Spesifikasi Nilaiteknologi 83	83
Tabel 6.1 Rencana Pembelajaran di Googlekelas .....	1103
Tabel 12.1 Tahapan pembelajaran berbasis masalah dibuatgurul204 .....	204
Tabel 12.2 Tahapan Pendidikan DasarProyek208 .....	208

## daftar gambar

---

Gambar 3.1. Deskripsi Jenis Mode Kolaborasi teka-teki 50 .....	
Gambar 5.1 Diagram Spesifikasi Nilai Model Pembelajaran teknologi .....	80
Gambar 8.1 Tiga pilar pendidikan dasar tugas 134 .....	
Gambar 8.2 Penerapan Model Pembelajaran Dasar tugas 136 .....	
Gambar 10.1 Tahapan Model Pendidikan Dasar butir 170 .....	



## kata pengantar

---

*Alhamdulillahirbeel Alameen.*

<sup>167</sup> Kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Penguasa Alam Semesta. Atas berkat dan rahmat-Nya, buku pola belajar ini diterbitkan. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad, manusia terbaik dan terhebat di dunia. Saya harap kita bisa setuju nanti.

<sup>2</sup> Seperti yang kita ketahui bersama, dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan berkembang pesat. Untuk melakukan ini, kita harus beradaptasi dari waktu ke waktu. Buku ini ditulis oleh penulis dengan latar belakang keilmuan yang mampu mempresentasikan dan mendiskusikan dasar-dasar berbagai metode dan model penelitian. Penerbitan buku ini dapat terwujud berkat kontribusi yang luar biasa dari penulis dan berbagai pemangku kepentingan. Saya berharap para pembaca, khususnya para guru, dapat dengan mudah memahami, memahami, dan menerapkan isi buku ini.

Sebagai penerbit, kami sangat menghargai kontributor kami. Akhir kata, semoga <sup>23</sup> buku ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi para pembaca.

April 2022

Tim Penerbitan







***bab***

**teori model pembelajaran**

**Penulis : IIS Daniyati Fathima, SPD,  
MPD**

**A. Apa itu model pembelajaran?**

**N** Modus pembelajaran merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. adalah model pembelajaran

Pola untuk membuat tugas perencanaan atau untuk digunakan sebagai panduan belajar kelas. Model pembelajaran menentukan metode pengajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pendidikan, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas (Arends in Trento, 2010 : 51). Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Mengutip buku “Model Pembelajaran” karya Sylphy A. Octavia (2020: 12-13), beberapa definisi model pembelajaran telah dikemukakan oleh beberapa ahli.

<sup>63</sup> Joyce dan Weil (dalam Russman, 2012: 133) dapat menganggap model pembelajaran sebagai rencana atau model yang dapat digunakan untuk memandu suatu kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), bahan pembelajaran sekolah, kelas, atau pengajaran lainnya.

<sup>139</sup> Model pembelajaran Udin (Hermann, 2006:3) merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adi (Suprehatiningram, 2013: 142) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran model pembelajaran adalah untuk membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Vintaputra (1993) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis perencanaan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan metode yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengajaran. Ini berfungsi sebagai panduan bagi para desainer dan pendidik (Suyanto & Jihad, 2013: 134).

Menurut Arendt (Mulyono, 2018:89), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai potensi belajarnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis dimana pengalaman belajar dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu siswa dan untuk mendukung desain dan implementasi siswa, desainer dan guru. Proses belajar mengajar. Mode Pembelajaran juga menjadi pilihan bagi guru untuk merancang pengajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran juga merupakan proses pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. bersama

Panduan untuk memandu desainer dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan proses pendidikan. Model pelatihan adalah satu set lengkap representasi buku teks dari semua tautan sebelum, selama, dan setelah pelatihan serta semua fitur relevan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pelatihan.

## B. belajar membuat model

Peran model pembelajaran adalah untuk membimbing guru dan guru untuk belajar. Ini berarti bahwa setiap model yang digunakan untuk pelatihan menentukan alat yang digunakan untuk pelatihan. Model pembelajaran juga dapat memandu perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suprizono (2011:46), model pembelajaran memungkinkan guru membantu siswa memberikan informasi, gagasan, keterampilan, pemikiran dan gagasan. Model pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Peran khusus dari model pembelajaran adalah untuk:

1. Suatu model pengajaran dapat menjadi pedoman dengan menguraikan prinsip-prinsip yang diharapkan dapat disampaikan oleh guru.
2. Pengembangan kurikulum. Model pembelajaran dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum untuk satuan-satuan kelas pendidikan yang berbeda.

3. Mengidentifikasi buku teks. Model pembelajaran memerinci berbagai bentuk konten yang akan digunakan guru untuk menghasilkan perubahan positif dalam kepribadian siswa.
4. Membantu meningkatkan taraf pendidikan. Model pembelajaran akan membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan efek belajar. (Irul, 2012: 8).

Menurut Sutarto dan Indrawati (2013), model pembelajaran bekerja sebagai berikut.

- a) Mendukung dan membimbing guru dalam memilih keterampilan belajar, strategi dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti disebutkan sebelumnya, model pembelajaran biasanya mencakup metode, strategi, metode, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, ketika guru menggunakan metode pengajaran tertentu, secara otomatis mereka mengetahui strategi, teknik, strategi, dan metode pembelajaran. Metode pembelajarannya bisa didiskusikan kemudian.
- b) Membantu guru mengubah perilaku siswa yang diinginkan. Guru sudah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan dalam perencanaan pembelajaran untuk menangkap tujuan pembelajaran atau tujuan pembelajaran dan menerapkannya dalam pembelajaran. Bentuk perubahan perilaku siswa ini sebenarnya menyangkut perumusan tujuan belajar (ingat rumus tujuan belajar ABCD). Dengan demikian, model pembelajaran dapat membentuk atau menciptakan pencapaian tujuan pembelajaran atau mengubah perilaku.

Siswa memodifikasi keterampilan tersebut seperti menulis rumus gaya, menghitung kuat arus, mengukur kecepatan angin, dan menentukan massa jenis materi.

- 6
- c) Membantu guru dalam menentukan apakah dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang sesuai. Ketika seorang guru memutuskan untuk menggunakan suatu metode pengajaran tertentu, secara otomatis guru tersebut harus memutuskan bagaimana dan dengan cara apa menciptakan lingkungan yang diinginkan dalam metode pengajaran yang dipilihnya. Bagaimana menyajikan konsep ketegangan, media atau alat peraga apa yang dibutuhkan, dll. Cara memegang alat, cara menunjukkan kepada siswa konsep besaran ditinjau dari tekanan (gaya dan luas). Misalnya, menggunakan hal yang nyata, menggunakan analogi untuk menggambarkan atau menunjukkan. Karena itu,
- 6
- d) Ini membantu untuk menciptakan interaksi yang diinginkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memungkinkan guru memiliki pedoman untuk berkomunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran. Misalnya, cara menyampaikan informasi, cara mengajukan pertanyaan, cara menanggapi pertanyaan dan jawaban siswa, cara membangkitkan semangat siswa, dll.
- e) Membantu guru dalam membuat mata kuliah, silabus, atau materi mata kuliah atau mata kuliah. Memahami pola pembelajaran dapat membantu guru menjadi lebih baik.

Mengembangkan dan merancang kursus atau program studi dalam suatu disiplin atau kurikulum.

- 6
- f) Kami membantu guru atau instruktur memilih materi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran dan menyiapkan RPP dan Silabus. Memahami gaya belajar yang baik membantu guru mengevaluasi dan mengidentifikasi materi yang tepat bagi siswanya.
- 6
- g) Membantu guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang tepat. Karena model pembelajaran terdiri dari urutan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran, maka dalam memilih model pembelajaran guru dibimbing untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan.
- 6
- h) Kami menyediakan materi program untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif. Setiap model pembelajaran memiliki sistem pendukung. Sistem pendukung untuk beberapa model pembelajaran memungkinkan guru untuk membantu mengembangkan materi dan sumber belajar, seperti membuat handout, modul, pedoman, dan lainnya.
- i) Mendorong perubahan pendidikan atau pengembangan pendidikan baru. Memahami dan menerapkan model pembelajaran dapat membantu guru mengidentifikasi hambatan. Saat hambatan ditemukan dan solusi ditemukan, ini mengarah pada ide untuk model atau strategi pelatihan baru.
- 6
- j) Membantu menyebarkan informasi tentang teori pendidikan. Semua model pembelajaran membutuhkan teori

6  
Itu diajarkan dalam bentuk metode, strategi, teknik, metode dan taktik. Dengan demikian, ketika seorang guru menggunakan suatu metode pembelajaran tertentu, secara otomatis guru tersebut mengungkapkan prinsip-prinsip pedagogik yang ditentukan.

6  
k) Membantu membangun hubungan antara pengalaman belajar dan pendidikan. Ketika seorang guru menerapkan model pengajaran tertentu, guru mengamati aktivitas siswa dan menginstruksikan selama kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran beberapa metode pembelajaran, guru dapat diajarkan untuk membuat hubungan antara aktivitas yang dilakukan siswa dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru.

28  
Menurut pendapat para ahli di atas, peranan model pembelajaran dapat diringkas sebagai semacam bimbingan yang dimainkan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. pencapaian bagus Menurut Trianto (2010:53), peran model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang instruksional dan guru untuk mengelola pembelajaran. Pemilihan modus sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa. 3  
Setiap model pembelajaran juga memiliki langkah-langkah (sintaks) yang dapat diselesaikan siswa di bawah bimbingan guru.

53

Oleh karena itu, guru harus memperoleh dan menggunakan keterampilan mengajar yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang beragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah saat ini. Pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang dipelajari, tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan (kompetensi) dan tingkat kemampuan siswa. Tergantung pada sifat dan isi pembelajaran, model pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tergantung pada tujuan yang dimaksudkan.

### C. Fungsi mode pembelajaran

3

Menurut Kardi dan Noor (2011:142) Trianto, istilah model pembelajaran lebih luas dari strategi, metode atau proses. Model pembelajaran ini memiliki empat ciri yang tidak terdapat pada strategi, metode atau teknik. Model pembelajaran tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

11

1. Penalaran logis yang dimasukkan oleh penulis atau pengembang. Model pembelajarannya berpola pikir teoritis. Dengan kata lain, pencipta atau pengembang membangun dan memajukan teori agar sesuai dengan kenyataan, bukan fiksi.
2. Dasar berpikir tentang apa dan bagaimana siswa belajar (untuk mencapai tujuan belajarnya). Model pembelajaran memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai, termasuk apa dan bagaimana siswa belajar serta bagaimana memecahkan masalah pembelajaran.



3. Model ini berhasil mengimplementasikan perilaku belajar yang dibutuhkan. Model pembelajaran mencakup perilaku pedagogis yang diperlukan untuk berhasil menerapkan cita-cita pedagogis hingga saat ini.
4. Lingkungan belajar sangat penting untuk mencapai tujuan belajar Anda. Lingkungan belajar dapat menjadi salah satu aspek pendukung tujuan pembelajaran, karena model pembelajaran terdiri dari lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman.

Sedangkan menurut Hamiah dan Johar (2014:58) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. berdasarkanteori pendidikan dan teori belajar khusus.
2. Ada misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Hal ini dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Model komponen adalah perangkat.
5. Pengaruh penggunaan langsung dan tidak langsung dari model yang dilatih.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas, tampak bahwa terdapat beberapa ciri umum yang mencakup konsep-konsep dari semua model pembelajaran. Ciri ini adalah memiliki pola atau rencana yang teratur. Akhirnya, setiap model pembelajaran membutuhkan sistem manajemen dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, ruang fisik, dan sistem sosial di kelas. Sifat fisik sistem saraf

Banyak konsep dan informasi berasal dari pelajaran membaca, buku pelajaran siswa, tampilan gambar, dan banyak kegiatan. Tujuan yang ingin dicapai meliputi tugas membaca pemahaman dan aspek kognitif (produk dan proses) lembar kegiatan siswa (Tryanto, 2010: 55).

#### **D. tujuan model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah bagian penting dari perencanaan dan penyampaian pelatihan. Model ini digunakan guru untuk memperjelas keadaan umum proses, pembangunan hubungan, dan desain pembelajaran saat mengajar. Menerapkan model pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Aspek negatif yang terlihat adalah menurunnya inisiatif guru dalam kegiatan kreatif. Untuk mengatasinya, model harus dimodifikasi dan dibangun dengan model lain. Artinya, fleksibilitas dalam pembangunan itu penting. Peran guru dalam pendidikan juga sebagai fasilitator. Saat menjelaskan model, perubahan harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini.

Menurut Joyce dan Weil (1980), model terlatih digunakan dalam beberapa cara, antara lain:

1. Mendefinisikan bagian individu, elemen, atau hubungan fungsional antara elemen sistem yang dibangun.
2. Prosedur yang harus diikuti untuk melaksanakan kegiatan dapat ditentukan secara tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

3. Model memungkinkan Anda mengontrol berbagai aktivitas yang terlibat.
4. Jika aktivitas yang dilakukan tidak efektif dan tidak produktif, model tersebut memudahkan manajer untuk mengidentifikasi komponen dan faktor yang berkontribusi pada kemacetan.
5. Jika ada penyimpangan dari apa yang dirancang, putuskan bagaimana sebenarnya mengubahnya.
6. Model memungkinkan guru untuk mengoordinasikan pekerjaan siswa.
7. Model pembelajaran memungkinkan guru untuk secara kreatif dan efektif memodifikasi informasi sesuai kebutuhan.

83

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu dan melibatkan siswa dalam tugas kognitif dan sosial tertentu, yang mungkin terkait dengan konsep informasi pembelajaran, pemikiran metode pembelajaran, nilai sosial, dll. Beberapa model berfokus pada pengembangan siswa saat guru mengirimkan pesan, memandang siswa sebagai mitra belajar, dan menanggapi tugas. Bergantung pada bagaimana siswa merespons, respons perilaku yang berbeda muncul selama dan setelah pembelajaran.

Menurut Joyce dan Wei (2011:39), tujuan model training adalah untuk:

1. Melalui sumber, ceramah, film, tugas membaca, dan lainnya, kami membantu siswa membangun pengetahuan dan belajar cara belajar.

2. Model pembelajaran <sup>8</sup> dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi secara efisien. Membantu siswa belajar dan menyimpan informasi secara lebih efektif, memanipulasi informasi secara lebih konseptual, membantu ingatan, mengajarkan siswa untuk mengumpulkan dan mengatur informasi secara konseptual, mengajarkan siswa untuk menggunakan metode dengan cara yang disiplin karena sebab dan akibat melanda Dan saya memahami konsepnya.

Mengomentari tujuan pengembangan model pembelajaran, termasuk hasil pembelajaran, Wilson mengatakan:

1. Mengembangkan keterampilan belajar yang fleksibel dan mudah beradaptasi.
2. Mencapai dampak pembelajaran yang lebih besar dan pembelajaran siswa yang lebih efektif.
3. Laksanakan kegiatan pelatihan yang berulang dan efektif dengan menggunakan pedoman untuk topik, materi, atau metode target.
4. Pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran sebagai model yang berfokus pada sasaran hasil belajar dan sasaran populasi belajar.
5. Anda memahami bahwa metode pembelajaran akan berjalan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa atau lingkungan siswa.

11 Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran bertujuan untuk 11 mengajarkan siswa cara belajar dan memperoleh keterampilan, nilai, cara berpikir dan mengungkapkan diri. Model pembelajaran adalah suatu bentuk pengajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan 195 dari awal sampai akhir. Model pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerapkan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. 62 Metode-metode ini sebenarnya lebih kecil cakupannya daripada metode atau strategi pembelajaran kata karena mereka memiliki tugas atau 62 tujuan khusus untuk dicapai. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka khusus untuk penerapan metode, teknik, dan metode pembelajaran.

## bibliografi

---

- Abdurrahman, Murino. 2018. Anak Disabilitas Belajar: Teori, Diagnosis dan Penanganan. Lineca Shipeta: Jakarta.
- Arden, Richard. 2008. Belajar Mengajar. Diterjemahkan oleh Haley Prajitno dan Sri Mulani. New York: Bukit McGraw
- Hamia, N. dan M. Zohar. 2014. Strategi Mengajar di Kelas. Jakarta: Kinerja Perpustakaan
- Harmawang Assp. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: PT Gramia Widia Sarana Indonesia
- Joyce, Bruce, dan Martha Ware. 1980. Model Pendidikan, Edisi Kelima. AS: Allin & Bacon dari Perusahaan Simon & Schuster.
- 81 Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. (2010). (2011), Model Pengajaran, Edisi ke-8, 130 Boston New York San Francisco: Pearson Education, Inc.
- 16 Larsman. 2012. Model Pembelajaran: Pengembangan Keprofesional Guru. Jakarta: Rajawali Press PT Raja Griffindo Persada
- Hilfi, Octavia. 2020. Pelatihan model. Jakarta: Diprakash
- Suprizo, Argos. 2010. Pembelajaran Kolaboratif. Penyedia: Perpustakaan Siswa.
- Suprihatingram, Jameel. 2017. Profesi Guru: Pedoman Kinerja, Kompetensi, dan Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Raz Media
- 146 Suyanto, 2013. Menjadi guru yang profesional merupakan strategi peningkatan kualifikasi dan kualifikasi guru di era global Jakarta: Erlanga.

Sutarato dan Indrawati. 2013. Strategi Pembelajaran IPA. Runmo: Pers

Universitas Runmo

<sup>3</sup> Trianto. 2011. Merancang Model Pembelajaran Inovatif Progresif.

Jakarta: Grup Media Kenkana Prenada.

\_\_\_\_\_ 2011. *Model pendidikan yang inovatif*

*orientasikreatif* Jakarta: Kinerja Perpustakaan.

Vintaputra, 1993, Strategi Pendidikan Sains. Jakarta: Universitas

Terbuka Tekan Depdikbd.







## **Bab 2**

### **model pembelajaran konteks**

**Oleh Poorna Irawan, MM,**

#### **A. Pendekatan Kontekstual**

##### **1. Latar Belakang**

**S**aat ini, gagasan bahwa anak-anak belajar lebih baik ketika alam membentuk lingkungannya menjadi populer kembali. Untuk mempelajari

Akan lebih mudah dan lebih bermanfaat jika anak-anak dapat merasakan atau mengalami apa yang mereka coba pelajari. <sup>5</sup> Pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan materi terbukti berhasil, dan dalam kompetisi ini kita akan fokus pada memori jangka panjang anak daripada memori jangka pendek.

<sup>11</sup> Contextual Teaching and Learning atau biasa disingkat CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang relevan dengan penerapan siswa dan keluarganya dalam kehidupannya dan anggota masyarakat didorong untuk berpartisipasi. Melalui konsep ini diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih bermakna. Proses pembelajaran ini terjadi secara alami dalam bentuk karya siswa dan kegiatan pengalaman daripada transmisi pengetahuan. <sup>10</sup>

guru murid. Pendekatan untuk belajar <sup>148</sup> lebih penting daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, guru lebih fokus pada strategi daripada penyampaian informasi. Tugas guru bukanlah apa yang dikatakan guru, tetapi <sup>21</sup> mengelola kelas sebagai kelompok yang bekerja sama untuk menemukan hal-hal baru bagi anggotanya. <sup>76</sup> Peran guru di kelas diatur oleh pendekatan pembelajaran situasional.

## 2. ide pembelajaran

Pendekatan kontekstual didasarkan pada ciri-ciri berpikir <sup>43</sup> tentang belajar sebagai berikut.

### 2.1 proses pembelajaran

- a) Belajar lebih dari sekadar menghafal. Siswa perlu membangun pengetahuan di kepala mereka.
- b) Anak-anak belajar dari pengalaman. Anak-anak merekam pola mereka sendiri yang memberikan wawasan pengetahuan baru serta pengetahuan yang diberikan oleh <sup>18</sup> guru.
- c) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan seseorang terstruktur dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah.
- d) Pengetahuan mengacu pada keterampilan yang tidak dapat dipecah menjadi fakta atau proposisi diskrit, tetapi dapat diterapkan.

- e) Orang-orang memiliki tingkat <sup>96</sup> yang berbeda dalam menghadapi situasi baru.
- f) Siswa harus berlatih pemecahan masalah, menemukan apa yang cocok untuk mereka, dan bergulat dengan ide-ide mereka sendiri.
- g) Proses pembelajaran dapat mengubah struktur otak. <sup>43</sup> Perubahan struktur otak sangat erat kaitannya dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

## 2.2 transfer pembelajaran

- a) Siswa belajar dari pengalamannya sendiri, bukan bakat orang lain.
- b) Keterampilan dan pengetahuan ini dikembangkan dalam lingkungan terbatas.
- <sup>52</sup> c) Penting bagi siswa untuk mengetahui apa tujuan pembelajaran mereka dan bagaimana mereka akan menggunakan pengetahuan dan keterampilan ini.

## 2.3 sebagai siswa belajar

- a) Orang belajar dalam domain tertentu, dan anak-anak <sup>5</sup> mempelajari hal-hal baru dengan cepat.
- b) Strategi pembelajaran sangatlah penting. Anak-anak belajar hal-hal baru dengan mudah. Namun, dalam mata pelajaran yang sulit, strategi belajar sangat penting.

52

- c) Peran orang dewasa (guru) adalah membantu membuat hubungan antara yang baru dan yang diketahui.
- d) Tugas guru adalah membantu siswa memahami informasi baru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan ide-ide mereka sendiri, dan menginformasikan kepada siswa tentang strategi implementasi mereka sendiri.

#### 2.4 Pentingnya lingkungan belajar

- a) Pengajaran yang efektif dimulai dengan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Siswa dibimbing oleh guru pengganti untuk melihat karya pengganti dan hasil kreasi siswa, dan peran guru adalah memberikan bimbingan.
- b) Pendidikan harus fokus pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru. Pendekatan untuk belajar lebih penting daripada hasil.
- c) Umpan balik kepada siswa sangat penting dan berasal dari proses penilaian yang tepat.
- d) Penting untuk membangun komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

#### 3. Sifat pembelajaran situasional

22

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi instruksional dengan situasi dunia nyata. Siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan aplikasi

dalam kehidupan sehari-hari. Ada 7 bagian utama dalam proses tersebut.

Pembelajaran Efektif: Konstruktivisme, Inkuiri, Inkuiri, Komunitas Belajar, Pemodelan dan Evaluasi Otentik.

### 3.1 Pengertian KTL

Satu). Kurikulum komprehensif yang dirancang untuk melibatkan siswa. Latihan ini digunakan<sup>47</sup> untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan budaya). Memberikan siswa pengetahuan/keterampilan yang dapat dengan mudah diterapkan dari satu masalah/situasi ke yang lain.

2). Sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan apa yang mereka ajarkan dengan konteks dunia maya. Model ini mendorong<sup>18</sup> siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pembelajaran, metode bukanlah segalanya. Ada<sup>12</sup> banyak faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kelas. Unsur-unsur tersebut meliputi kurikulum, rencana pembelajaran,<sup>5</sup> kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan keterampilan/bentuk terkait konteks.

Memeriksa. Ini berarti strategi Anda hanyalah salah satu dari banyak elemen pembelajaran manajemen holistik. Namun, dalam konteks ini, fokus khusus pada strategi pembelajaran yang relevan dianggap penting karena dua alasan:

- a. Penetapan isi kurikulum, bahan ajar, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan metode/form penilaian harus didorong oleh metodologi yang dipilih.
- b. Metode yang dipilih menjadi acuan untuk menentukan tahapan pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan.

Latar belakang penerapan pembelajaran situasional dalam pendidikan, pengertian pembelajaran situasional, dan penggunaan pembelajaran situasional dalam pendidikan diulas.

### 3.2 Mengapa pendidikan situasional diperlukan?

Pengakuan akan perlunya pendekatan pembelajaran kontekstual didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa gagal menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan nyata. Karena pemahaman mereka terhadap konsep akademik hanyalah materi abstrak yang tidak menyentuh kebutuhan nyata kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Pelajaran yang dipelajari sejauh ini hanya naik level

Sebuah memori dan tema atau rangkaian topik, tetapi tanpa pemahaman atau pemahaman yang mendalam, dapat digunakan ketika menghadapi situasi baru dalam hidup.

#### 4. Apa itu Pembelajaran Terletak?

Pembelajaran kontekstual atau contextualized learning (CTL) <sup>12</sup> adalah suatu konsep pembelajaran dimana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata untuk membantu siswa dan peserta didik menghubungkan pengetahuannya dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Orang Dewasa dan Sekolah Nasional [HTp://www.kamarmandikontekstual.org/19/10/2001](http://www.kamarmandikontekstual.org/19/10/2001)). <sup>25</sup> *Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh melalui usaha mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru mereka sendiri selama mereka belajar (Noorhadi, 2002).*

<sup>79</sup> Landasan filosofi CTL adalah Konstruktivisme, suatu filosofi pendidikan yang menekankan bahwa belajar bukan sekedar menghafal, tetapi merekonstruksi atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru melalui fakta atau proposisi yang dialami dalam kehidupan. Metode ini sesuai dengan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang selama ini diterapkan. CBC juga ada pada gagasan bahwa kemampuan diperkuat dan dimaksimalkan ketika pembelajaran terjadi di mana pembelajaran didukung oleh konteks, yaitu situasi kehidupan nyata.



Sebagai tambahan wawasan, visi dan misi merupakan istilah yang hampir setara dengan pendidikan situasional.

- *pengalaman belajar*
- *pembelajaran di dunia nyata*
- *aktif memusatkan perhatian pada pembelajaran*
- *konteks belajar*

Untuk lebih memahami konsep pembelajaran terletak, US Center for Occupational Research (COR) menjelaskan bahwa pembelajaran terletak memiliki lima sub-konsep yang dikenal sebagai REACT.

- a. *dihubungkan dengan* Ada bentuk pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman aktual. Belajar dari informasi baru harus digunakan untuk memahami situasi sehari-hari atau memecahkan masalah.
- b. *merasa* Belajar dalam konteks penelitian, penemuan dan penciptaan. Artinya, pengetahuan yang diperoleh siswa melalui penelitian menekankan pada proses berpikir yang kompleks melalui siklus inkuiri.
- c. *Berlaku* Pembelajaran adalah metode penerapan hasil belajar untuk kebutuhan perkembangan dan dunia nyata. Dalam praktiknya, siswa menerapkan konsep dan informasi untuk kebutuhan hidup masa depan yang mereka bayangkan.
- d. *bersama* Belajar mengambil bentuk berinteraksi, menanggapi dan berbagi informasi dan pengalaman.

Metode pengajaran <sup>24</sup> ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga cocok untuk penekanan pembelajaran situasional kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata, siswa akan menjadi warga negara yang hidup dan berinteraksi dengan warga negara lainnya.

SAYA. <sup>17</sup> Transfer adalah kegiatan belajar yang menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memperoleh pengetahuan baru dan belajar berdasarkan situasi baru.

### *fungsi belajar situasional*

Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran situasional memiliki <sup>220</sup> ciri-ciri sebagai berikut.

- Pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang otentik. Artinya, pembelajaran yang ditujukan untuk memperoleh keterampilan kehidupan nyata atau belajar di lingkungan alam <sup>21</sup> (learning in a real-life environment).
- Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pekerjaan yang bermakna (meaningful learning).
- Siswa belajar dengan memiliki pengalaman yang bermakna.
- Pembelajaran berlangsung melalui kerja kelompok, diskusi dan belajar kelompok.
- Belajar memberikan rasa persatuan, kesempatan untuk bekerja sama dan membangun saling pengertian.

Berkomunikasi secara mendalam dengan orang lain (belajar memahami orang lain secara mendalam).

- Pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif dan produktif, dengan penekanan pada kerjasama (questioning, questioning, collaborative learning).
- Belajar berlangsung dalam situasi yang menyenangkan (belajar adalah kegiatan hedonis).

Noorhadi (2002) mendeskripsikan pembelajaran lokasi dengan memeringkat 10 kata kunci.

- menyumbang,
- saling mendukung
- menyenangkan, tidak membosankan
- belajar dengan semangat
- pendidikan yang komprehensif
- menggunakan banyak sumber daya
- siswa aktif
- berbagi dengan teman
- dengan siswa favorit
- guru kreatif

#### ***4. Bagian dari pembelajaran situasional***

Pembelajaran berbasis konteks terdiri dari tujuh komponen utama:

- a. *konstruktivisme*(konstruktivisme, konstruksi, bentuk)

- b. *masalah*(bertanya),
- c. *mengajukan pertanyaan*(periksa, temukan)
- d. *komunitas belajar*(masyarakat belajar),
- e. *pemodelan*(pemodelan)
- d. refleksi (refleksi atau reaksi)

SAYA. analisis sebenarnya.

Jika 7 unsur ini diimplementasikan dalam pendidikan, akan terlihat realita berikut ini.

Satu). Mempromosikan gagasan bahwa belajar lebih bermakna ketika siswa bekerja secara mandiri dan menemukan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sendiri.

- 2). Rangsang <sup>15</sup> rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang topik atau masalah yang dipelajari.
- 3) Siswa dapat melihat, menyelidiki, dan menganalisis suatu topik atau masalah untuk berhasil “menemukan” sesuatu.
- 4). Ciptakan lingkungan tempat Anda dapat belajar bersama atau dalam kelompok, tempat Anda dapat berbicara, bertukar pikiran, berkolaborasi, dan saling membantu dengan teman lain.
- 5) Menampilkan model-model yang dapat dijadikan acuan bagi siswa, seperti gambar karakter, demonstrasi kegiatan, demonstrasi kerja dan metode kerja.

- 6) Merefleksikan atau memberikan umpan balik dengan siswa berupa tanya jawab atas kesulitan dan solusi yang dihadapi siswa, rekonstruksi kegiatan yang dilakukan, kesan siswa terhadap kegiatan, dan saran atau harapan siswa.
- 7) Selama proses pembelajaran, perkembangan kemampuan siswa dapat diamati secara berkala melalui kegiatan praktikum.

26

### *Prinsip dasar dari setiap komponen utama CTL*

Setiap komponen utama CTL memiliki prinsip-prinsip kunci untuk dipertimbangkan ketika menerapkannya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip utama yang dibahas dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Konstruktivisme.

22  
Bagian ini merupakan landasan filosofis (gagasan) dari pendekatan CTL. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan pada pengembangan pemahaman yang aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pemahaman sebelumnya serta pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, dan aturan yang siap pakai. Orang pertama-tama harus membangun pengetahuan ini dan memberinya makna melalui pengalaman praktis. Dengan demikian, siswa perlu berlatih memecahkan masalah, menemukan hal-hal yang sesuai dengan masalah dan mengembangkan ide-ide yang ada di dalamnya.

22

Berdasarkan pengertian tersebut, prinsip-prinsip utama konstruktivisme yang harus diikuti oleh guru dalam praktik mengajar adalah sebagai berikut.

- Proses belajar lebih penting daripada hasil belajar
- Informasi yang bermakna dan relevan dengan situasi kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbal.
- Siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan menerapkan ide-ide mereka.
- Siswa bebas menggunakan strategi belajarnya sendiri.
- Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalamannya.
- Pemahaman siswa semakin dalam dan kuat saat mereka mencoba pengalaman baru.
- Pengalaman pembelajar dapat dibentuk dengan asimilasi (yaitu, menciptakan pengetahuan baru dari struktur pengetahuan yang ada) atau adaptasi (yaitu, mengubah struktur pengetahuan yang ada untuk mengakomodasi/mengakomodasi pengalaman baru).

## 2. bertanya (bertanya)

Bagian ini adalah strategi pembelajaran CTL. Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran dipandang sebagai upaya guru untuk memotivasi siswa agar mempelajari sesuatu, membimbing siswa untuk memperoleh informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. sisi kedua,

Ketahui bahwa memperoleh pengetahuan selalu dimulai dengan bertanya.

136

Berdasarkan pengertian tersebut, maka prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam mengajar terkait dengan unsur-unsur inkuiri adalah sebagai berikut.

- Mengumpulkan informasi melalui pertanyaan lebih efektif.
- Tinjau apa yang diketahui secara lebih efektif melalui pembekalan
- lebih efektif melalui diskusi kelompok dan kelas untuk meningkatkan atau memperkuat pemahaman).
- Bagi guru, mengajukan pertanyaan siswa merangsang, membimbing, dan mengevaluasi pemikiran siswa.
- Dalam pembelajaran produktif, pertanyaan membantu:
  - (1) data pertambahan
  - (2) Periksa pemahaman siswa
  - (3) Tulis jawaban siswa
  - (4) merangsang rasa ingin tahu siswa
  - (5) Cari tahu apa yang diketahui siswa
  - (6) mengarahkan murid ke kanan yang diinginkan guru
  - (7) siswa mengajukan lebih banyak pertanyaan
  - (8) menyegarkan kembali pengetahuan siswa

3. bertanya).

Komponen penelitian adalah kegiatan inti dari UCL. Kegiatan dimulai dengan mengamati fenomena dan mengarah pada kegiatan yang bermakna di mana siswa menghasilkan temuan mereka sendiri. Dapat dilihat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukanlah hasil menghafal sekumpulan fakta, melainkan hasil penemuan mereka sendiri atas fakta yang dialaminya.

Dengan pemahaman tersebut, guru dapat mengikuti pedoman berikut saat menerapkan unsur inkuiri dalam pengajaran:

- Ketika siswa membuat penemuan mereka sendiri, mereka mempertahankan pengetahuan dan keterampilan lebih lama.
- Informasi yang diterima siswa lebih dapat diandalkan jika mencakup bukti atau data yang diperoleh siswa secara langsung.
- Siklus inkuiri adalah observasi-pertanyaan-hipotesis-pengumpulan data-kesimpulan.
- Langkah-langkah dalam kegiatan inkuiri:
  - (1) mempersiapkan pertanyaan
  - (2) mengamati atau mengamati
  - (3) Analisis dan penyajian hasil drafting, pelaporan gambar, diagram, tabel dan pekerjaan lainnya



- (4) Diskusikan atau presentasikan temuan Anda kepada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru, audiens lainnya).

#### 4. komunitas belajar.

Konsep ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar harus dicapai melalui kerjasama dengan orang lain. Ini berarti hasil belajar dapat dibagi dengan teman, kelompok kecil, kenalan dan orang asing di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran dengan cara ini sarat dengan diskusi kelompok yang anggotanya berbeda dan beragam, dan sangat bermanfaat dalam membangun komunitas belajar tersebut.

Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat diingat guru saat menerapkan pencelupan dalam pembelajaran berbasis komunitas:

- Biasanya, hasil pembelajaran dicapai melalui kolaborasi atau sharing dengan pihak lain.
- Berbagi terjadi ketika para pihak adalah anggota satu sama lain dan menerima informasi dari satu sama lain.
- Berbagi terjadi ketika ada komunikasi dua arah atau multipihak.
- Masyarakat belajar muncul ketika setiap orang yang terlibat menyadari bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mereka miliki dapat bermanfaat bagi orang lain.
- Peserta dalam komunitas belajar dapat menjadi sumber belajar alami.

5. **pemodelan** (pemodelan). Bagian dari pendekatan CTL ini menunjukkan bahwa siswa dapat meniru model setelah mempelajari keterampilan dan pengetahuan tertentu. Model yang diperhatikan dapat berupa gambar, misalnya cara kerjanya, cara kerjanya, tampilannya. Siswa akan lebih cepat memahami metode pembelajaran ini jika dijelaskan hanya melalui cerita atau tanpa menggunakan model atau contoh.

Berikut adalah prinsip-prinsip komponen pemodelan yang dapat menjadi fokus guru selama pelatihan:

- Pengetahuan dan keterampilan terus diperoleh selama masih ada panutan atau teladan yang bisa diteladani atau ditiru.
- Model atau contoh yang dapat diperoleh langsung dari orang atau ahli yang berkompeten.
- Model atau contoh dapat berupa bentuk cara kerja sesuatu, contoh fungsi atau tampilannya.

6. refleksi (refleksi). Bagian terpenting dari pembelajaran dengan menggunakan metode CTL adalah refleksi dari pengetahuan baru. Siswa menjadi sadar akan pengetahuannya dengan berpikir, menganalisis dan menanggapi setiap peristiwa, kegiatan atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajarannya dan memberikan masukan atau saran yang diperlukan.

Pengetahuan yang baru diperoleh adalah peningkatan atau penyempurnaan dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Kesadaran ini penting untuk dikembangkan agar siswa dapat membuka pikirannya terhadap pengetahuan baru.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar yang harus dipertimbangkan guru saat menerapkan bagian refleksi.

- Berpikir tentang pengetahuan yang baru diperoleh memperkuat pengetahuan sebelumnya.
- Perhatian adalah reaksi terhadap suatu peristiwa, aktivitas, atau pengetahuan yang baru saja diterima.
- Refleksi dapat berupa menyampaikan pengetahuan yang baru diperoleh, membuat catatan singkat, berdiskusi atau berkolaborasi dengan rekan kerja.

7. tinjauan resmi. Ciri pendekatan kontekstual adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Deskripsi kemajuan pengalaman siswa ini harus tersedia bagi guru untuk menentukan apakah proses belajar siswa berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, penilaian sebenarnya tidak hanya mencakup hasil belajar, tetapi juga proses mengamati, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan selama pembelajaran siswa.

186


Berkaitan dengan hal tersebut, prinsip utama yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan unsur penilaian autentik dalam pembelajarannya adalah:

- Penilaian autentik bukan tentang mengevaluasi siswa, tetapi tentang mengidentifikasi perbaikan dalam pengalaman belajar siswa.
- Evaluasi bersifat menyeluruh dan menyeimbangkan antara evaluasi proses dan evaluasi hasil
- Guru menjadi penilai formatif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa berhubungan dengan konteks yang berbeda, dan bagaimana pembelajaran siswa berkembang dalam konteks belajar orang lain yang berbeda.
- Penilaian autentik memberi siswa kesempatan untuk penilaian diri dan penilaian teman sebaya.
- Penilaian autentik mengukur keterampilan dan kinerja menurut kriteria yang jelas (berbasis kinerja).
- Sebagai bagian dari pengintegrasian proses pembelajaran, kami terus menggunakan berbagai alat untuk penilaian formatif.
- Siswa, orang tua, dan sekolah dapat menggunakan penilaian dunia nyata untuk mendiagnosis ketidakmampuan belajar, memberikan umpan balik pembelajaran, dan menentukan pencapaian siswa.

## bibliografi

---

- Masnur Musaric. 2007. <sup>245</sup>KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Situasional. Jakarta. definisi naskah.
- Arsip <sup>3</sup>Zainal. 2013. Model Media dan Strategi Pembelajaran Konteks (Inovatif). Bandung. Yermavidya.



### *bagian 3*

### model pembelajaran kooperatif

Oleh Kasik, MD

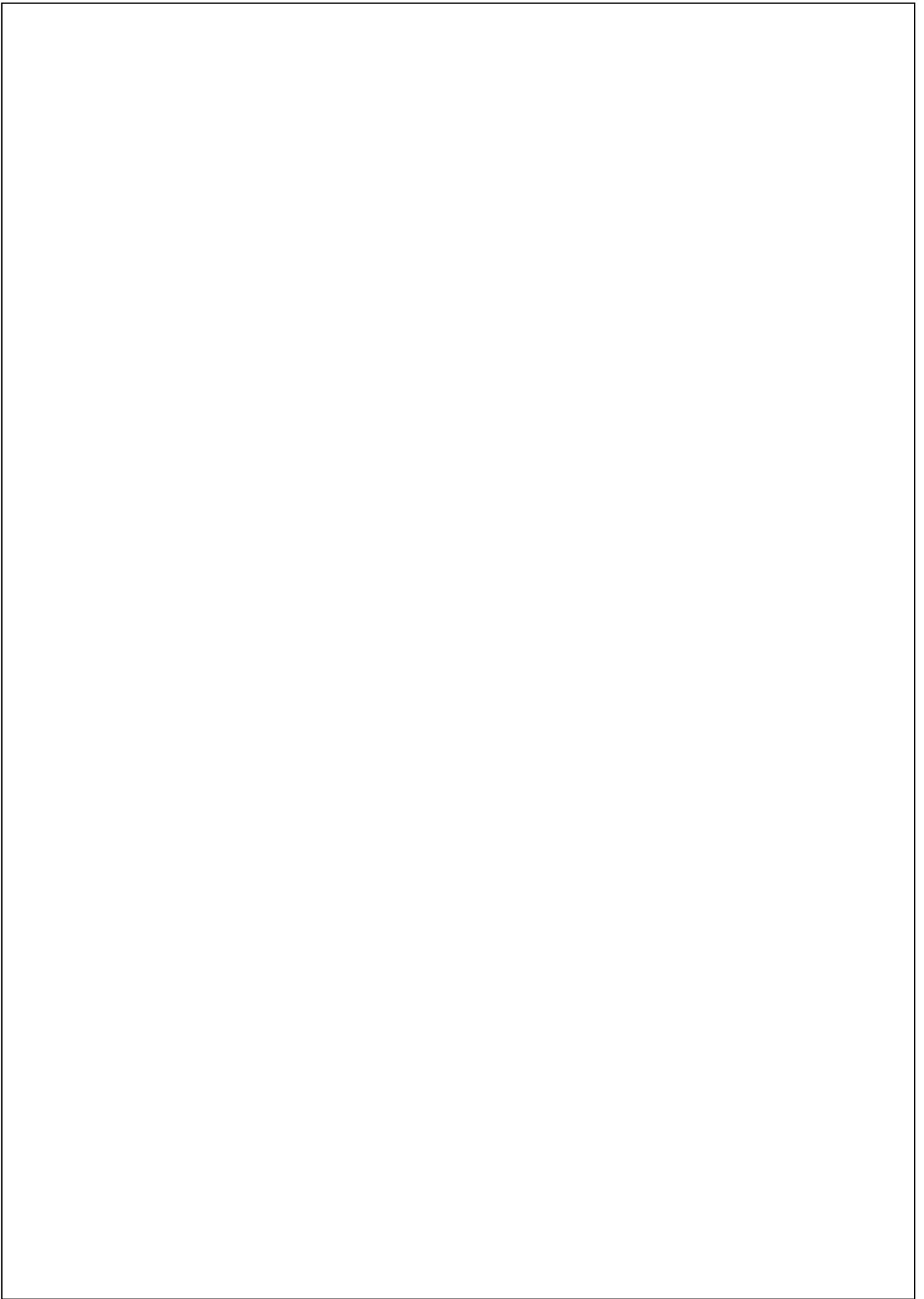
#### A. Tahap awal

**d** Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penentu mutu pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlihat di sekolah.

Dari jumlah yang diperoleh siswa melalui rapor. Namun, kualitas pendidikan terlihat pada proses pembelajaran yang digagas untuk membuahkan hasil dengan keterampilan pada ranah kognitif, psikomotivasi, dan afektif. Tujuan dari program studi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap positif pada siswa melalui informasi yang diberikan oleh guru. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mengoptimalkan sumber belajar dan pengalaman belajar siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran tercermin dalam perubahan positif yang dialami siswa. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam mengajar siswa.

#### B. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana orang belajar paling baik ketika mereka belajar dari orang lain. Berdasarkan



Dikenal dengan <sup>16</sup> model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning, Noordiyansyah dan Fahuny (2016) memiliki <sup>3</sup> siswa belajar dan bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 anak, model pembelajaran yang heterogen. Pentingnya fitur ini adalah bahwa setiap anggota grup memiliki kemampuan <sup>221</sup> yang berbeda, ras yang berbeda, bahkan ras dan kebangsaan yang berbeda. Tujuan dari heteronormativitas adalah melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada dalam kelompok sehingga kerjasama kelompok dapat terus terjadi.

Afandi dan Irawan (2013) mengemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif <sup>18</sup> untuk memotivasi siswa dapat berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat teman sebayanya. Dalam model pembelajaran kooperatif, <sup>42</sup> siswa dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan secara berkelompok. <sup>18</sup> Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif cocok untuk diterapkan karena memungkinkan siswa terlatih untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan <sup>46</sup> untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif karena siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya model pembelajaran kooperatif mirip dengan kerja kelompok. Jadi ada guru yang bilang tidak



Model pembelajaran kooperatif <sup>15</sup> memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran kelompok. Namun, <sup>9</sup> tidak semua pembelajaran kelompok dapat disebut sebagai model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif bukan hanya pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kooperatif <sup>3</sup> memiliki beberapa elemen kunci yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok pasif. Penggunaan yang tepat dari unsur-unsur penting dari model pembelajaran kolaboratif <sup>242</sup> memungkinkan guru <sup>67</sup> untuk secara efektif mengelola pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari siswa lain.

Berdasarkan teori motivasi, dalam model pembelajaran kooperatif biologi (2017), pencapaian tujuan ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran menjadi motivasi. Struktur tujuan model pembelajaran kooperatif memaksa siswa untuk percaya bahwa hanya keberhasilan kelompok yang dapat mencapai tujuan individu siswa. Sebelum guru dapat menerapkan model pembelajaran kolaboratif, guru perlu mengetahui keterampilan kolaboratif yang akan mereka gunakan dan evaluasi dalam kelompok mereka.

### <sup>16</sup> C. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif

Setiap metode pembelajaran <sup>161</sup> memiliki karakteristiknya masing-masing. Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaan penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah penekanan pada kerja kelompok. Menurut Nurdiansyah

Menurut Fahuni (2016), karakteristik model pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan melalui empat unsur yaitu pembelajaran kelompok, manajemen kooperatif, kemauan kooperatif, dan keterampilan kooperatif.

Modus <sup>30</sup> pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran kelompok. Dalam kelompok kecil, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kelompok harus memastikan bahwa semua anggota belajar. Semua <sup>24</sup> anggota kelompok diharapkan saling membantu dan bekerja sama untuk <sup>172</sup> mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tergantung pada keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memiliki empat fungsi manajemen utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan <sup>16</sup> pengendalian. Model pembelajaran kolaboratif membutuhkan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara efektif. Pengorganisasian model pembelajaran kooperatif mengisyaratkan bahwa model tersebut merupakan usaha bersama yang memerlukan kerja sama antara setiap <sup>82</sup> anggota kelompok. Oleh karena itu, penting untuk menstandarkan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Sesuai dengan pelaksanaan kerjanya, model pembelajaran kooperatif harus mengatur tahapan-tahapan pembelajaran dan menyepakati.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tergantung pada keberhasilan kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif menekankan pada prinsip usaha bersama. Selain membagi tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim, saling mendukung juga harus ditekankan. Misalnya, seorang guru IPA menerapkan model pembelajaran kolaboratif untuk mata pelajaran alat optik. Topik ini disusun dalam lima sub-topik: Mata, Kamera, Lensa, Mikroskop, dan Teropong. Guru membentuk kelompok yang berbeda, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas subtopik. Ngomong-ngomong, anggota satu kelompok belum memahami subtopik mikroskopi yang ditanganinya dan perlu membantu anggota kelompok lain agar semua anggota kelompok memahami topik optika. Artinya, dalam suatu kelompok, anggota kelompok yang kemampuannya lebih tinggi harus bersedia membantu anggota kelompok lain yang kemampuannya lebih rendah.

Model pembelajaran kooperatif mendemonstrasikan dan melatih keterampilan kerja sama tim melalui aktivitas yang mendemonstrasikan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk mau berinteraksi dan berinteraksi dengan anggota lainnya. Guru harus membantu siswa mengatasi hambatan interaksi dan komunikasi sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan pikiran dan pendapatnya serta berkontribusi pada keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memiliki tahapan tersendiri yang ciri-cirinya ditunjukkan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Tahapan model pembelajaran kooperatif**

melangkah ayo-	menjelaskan	perilaku guru
Satu	Mencapai tujuan dan memotivasi siswa	Guru akan menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan pentingnya materi atau topik yang akan dipelajari. Siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2	Pajak layanan Informasi	Guru dapat memberikan presentasi, ceramah, diskusi atau Cara lain.
tiga	mengatur siswa dalam rombongan belajar	Guru meminta siswa membentuk kelompok belajar dan membimbing siswa. Membuat kelompok belajar yang efektif dan efisien.
4	Kelompok Belajar Terpandu	Guru membimbing kelompok belajar dalam pekerjaannya untuk memecahkan masalah yang ditugaskan pada masing-masing kelompok belajar. menyelesaikan.
5	Memeriksa	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa atau setiap kelompok sesuai kebutuhan. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.
6	hadiah	Guru menghargai hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: (Noordiansyah dan Fahuni, 2016)

Guru harus menerapkan langkah 6 pada Tabel 3.1 untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif menghasilkan hasil yang maksimal.

### **Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Dua prinsip utama model pembelajaran kooperatif adalah tujuan bersama dan kolaborasi aktif (Hayati, 2017). Kedua prinsip dasar ini dijelaskan di bawah ini.

#### 1. tujuan bersama

Dalam model pembelajaran kooperatif, memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai oleh sekelompok siswa akan membuat kegiatan kelompok menjadi lebih kolaboratif. Mempromosikan akuntabilitas tim dan memaksimalkan kinerja tim. Sebaliknya, jika anggota suatu kelompok tidak memiliki tujuan yang sama, maka anggota tersebut menjadi penghambat pencapaian tugas kelompok tersebut.

#### 2. dependensi aktif

Kegiatan kelompok berhasil ketika anggota kelompok bekerja sama. Beberapa siswa digunakan sebagai anggota kelompok dengan tujuan keberhasilan kelompok. Dengan demikian, ada saling ketergantungan positif antara anggota kelompok, yaitu keberhasilan kelompok. Anda dapat menciptakan kerja sama tim yang positif di antara anggota grup dengan beberapa cara:

- a. Tetapkan peran khusus untuk setiap anggota tim, seperti pemimpin tim, penyelia, pencatat, petugas kualitas, dll. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok memiliki karakteristik tertentu yang berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok tersebut.
- b. Pecah tugas menjadi subtugas dan tetapkan tanggung jawab setiap anggota tim untuk subtugas yang diberikan.
- c. Grup dievaluasi dalam unit multi-siswa.
- d. Pembelajaran Kolaboratif Menciptakan kerangka tujuan yang memungkinkan kelompok bekerja sama dan bersaing sambil menghindari konflik.
- e. Ciptakan lingkungan belajar yang merangsang imajinasi aktif dalam kelompok kecil sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran kelompok. Sebenarnya ada banyak metode pengajaran kooperatif, tetapi pengajaran kelompok hanya memiliki satu metode, yaitu mengumpulkan beberapa siswa. Model pembelajaran kooperatif memiliki struktur yang jelas, tetapi pembelajaran kelompok hanya berfokus pada penyelesaian tugas kelompok. Model pembelajaran kooperatif membutuhkan peran aktif dari semua anggota kelompok, dan pembelajaran kelompok sering ditandai dengan ketergantungan pada salah satu anggota kelompok. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial di antara anggota kelompok yang tidak diupayakan dalam pembelajaran kelompok.

## D. Program Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki empat proses: orientasi, kerja kelompok, kuis dan hadiah. Setiap proses dijelaskan di bawah ini.

### 1. arah

Seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif diawali dengan orientasi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesepakatan antara guru dan siswa tentang apa yang akan dipelajari dan proses pembelajaran seperti apa yang akan berlangsung. Menurut (Taniredja, Faridli, & Harmianto, 2011), selama masa orientasi, guru menyampaikan tujuan, isi, waktu dan tahapan pembelajaran yang diperlukan, hasil kelulusan yang diharapkan, dan metode penilaian. Selama orientasi, siswa diperbolehkan untuk mengungkapkan pandangan mereka sehingga guru dan siswa menyetujui suatu program studi.

### 2. bekerja sama dalam kelompok

Kerja kelompok merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam kerja kelompok, Anda dapat memecahkan masalah dan melakukan aktivitas untuk memahami dan menerapkan konsep yang telah Anda pelajari. Kerja kelompok dapat dilakukan melalui diskusi, observasi, eksperimen, dan lain-lain. Misalnya, kelas IPA SD bekerja dalam kelompok untuk memahami konsep kolom, maka seorang guru dapat mengatur kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa. Siswa kemudian diminta untuk melakukan percobaan untuk menunjukkan bahwa semakin besar himpunan, semakin besar

Lebih banyak panas diperlukan untuk menaikkan suhu. Variabel yang dimanipulasi dalam percobaan ini adalah massa. Variabel responnya adalah waktu pemanasan, sedangkan variabel kontrolnya adalah jenis bahan dan perubahan suhu. Waktu yang diberikan untuk kerja kelompok tergantung pada tingkat kesulitan masalah yang akan dipecahkan. Misalnya, kerja kelompok yang dilakukan dalam format pengalaman akan memakan waktu lebih lama daripada kerja kelompok yang dilakukan dalam format hanya diskusi. Hal ini dikarenakan setiap kelompok harus menyiapkan alat dan bahan, melakukan percobaan, mencatat dan menganalisis data, serta menulis laporan hasil percobaan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing saat siswa mengerjakan tugas kelompok.

3. tes atau ujian

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif, digunakan tes atau kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Penilaian dilakukan secara berkelompok dan individual. Penilaian terdiri dari tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. penghargaan tim

Langkah ini dibuat untuk memberi penghargaan kepada kelompok dengan skor lebih tinggi pada tes individu. Peningkatan poin yang diperoleh seseorang tergantung pada titik awal dan akhir. Kemudian hubungkan semua titik.



Anggota tim dirata-ratakan untuk menambah skor tim. Ini membentuk dasar dari setiap kelompok penghargaan. Menurut (Taniredja, Faridli, & Harmiantou, 2011), penghargaan tim meliputi tim unggul (skor  $\leq 15$ ), tim unggul (skor  $15 < \leq 20$ ), dan tim super (skor  $20 < \leq 30$ ).

132

### E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) dikembangkan oleh Slavin pada tahun 2007. Dalam STAD, siswa beragam, terbagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang. Itu berarti kemampuan yang berbeda, ras, jenis kelamin, dll. STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, menjelaskan, bertukar pikiran, saling membantu, dan mengajukan pertanyaan. Guru ketika sulit. Siswa diberikan waktu untuk bekerja sama mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi, namun siswa tidak diperbolehkan untuk menyapa saat ulangan. Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif Gaya STAD**

melangkah ayo-	menjelaskan
Satu	Guru mengomunikasikan tujuan dan insentif. siswa
2	Guru mengelompokkan siswa. kelompok
tiga	Guru membagikan buku pelajaran.
4	Siswa belajar dan bekerja dalam kelompok.

melangk ah-	menjelas kan
5	Guru memeriksa.
6	Guru akan memberikan hadiah kepada kelompok penerima

Sumber: (Noordiansyah dan Fahuni, 2016)

Peringkat tim didasarkan pada skor individu dan tim. Tabel 3.3 menunjukkan perhitungan pertumbuhan skor pribadi.

**Tabel 3.3 Perhitungan Perkembangan Skor Pribadi**

titik pemeriks aan	pekerjaan 119 ruh waktu Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor benchmark	5 poin
10 hingga 1 poin lebih rendah dari skor dasar	pada 10
16 hingga 10 poin di atas skor benchmark	20 poin
10 poin di atas skor dasar atau skor kerja Bagus	30 poin

Sumber: Slavin' (Ramfrizzle & Julia, 2018)

Setelah menghitung skor individu, skor pembentukan kelompok dihitung untuk menunjukkan berapa nilai masing-masing kelompok. Skor ini adalah skor rata-rata untuk masing-masing individu panelis. Kisaran skor perkembangan ditunjukkan pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Tingkat Kompensasi Kelompok**

skor kemajuan rata-rata	produk
15 poin	tim yang baik
25 poin	tim hebat
30 poin	Tim Super (Tim Super)

Sumber: Trianto Inn (Ramfrizzle dan Julia, 2018)

Penelitian yang dilakukan (Sudirpa, Rendra, & Rati, 2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak positif terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar (SD) IPA IV. Penelitian lain oleh (Vahuni, Sarengat & H, 2018) dilakukan pada tingkat pengantar matematika dan menunjukkan bahwa model kolaboratif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

#### F. Mode pembelajaran kooperatif teka-teki

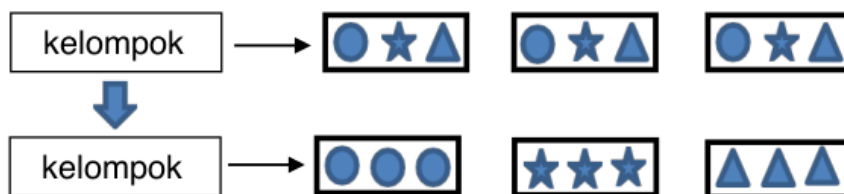
Model kooperatif teka-teki dikembangkan oleh Elliot Aronson et al. Mode co-on bergaya teka-teki bekerja dengan cara yang berkelok-kelok. Artinya, siswa berkolaborasi dengan siswa lain dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan bersama. Dalam praktiknya, guru membagi materi besar menjadi materi yang lebih kecil. Selanjutnya guru akan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4-6 orang, dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas sub materi yang ditugaskan oleh kelompoknya. Siswa yang menerima submateri yang sama bergabung dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Kedua kelompok model pembelajaran kooperatif puzzle tersebut diberi nama sebagai berikut. Kelompok keluarga dan kelompok profesional.

**Tabel 3.5 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Ara**

melangkah-	menjelaskan
Satu	Guru mengelompokkan siswa. Sekelompok 4-6 anak disebut kelompok keluarga.
2	Guru membagi sub-isi dan tugas lainnya. Berbeda untuk setiap anggota kelompok.
tiga	Seorang guru mengundang anggota dari homegroup. Orang yang melakukan pekerjaan serupa dimasukkan ke dalam kelompok ahli.
4	Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang bagus.
5	Presentasi hasil kelompok ahli Pemikiran
6	Guru berbicara dengan siswa.
7	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sumber: (Noordiansyah dan Fahuni, 2016)

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw dikenal dengan model pembelajaran kooperatif ahli karena setiap anggota tim bertanggung jawab atas suatu masalah tersendiri, tetapi bekerja sama dengan anggota tim lainnya membentuk tim ahli. Selain itu, hasil diskusi kelompok ahli dipresentasikan kepada Kelompok Inti. Hubungan antara kelompok keluarga dan kelompok ahli dalam model pembelajaran kooperatif puzzle ditunjukkan pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Gambar modus kerjasama teka-teki**

Menurut penelitian yang dilakukan (Muhlysin, 2018), model pembelajaran kooperatif berbasis Jigsaw diketahui dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Kesanjaya, Dantes & Dantes, 2015), model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Selain tipe STAD dan Jigsaw, ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, antara lain Exploration Group (GI), Make a Match, Team Games Tournament (TGT), dan Numbers Head Together (NHT). Setiap model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristiknya masing-masing. Namun secara umum, semua tipe ini menekankan kerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

## bibliografi

---

Afandi, M. dan Irvan, D. (2013) Gaya belajar kooperatif bidang pencapaian tim pada siswa sekolah dasar. Edisi pertama, Unisula Press. edisi pertama. termasuk Semarang.

Hayati, S. (2017) Pembelajaran berbasis pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran, Magelang: Graha Sendekia. Megaron: Ahli planet.

<sup>95</sup> Kesanjaya, IK, Dantes, N & Dantes, GR (2015) “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Tingkat V SD Negeri 3 Tianyar Barat”, *Ganesh Journal of Graduate Studies University of University Pendidikan, Inisiatif Penelitian Pendidikan Dasar*, 5, hal. sebuah-9. Tersedia

Hadiah:<https://www.neliti.com/generasi/publications/124662/impact-models-Pembelajaran-kooperatif-gaya-teka-teki-menginspirasi-dan-belajar>.

<sup>49</sup> Muhlisin (2018) SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipur Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Jigsaw Untuk Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas B PDTO X TSM Pada Proyek Penelitian Pendidikan Teknik Otomotif. Universitas Nasional Yogyakarta. Tersedia disini:

<sup>28</sup> [http://eprints.uny.ac.id/59977/1/MUHLISIN\\_16504247003\\_Tesis.pdf](http://eprints.uny.ac.id/59977/1/MUHLISIN_16504247003_Tesis.pdf).

Noordiansyah dan Fahuni, EF (2016) Inovasi model pembelajaran. Edisi pertama, Pusat Pembelajaran Nizmania. edisi pertama. Sidorjo: Nizmania Learning Center.

<sup>98</sup> Lamprizzle, Y. and Julia, T. (2018) “Kajian Model Pembelajaran Kolaboratif STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Efisiensi Mata Kuliah Pengajaran Akuntansi”, *Oikos: Journal of Research in Economics and Economics Education*, 2(2 ), hal. 133–145. Kementerian Dalam Negeri: 10.23969/oikos.v2i2.1049.

<sup>16</sup> Sudirpa, IK, Rendra, NT dan Rathi, NW (2015) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar'  
<sup>52</sup> ,situasi belajar

Nomor SD 3 Universitas Songan Jurnal Elektronik PGSD Sains  
Tingkat 4 *pendidikan avatar* ,3(1).

doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1>

.5909.

Tanireja, T., Faridali, EM, dan Harmiyanto, S. (2010). (2011) Model pembelajaran inovatif. versi kedua. Bandung: Alfabet.

Wahyuni, R., Sarengat, H, Y. (2018) “Pengaruh STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD”, Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(6), hlm. 1-13. Tersedia disini:<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15820>.







## **Bab 4**

### **model pembelajaran berbasis masalah**

**Melinda Eka Sari, MD, Matt.**

#### **A. situasi belajar**

##### **1. Definisi Desain Studi**

Beberapa angka yang menentukan desain studi meliputi:

- a. Regueth mendefinisikan desain pembelajaran sebagai kisi-kisi aplikasi pembelajaran dan teori pembelajaran untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Regueth, 1999).
- b. Rothwell dan Kazanas mengembangkan desain pembinaan berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja individu dan dampaknya terhadap organisasi (Rothwell dan Kazanas, 1992).
- c. Gagne et al menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah upaya untuk membantu individu dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran itu sendiri terdiri dari langkah-langkah segera dan jangka panjang (Gagne, 1992).
- d. Dick dan Carey mendefinisikan desain studi sebagai mencakup semua proses yang dilakukan dalam pendekatan sistematis, termasuk analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Dick dan Carey, 1992).

Terdapat perbedaan model sekolah dan proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah untuk memberikan materi kepada siswa. sempurna

Studi ini dikembangkan dengan cara yang cukup mendukung proses belajar mengajar.

<sup>19</sup> Model pembelajaran biasanya dibangun menurut berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Spesialis mengembangkan model pembelajaran berdasarkan teori pendidikan, psikologi dan sosiologi. Psikiatri, analisis sistem atau teori lain (Joyce dan Weil 1980).

Seperti yang dapat Anda lihat dari beberapa definisi di atas, ada beberapa kesamaan di antara mereka. Kemiripan ini dapat dijelaskan dengan fakta <sup>32</sup> bahwa desain pembelajaran merupakan proses operasional yang digunakan dalam proses pembelajaran. Proses kerja dibagi menjadi tahap analisis, perencanaan, desain, implementasi dan evaluasi.

## 2. Karakteristik Desain Studi

Karakteristik desain pembelajaran penting untuk dirancang, karena karakteristik ini mengungkapkan kekuatan dan kelemahan dari sebuah desain instruksional. Ciri-ciri desain penelitian meliputi:

### a. untuk siswa

- 1) Karakteristik umum dan karakteristik intrinsik seorang peserta didik, seperti kemampuan membaca, mempengaruhi penyampaian materi. Tingkat pendidikan, usia dan latar belakang sosial.

2) Prasyarat adalah keterampilan <sup>32</sup> dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari keterampilan baru. Jika kurang, kemampuan awal ini justru menjadi mata rantai dalam mata rantai penguasaan materi atau isi sehingga menghambat proses pembelajaran.

b. proses berpikir sistem

<sup>32</sup> Konsep sistem dan pendekatan sistem paling baik diterapkan sebagai kerangka berpikir dalam pembelajaran desain. Sistem bekerja sebagai satu set bagian dengan fungsi yang berbeda, yang bersama-sama menghubungkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tujuan yang dikembangkan.

c. pengalaman dan pengulangan

<sup>32</sup> Semua model desain instruksional bersifat empiris. Semua model yang diajukan oleh para ahli didasarkan pada hasil analisis teoritis dan serangkaian eksperimen yang dilakukan in-house sebelum dipublikasikan. Dalam praktiknya, pengguna dapat mengimplementasikan dan menyempurnakan setiap langkah secara iteratif berdasarkan masukan mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## <sup>46</sup> B. model pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada gagasan Berner dan Vygotsky tentang scaffolding. Bernal <sup>34</sup> mendefinisikan scaffolding sebagai proses membantu siswa, dengan bantuan seorang guru atau seseorang yang lebih mampu, untuk mencapai tujuan di luar kemampuan perkembangan mereka sendiri. Sementara itu, Vygotsky tidak menahan apa pun.

<sup>34</sup> Dukungan yang diberikan oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu dapat membimbing anak melewati zona perkembangan proksimal untuk memaksimalkan potensi anak (Vygotsky, 2004: 130).

<sup>34</sup> Menurut Arends Problem-Based Learning (2004: 392), pengembang pembelajaran berbasis masalah memiliki empat karakteristik:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. hubungan antar mata pelajaran,
- c. investigasi yang sebenarnya
- d. Kerja kolaborasi

Pemecahan masalah merupakan manfaat pembelajaran berbasis masalah, antara lain pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan, kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, pembelajaran yang lebih bermakna, menjadikan anak lebih mandiri dan mengembangkan sikap positif dalam masyarakat. Anak-anak dapat memaksimalkan pengetahuan belajar mereka dan berinteraksi dengan guru.

Model pembelajaran berbasis masalah meliputi inkuiri atau tanya jawab, menekankan dialog interdisipliner, inkuiri autentik, kolaborasi, menulis dan presentasi. <sup>102</sup> Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak mungkin kepada siswa. Dalam pembelajaran berbasis masalah, fokus pembelajaran bukan hanya perolehan pengetahuan prosedural. Oleh karena itu, hanya menggunakan tes untuk evaluasi tidaklah cukup. <sup>38</sup> Penilaian dan evaluasi sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah

Meninjau pekerjaan yang diselesaikan oleh siswa dan mendiskusikan hasil pekerjaan mereka bersama-sama. Analisis proses dapat digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan siswa.

1. Pertanyaan standar untuk pembelajaran berbasis masalah

Argumen Ibrahim (dikutip dalam Hosnan, 2014) untuk merancang strategi pembelajaran cocok dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan kebutuhan siswa untuk mengevaluasi lingkungannya dan mengembangkan sistem pribadi dari pengetahuan yang bermakna. Ketika siswa masuk kelas, mereka tidak kosong, mereka sudah memiliki pengetahuan. Berdasarkan pemikiran ini, pembelajaran harus dimulai dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan seseorang (pertanyaan situasional). Menurut Arendt (Abbas, 2000:13), pertanyaan dan pertanyaan harus memenuhi standar berikut:

- a. Otentisitas berarti bahwa pertanyaan harus lebih mengakar dalam kehidupan nyata siswa daripada dalam gelas teori disiplin.
- b. Kejelasan, yaitu masalah dinyatakan dengan jelas dan tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa sehingga menyulitkan siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Komprehensif berarti bahwa latihan-latihan diatur dan dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan setiap latihan yang diberikan harus mudah dipahami.

- d. Luasnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, latihan yang dirancang harus komprehensif. Artinya, tergantung pada waktu, ruang, dan sumber daya yang tersedia, latihan ini mencakup semua aspek mata pelajaran pendidikan. Selain masalah yang sudah teridentifikasi.
- e. Kegunaan yaitu soal-soal terstruktur penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan merangsang motivasi belajar, sehingga harus bermanfaat bagi siswa-siswa dan guru.
2. Ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah
- Menurut Arendts (Haryanto & Warsono, 2012: 410), karakteristik model pembelajaran berbasis masalah yang paling penting adalah:
- a. mengajukan pertanyaan
- 1) Otentisitas, artinya pertanyaan harus berakar pada kehidupan nyata siswa.
  - 2) Kejelasan, artinya masalah dinyatakan dengan jelas dan tidak menimbulkan masalah baru.
  - 3) Mudah dipahami, itu masalahnya  
memberisesuai dengan tingkat perkembangan siswa
  - 4) Komprehensif dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
- b. Perhatikan hubungan antar topik.
- Pembelajaran berbasis masalah menargetkan bidang pengetahuan tertentu, tetapi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi perspektif ilmiah yang berbeda saat memecahkan masalah dunia nyata.

c. Kueri yang Diautentikasi (Benar)

Dalam investigasi, siswa menganalisis dan mempertanyakan, mengembangkan hipotesis dan prediksi, mengumpulkan dan menganalisis data, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan, dan mendeskripsikan hasil akhir.

d. Membuat dan memperkenalkan produk.

Siswa diharapkan untuk mensintesis apa yang telah mereka pelajari dan mempresentasikan hasil kerjanya dalam bentuk tugas.

e. Menyumbang

Tugas-tugas masalah belajar diselesaikan oleh siswa secara bersama-sama.

Berdasarkan gagasan Arendt tentang hakikat model pembelajaran berbasis masalah, penulis dapat menarik kesimpulan tentang model pembelajaran berbasis masalah dari kegiatan dalam proses pembelajaran dan mengajukan pertanyaan spesifik kepada siswa yang berakar pada kehidupan nyata. Rakitan, eksperimen, dan kesimpulan dibuat secara berkelompok agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar siswa. Sebagai pendidik, guru juga fokus pada keterampilan inkuiri siswa.

Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah antara lain:

a. Kirim Pertanyaan atau Pertanyaan

Sistem pembelajaran disusun seputar masalah atau isu-isu yang penting bagi siswa dan masyarakat dan harus memenuhi kriteria keaslian, kejelasan, aksesibilitas, kelengkapan, dan kemanfaatan.

b. Tautan tentang berbagai topik.

Pertanyaan yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah harus dikaitkan atau terkait dengan topik lain.

c. Kueri yang diautentikasi

Penyelidikan yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis masalah adalah murni. Itu juga membutuhkan eksplorasi untuk menemukan solusi untuk masalah dunia nyata. Siswa menganalisis dan mempertanyakan, mengembangkan hipotesis dan prediksi, mengumpulkan dan menganalisis data, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan, dan mendeskripsikan hasil akhir.

d. Kinerja / tugas dan presentasi

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa bertanggung jawab untuk mengedit dan mempresentasikan hasil penelitiannya dalam bentuk karya. Dengan kata lain menunjukkan atau melaporkan hasil pemecahan masalah siswa.

e. Menyumbang

Dalam pembelajaran berbasis masalah, tugas belajar yang berupa masalah harus dipecahkan bersama oleh siswa dan guru.

3. Prinsip pembelajaran berbasis masalah

Prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah praktis untuk siswa.



Kembangkan pengetahuan Anda sambil mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah Anda. Masalah sebenarnya adalah masalah yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari, dan jika kita bisa menyelesaikannya, kita akan mendapat manfaat langsung.

Pemilihan latihan dapat dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan beberapa keterampilan dasar. Masalah bersifat open-ended, artinya suatu masalah memiliki banyak jawaban atau solusi, dan rasa ingin tahu siswa dirangsang untuk menemukan strategi dan solusi.

### C. langkah pemecahan masalah.

Menurut Lepinski (2005), langkah pemecahan masalah adalah:

#### 1. Kirimkan ide Anda.

Pada tahap ini, terjadi brainstorming dan siswa membuat daftar semua masalah (ide/gagasan) untuk dipecahkan. Mereka kemudian diundang untuk mengevaluasi ide yang diajukan atau mengevaluasi kepentingannya dalam kaitannya dengan masalah yang akan ditangani (praktis atau kurikulum) dan menentukan relevansi masalah tersebut dengan proses pemecahan masalah.

#### 2. Pernyataan fakta yang diketahui.

Pada tahap ini, mereka diminta mencatat beberapa fakta pendukung berdasarkan pertanyaan tersebut. langkah ini

Tolong bantu <sup>21</sup> mengklarifikasi kesulitan yang diangkat dalam pertanyaan. Langkah ini mungkin mencakup pengetahuan yang sudah Anda miliki tentang masalah tertentu, seperti pelanggaran etika dan keterampilan resolusi konflik.

3. masalah belajar.

<sup>21</sup> "Apa yang perlu kita ketahui untuk memecahkan masalah yang kita hadapi?" Setelah diskusi dan konsultasi, siswa akan menyelidiki atau penelitian dan mengumpulkan informasi. Siswa akan menganalisis ide orisinal untuk menentukan mana yang masih dapat digunakan. Siswa sering menyajikan masalah dan mencari cara baru untuk menyelesaikannya. Jadi, itu bisa berupa proses atau tindakan yang menghilangkan pemikiran atau ide yang belum terselesaikan yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

4. membuat rencana tindakan

Pada fase ini, siswa diminta untuk mengembangkan rencana aksi berdasarkan temuan mereka. Rencana aksi ini disajikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan atau disarankan (rencana) untuk memecahkan masalah.

5. Memeriksa

<sup>5</sup> Fase penilaian ini mencakup tiga hal: bagaimana siswa dan evaluator mengevaluasi produk dari proses (hasil akhir), dan bagaimana menerapkan fase pembelajaran berbasis masalah.

Pengetahuan tentang pemecahan masalah dan bagaimana mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata yang tidak terstruktur, terbuka, sebagai konteks di mana siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Berpikir dan mengembangkan pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang menciptakan masalah praktis untuk menerapkan konsep, pembelajaran berbasis masalah menciptakan masalah praktis bagi siswa untuk belajar sebelum memahami konsep konsep formal.

Menurut Arendt (2004:405), penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat dicapai melalui langkah-langkah berikut pada Tabel 4.1.

Ti da k	melan gkah	perilaku guru
Sat u.	pertanyaan langsung kepada siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan peralatan yang dibutuhkan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. penyelesaian masalah
2.	mengatur siswa untuk penelitian	Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengatur tugas belajar yang relevan. masalah

tig a.	bekerja sama dengan penyelidikan	Guru memotivasi siswa
-----------	-------------------------------------	-----------------------

	kebebasan dan kebersamaan	44 Dapatkan informasi yang tepat untuk bereksperimen dan menemukan Penjelasan dan solusi
4.	Pengembangan dan tampilan artefak dan pameran	97 Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan artefak yang sesuai seperti laporan, video, atau model. Guru juga membantu siswa berinteraksi dengan artefak tersebut. Berbeda
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	15 Fakultas membantu siswa merenungkan pertanyaan dan proses. proses yang mereka gunakan

Jika pendidik anak usia dini menggunakan langkah-langkah ini, guru dapat menggunakan contoh berikut untuk melakukannya. Jika guru ingin mengajarkan anak cara mencampur warna untuk menciptakan warna baru, guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

**Tabel 4.2** Pembelajaran tata bahasa berbasis masalah melalui kegiatan "pencampuran warna".

Ti da k	melan gkah	perilaku guru
---------------	---------------	---------------

Sat u.	memberikan bimbingan	Guru menjelaskan tujuannya
-----------	----------------------	----------------------------

	untuktanya siswa itu	Jelaskan peralatan yang dibutuhkan untuk kelas dan dorong siswa untuk berperan serta dalam kegiatan. penyelesaian masalah
2.	mengatur siswa untuk penelitian	Guru membantu siswa mengidentifikasi nama campuran warna dan membiarkan siswa memilih warna favorit mereka. ras campuran
tig a.	Dukungan untuk investigasi independen dan kolektif	Guru mendorong siswa untuk menemukan warna yang mereka sukai dan bereksperimen dengan mereka. mencampurnya
4.	Pengembangan dan tampilan artefak dan pameran	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas. Selain itu juga membantu guru untuk mengkomunikasikan hasil karyanya kepada siswa dalam bentuk warna campuran. Berbeda

5.	analisis dan meninjau proses pemecahan masalah	tanya guru Jelaskan kepada anak-anak proses pencampuran warna.
----	--	---



		meminta pendapat anak untuk kegiatan ini
--	--	--

Arendts (Haryanto & Warsono, 2012: 401) mengusulkan tata bahasa untuk pembelajaran berbasis masalah.

1. Pendekatan Siswa terhadap Masalah<sup>140</sup>

Guru mengartikulasikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan peralatan) yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, dan mendorong siswa untuk fokus pada kegiatan pemecahan masalah.

2. mengatur para siswa<sup>13</sup>

Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengatur pembelajaran mereka sehingga berhubungan dengan pemecahan masalah.

3. Instruksi untuk pertanyaan individu dan kelompok<sup>17</sup>

Guru mendorong siswa untuk menemukan materi yang relevan, bereksperimen, menemukan penjelasan, dan memecahkan masalah.

4. menghasilkan dan menampilkan hasilnya

Guru membantu siswa merencanakan dan mencapai hasil berdasarkan tugas yang diberikan kepada mereka.<sup>17</sup>

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Guru membantu siswa merefleksikan temuan mereka sendiri dan proses pembelajaran.

Kegiatan di atas dapat mengembangkan kreativitas seni dan verbal anak serta mengungkapkannya melalui seni.<sup>34</sup>

Metode eksperimental dan hasil kerja <sup>24</sup> menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan domain kognitif.

Menurut Bakhrudin, <sup>228</sup> pembelajaran berbasis masalah adalah jenis pembelajaran yang memecahkan masalah melalui metode sistematis yang mengorganisasikan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah <sup>25</sup> adalah model yang berfokus pada pembelajaran dan keterampilan pemecahan masalah, diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan pernyataan, siswa dapat menggunakan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan jawaban mereka sendiri. Pemecahan masalah bukanlah pemikiran yang dibawa oleh ingatan, itu memperluas proses berpikir.

<sup>10</sup> Ada banyak kegiatan yang membutuhkan kreativitas untuk memecahkan masalah, seperti penelitian dokumen, observasi lingkungan, kegiatan terkait sains, dan penulisan kreatif. Melalui pembelajaran ini, siswa memilih dan mengembangkan sendiri pemikiran dan gagasannya. Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah:

- a. Siswa dapat menetapkan urutan langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Siswa dapat mengeksplorasi <sup>10</sup> kemungkinan strategi pemecahan masalah.

c. Siswa dapat mengevaluasi dan memilih kemungkinan tersebut berdasarkan kriteria yang ada.

d. Siswa dapat memilih solusi terbaik.

e. Siswa dapat mengembangkan rencana untuk mengimplementasikan masalah.

f. Siswa dapat mengidentifikasi apa yang dapat digunakan dalam domain/situasi yang berbeda.

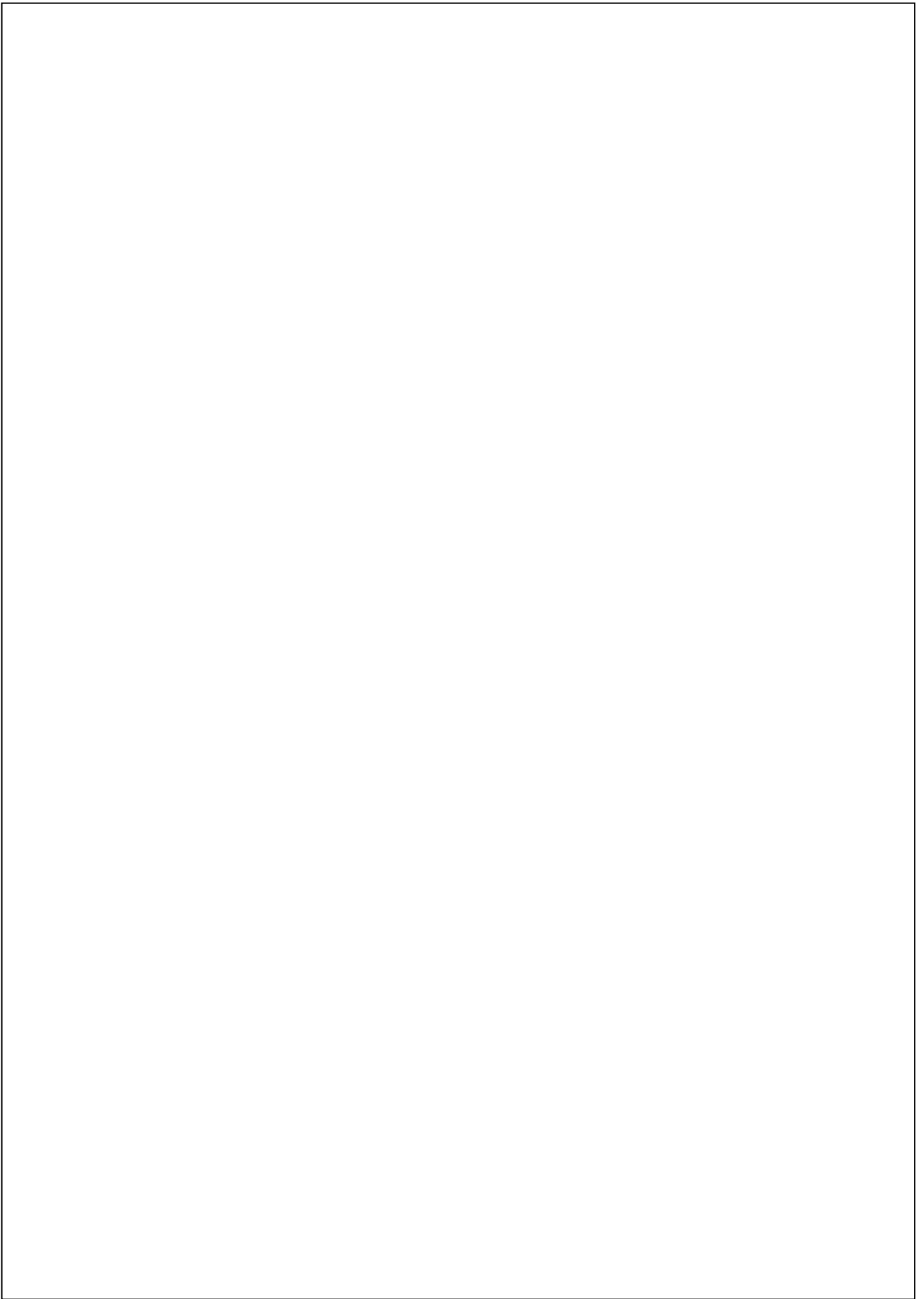
Penerapan model pembelajaran berbasis masalah melibatkan lima langkah utama, diawali dan diakhiri dengan presentasi dan evaluasi hasil kerja siswa.

a. Pendekatan siswa terhadap masalah. Guru menguraikan tujuan pembelajaran, menguraikan rencana tindakan yang diperlukan, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah pilihan mereka.

b. Mengatur penelitian siswa. Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengatur kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut.

c. Penelitian individu dan kelompok langsung. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, menarik interpretasi, dan melakukan percobaan untuk memecahkan masalah.

d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas yang sesuai seperti laporan, video, dan model, serta membantu berbagai tugas dengan teman sebayanya.



- e. Meninjau dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa merenungkan atau mengevaluasi penyelidikan mereka sendiri dan proses yang mereka gunakan.

Dengan kata lain, belajar melalui kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan memecahkan masalah-masalah praktis yang diidentifikasi atau diterima oleh siswa. Proses pemecahan masalah ini sangat penting bagi kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa serta pengembangan pengetahuan baru.

Tahapan pembelajaran berbasis masalah adalah:

- a. kejelasan pertanyaan

Deskripsi masalah termasuk menggambarkan masalah yang disajikan kepada siswa sehingga siswa memahami jenis solusi apa yang diharapkan.

- b. opini publik

Pada tahap ini, siswa bebas mengungkapkan pandangan mereka tentang strategi pemecahan masalah yang berbeda.

- c. evaluasi dan seleksi

Pada tahap evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan strategi atau pendekatan yang tepat untuk memecahkan masalah.

- d. berlaku

Pada tahap ini, siswa memutuskan strategi mana yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Kemudian terapkan sampai Anda mendapatkan solusi untuk masalah Anda.

Manfaat pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- a. pelatihan siswa desain desain
- 212 tidak adaTemukan
- b. Berpikir dan bertindak kreatif
- c. memecahkan masalah sebenarnya
- d. identifikasi dan investigasi
- e. menafsirkan dan menganalisis pengamatan
- f. Siswa akan didorong untuk secara bertahap mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara memadai.
- g. Anda dapat menghidupkan pembelajaran, terutama di tempat kerja.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki kelemahan, dan ada banyak mata pelajaran dimana metode pengajaran ini sulit untuk digunakan. Keterbatasan alat laboratorium misalnya membuat siswa kesulitan untuk mengamati, mengamati, dan merangkum fenomena atau konsep tersebut, yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode pengajaran lainnya.

Model pembelajaran berbasis masalah meliputi inkuiri atau tanya jawab, menekankan dialog interdisipliner, inkuiri autentik, kolaborasi, menulis dan presentasi. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak mungkin kepada siswa. Di atas segalanya, pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran bukan satu-satunya fokus.

Memperoleh <sup>38</sup> pengetahuan prosedural. Oleh karena itu, hanya menggunakan tes untuk evaluasi tidaklah cukup. Penilaian dan evaluasi pembelajaran berorientasi masalah adalah evaluasi <sup>15</sup> hasil kerja siswa dan pembahasan hasil kerja sama. Analisis proses dapat digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan siswa.

## bibliografi

---

Afandi, M. dan Irvan, D. (2013) Gaya belajar kooperatif bidang pencapaian tim pada siswa sekolah dasar. Edisi pertama, Unisula Press. edisi pertama. termasuk Semarang.

Hayati, S. (2017) Pembelajaran berbasis pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran, Magelang: Graha Sendekia. Megaron: Ahli planet.

Kesanjay, IK, Dantes, N. and Dantes, GR (2015) 'InfluenzaMode Pembelajaran Kooperatif vs Jenis Puzzle SD Negeri 3 Motivasi Akademik dan Hasil Pengajaran IPA Tianyar Barat, Universitas Pendidikan Ganesh Program Penelitian Pendidikan Dasar Mata Kuliah Pascasarjana Jurnal Siswa Standar V,5, hal. 1-9. Tersedia

Hadiah:[https://www.neliti.com/generasid/publication/124662/pengaruh- Model Jigsaw Pembelajaran Termotivasi dan Pembelajaran Kooperatif](https://www.neliti.com/generasid/publication/124662/pengaruh-Model-Jigsaw-Pembelajaran-Termotivasi-dan-Pembelajaran-Kooperatif).

Muhlisin (2018) SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipur **Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Jigsaw Untuk Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas B PDTO X TSM Pada** Proyek Penelitian Pendidikan Teknik Otomotif. Universitas Nasional Yogyakarta. Tersedia disini:

**28** [http://eprints.uny.ac.id/59977/1/MUHLISIN\\_16504247003](http://eprints.uny.ac.id/59977/1/MUHLISIN_16504247003) \_ Tesis.pdf.

Noordiansyah dan Fahuni, EF (2016) Inovasi model pembelajaran. Edisi pertama, Pusat Pembelajaran Nizmania. edisi pertama. Sidorjo: Nizmania Learning Center.

Lamprizzle, Y. and Julia, T. (2018) “Kajian Model Pembelajaran Kolaboratif **STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Efisiensi Mata Kuliah Pengajaran Akuntansi**”, Oikos: Journal of Research in Economics and Economics Education, 2(2 ) , hal. 133–145. Kementerian Dalam Negeri: 10.23969/oikos.v2i2.1049.

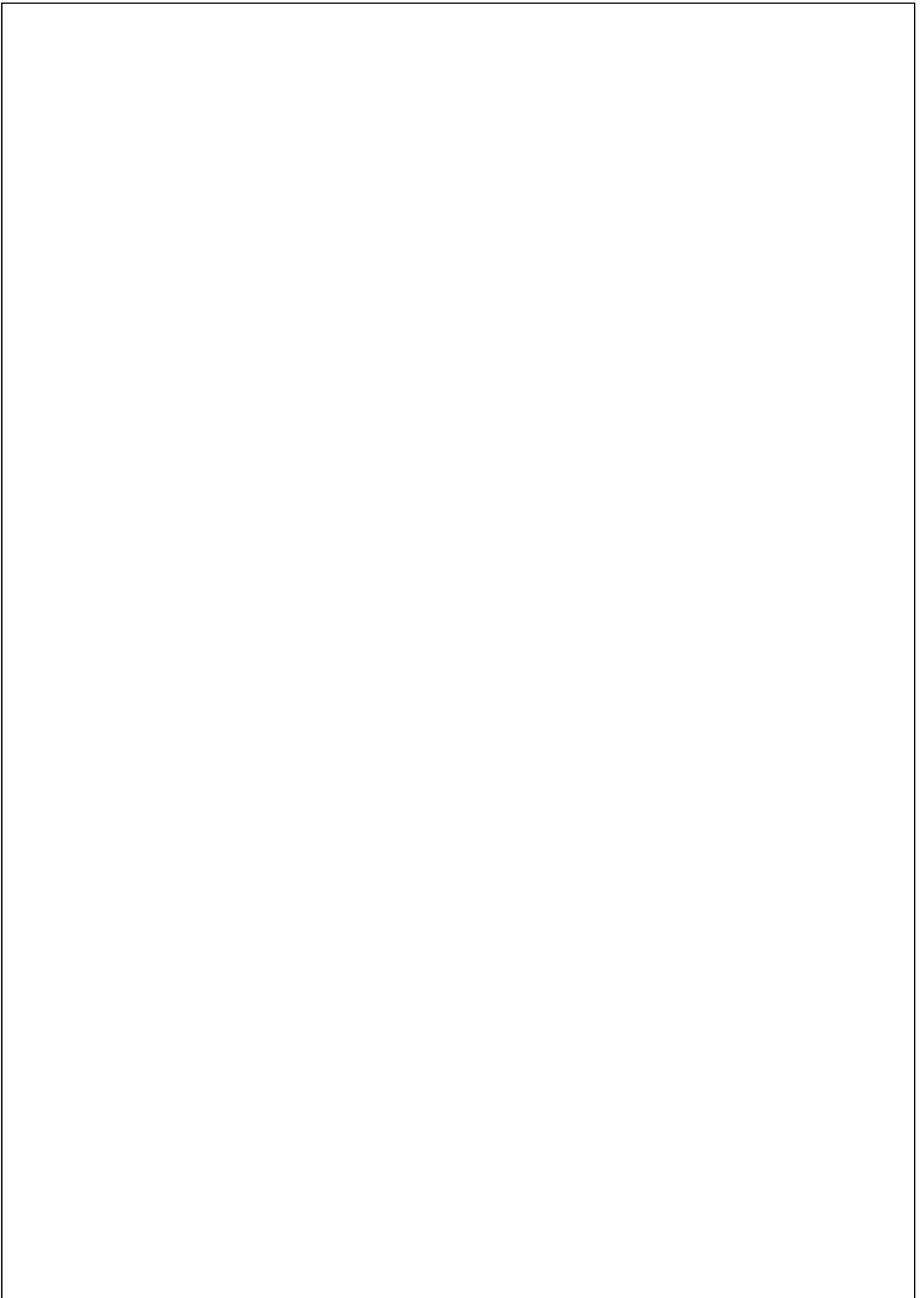


Sudiarpa, IK, Rendra, NT dan Rati, NW (2015)' Model Efek

Nomor SD 3 Songa<sup>184</sup> Jurnal Elektronik PGSD, Universitas Pendidikan, Ganesh, pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk<sup>49</sup> hasil belajar IPA tipe IV pada<sup>3(1)</sup>.  
doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v3i1.5909>.

Tanireja, T., Faridali, EM, dan Harmiyanto, S. (2010). (2011) Model pembelajaran inovatif. versi kedua. Bandung: Alfabet.

Wahyuni, R., Sarengat, H, Y. (2018) <sup>91</sup> “Pengaruh STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD”, Pendidikan: Jurnal Pendidikan<sup>42</sup> Dasar, 6(6), hlm. 1-13. Tersedia disini:<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15820>.







## Bab 5

### Spesifikasi Nilai Model Pembelajaran Keterampilan

Deera Pushpita Sari, SPD, MPD

#### A. Memahami Model Pembelajaran Keterampilan Spesifikasi

Nilai Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau tutorial (Trianto, 2015:51). Joyce dan Weil (1980:1) dapat menganggap model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan ajar, dan bimbingan belajar di kelas atau pembelajaran lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gambaran umum pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran adalah metodologi untuk kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bersifat spesifik (Ramulis, 2005:9).

- a. Penalaran logis dikembangkan oleh penulis / pengembang.
- b. Landasan untuk berpikir tentang apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mereka belajar.
- c. Model ini berhasil mengimplementasikan perilaku belajar yang dibutuhkan.
- d. Lingkungan belajar sangat penting untuk mencapai tujuan belajar Anda.

Sisvandi (2009:77) mengamati: Strategi representasi nilai adalah cara-cara di mana siswa membangun dan menggali/mengartikulasikan nilai-nilai tertentu. Model pembelajaran VCT menekankan pada upaya membantu siswa menelaah perasaan dan perilakunya guna meningkatkan rasa harga dirinya (Adisusilo, 2013: 141). Menurut Zahiri (1979:115), VCT didefinisikan sebagai metode pengajaran yang menetapkan dan menggali nilai-nilai tertentu.

Model artikulasi nilai juga merupakan metode pedagogis yang menggunakan pertanyaan atau proses penilaian untuk membantu siswa memperoleh keterampilan penilaian dalam bidang yang kaya akan nilai-nilai kehidupan (Winermo, 2013: 198).

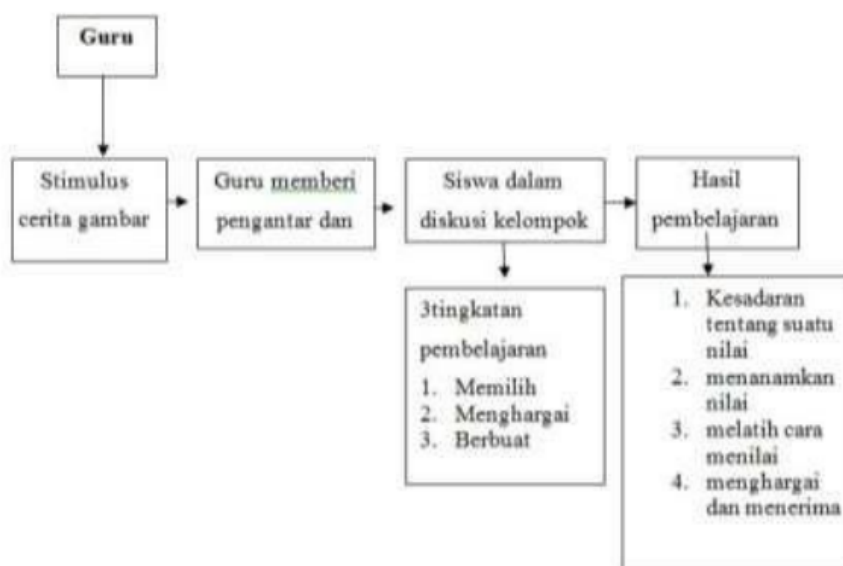
Jadi, dalam pengertian apa pun di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa cara mempelajari keterampilan spesifikasi nilai adalah mode spesifikasi nilai. Itu terletak dalam proses penilaian dan bertujuan untuk mengatur konteks sehingga siswa dapat terlibat dan mendapatkan nilai. Analisis dan evaluasi tindakan Anda pada opsi, putuskan, buat, dan perjuangkan keputusan.

227 Model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan atau menanamkan nilai pada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjay (2010),<sup>9</sup> tujuan penggunaan VCT adalah sebagai berikut.

- a) Memahami dan mengukur tingkat kesadaran nilai siswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan target nilai.
- b) Mengembangkan kesadaran nilai positif dan negatif tingkat dan karakteristik siswa, dan menggerakkan mereka untuk meningkatkan dan mencapai target nilai.
- c) Beberapa nilai ditanamkan dan diterima oleh siswa secara rasional (logis),<sup>9</sup> sehingga pada akhirnya nilai-nilai tersebut dimiliki siswa sebagai proses kesadaran moral bukan tanggung jawab moral.
- d) Siswa dilatih untuk menerima dan mengevaluasi situasi mereka sendiri dan orang lain,<sup>152</sup> serta membuat dan menerima keputusan tentang masalah yang berkaitan dengan hubungan dan kehidupan sehari-hari.<sup>152</sup>

Zahiri (1985: 116) menjelaskan bahwa tujuan VCT adalah mendidik dan mengajarkan siswa bagaimana mengevaluasi dan mengambil keputusan tentang nilai-nilai bersama dan kemudian menghayatinya sebagai warga negara. Berbagai teknik dapat digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Values Explaining Technique (VCT), antara lain ceramah pembekalan, penilaian diri dan kelompok, diskusi, drama sosial, wawancara, dan penilaian tertulis. banyak jalan

Dengan memberikan nilai pada kegiatan pembelajaran, metode pendidikan ini dapat menjawab permasalahan kebobrokan moral melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan keadaan siswa di lapangan.



**Gambar 5.1. Spesifikasi Nilai Diagram Model Pembelajaran Ketrampilan**  
*semolinaeh: hTetapihttp://deciutrisna.blogspot.com/2016/03/model-learning-value-Deskripsi.htmlftfg*

## **B. Jenis strategi penentuan harga**

Zahiri (Taniredja: 2012) memiliki beberapa pendekatan dalam pemberian nilai, antara lain:

1. VCT bekerja sama untuk mengomentari peristiwa kontroversial, cerita dan memo yang mengganggu, menulis laporan, dan menganalisisnya.
2. VCT menggunakan matriks. <sup>74</sup> VCT ini meliputi daftar baik-buruk, daftar tingkat normal, daftar skala prioritas, dan daftar.



Membaca daftar **gejala** konstan yang diharapkan, menutupi **orang** lain tentang diri Anda, dan daftar penilaian diri.

3. VCT menggunakan Kartu Kepercayaan, yang terdiri dari kartu-kartu sederhana: menyampaikan isu-isu kunci, landasan berpikir negatif dan positif, dan pendapat siswa yang ditujukan melalui analisis terkait sikap siswa yang bermasalah.
4. VCT melalui Teknik Wawancara: Metode ini mengembangkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pandangannya kepada lawan bicaranya dan membuat penilaian yang tepat, jelas, dan sistematis.
5. VCT teknik kueri nilai menggunakan kueri sewenang-wenang sewenang-wenang. Metode ini melatih siswa berpikir kritis, analitis, dan eksploratif sambil mampu merumuskan berbagai hipotesis/hipotesis dalam upaya mengidentifikasi, menganut, atau menyimpang dari nilai atau sistem nilai yang ada.

Zahiri (1985:64) mengidentifikasi bentuk-bentuk VCT ditinjau dari pembelajaran nilai, antara lain:

- a. analisis biaya VCT
- b. pendaftaran VCT dan
- c. Permainan VCT.

Model pembelajaran VCT dapat digunakan dengan berbagai metode antara lain ceramah tanya jawab, penilaian diri dan kelompok, diskusi, drama sosial, wawancara, dan penilaian tertulis (Shawab, 2017: 229).

### C. Langkah-langkah Model Pembelajaran Keterampilan Spesifikasi Nilai

Taniredja (2011) menyarankan langkah selanjutnya dalam studi VCT.

- a) pilihan. Pada fase ini, Anda perlu melakukan tiga fase aktivitas:
  - 1) Pilihan bebas berarti memiliki kesempatan untuk memilih apa yang menurut Anda baik. Tidak ada jumlah yang dikenakan biaya.
  - 2) Pilih dari beberapa pilihan. Ini berarti Anda bebas memilih dari banyak pilihan yang tersedia.
  - 3) Pilih dari beberapa opsi tergantung pada hasil yang diinginkan.
- b) Level pembelajaran VCT dalam kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap:
  - 1) Ada kegembiraan dan kebanggaan atas nilai-nilai yang Anda pilih, sehingga nilai-nilai itu menjadi bagian darinya. <sup>21</sup>
  - 2) Anda secara terbuka menegaskan nilai-nilai yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari diri Anda. Dengan kata lain, jika kita melihat nilai sebagai sebuah pilihan, itu adalah keberanian untuk menunjukkannya kepada orang lain. <sup>92</sup>
- c) Tahap akhir model pembelajaran VCT terdiri dari dua tahap yaitu:
  - 1) Sertakan keinginan dan kemampuan untuk melaksanakan.

2) Itu mengulangi tindakan berdasarkan nilai opsi. Dengan kata lain, nilai pilihan harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran VCT mengajak, melibatkan, dan berinteraksi dengan semua struktur emosional dan kognitif serta psikomotorik yang mendasarinya. Proses kegiatan belajar siswa model VCT dapat melatih kepekaan dan kemandirian keterampilan emosional serta membekali siswa dengan berbagai pengalaman. Model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) memiliki konstruk pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 5.1. Sintaks untuk Model Pembelajaran Keterampilan Spesifikasi Nilai**

Ti da k	aktivitas guru	aktivitas siswa
Sat u.	Guru menciptakan atau menemukan rangsangan berdasarkan topik sebagai contoh situasi/tugas dengan nilai-nilai yang bertentangan. atau subjek target untuk mempelajari	Identifikasi tahap ini dimana diskusi atau p <sub>9</sub> alaran mulai mengembangkan target nilai dan konsep berdasarkan materi pembelajaran.
2.	Guru memberikan dorongan dengan membacakan cerita atau menunjukkan gambar, gambar, atau video.	Siswa mengidentifikasi argumen dan mengklarifikasi posisi (guru melalui pertanyaan individu, kelompok, dan klasik).
tig a.	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan topik tersebut, baik sendiri maupun dengan teman. sensasi	Siswa terlibat secara individu dalam percakapan yang dipandu oleh pertanyaan guru. , grup atau klasik.

4.	Guru dapat menginspirasi, mengajak, dan mendorong potensi emosional siswa.	siswa membawa barang bawaan yang pengetahuan dan Kapasitas emosional siswa (di lingkungan tempat tinggal siswa).
----	--	--

#### **D. Nilai menggambarkan kekuatan dan kelemahan model pembelajaran keterampilan.**

Menurut Taniredja (2011), teknik deskripsi nilai bermanfaat untuk pengajaran yang efektif.

- a) Kemampuan memupuk dan mengembangkan nilai-nilai dan etika kerajaan batin.
- b) Kemampuan mengungkapkan/menggali dan mengungkapkan isi informatif dari materi yang disajikan memudahkan guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/etika.
- c) Untuk mengungkapkan dan menilai kualitas nilai moral siswa, kita perlu melihat nilai-nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- d) Mengajak, menarik, memupuk dan mengembangkan potensi siswa, khususnya pengembangan sikap yang terpendam.
- e) Kami dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam kehidupan yang berbeda.
- f) Memiliki kemampuan untuk melawan, mengatasi, menengahi dan mengintegrasikan nilai-nilai moral yang berbeda ke dalam sistem nilai dan etika seseorang saat ini.
- g) Ini menjelaskan nilai-nilai moral yang membimbing dan menginspirasi kita untuk menjalani kehidupan moral yang bermartabat dan mulia.

Model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) memiliki beberapa kelemahan. Dalam kaitan ini, Tanireja (2011: 88) menjelaskan kelemahan VCT sebagai berikut.

- a) Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk terlibat dengan siswa secara terbuka, pengertian dan hangat, siswa akan mengembangkan sikap palsu atau palsu.
- b) Kurangnya sistem nilai informal yang dimiliki dan dibangun oleh guru, siswa, dan masyarakat dapat menghambat tujuan untuk memperoleh nilai-nilai ideal/nilai-nilai moral.
- c) Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, terutama kebutuhan akan kemampuan tingkat tinggi atau keterampilan bertanya untuk menemukan dan menemukan nilai dari keberadaan siswa.
- d) Guru harus kreatif menggunakan media yang tersedia di lingkungan, terutama media didaktik dan didaktik, untuk berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

#### **E. Prediksi Kelemahan atau Mengatasi Value Interpretation**

##### **Technique (VCT) Model Pembelajaran**

Berdasarkan kelemahan model pembelajaran Value Specification Technique (VCT) yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa cara untuk mengatasi kelemahan tersebut. Tentang itu, Thanireza. (2011: 92) menyarankan langkah-langkah berikut untuk mengatasi kelemahan VCT.

- a) Guru melatih sesuai dengan standar kredensial guru dan memiliki keterampilan mengajar master. Pengalaman guru dalam penggunaan VCT secara berulang akan menjadi pelajaran penting karena menghasilkan model VCT yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas guru.

- b) Di dalam setiap kelas, pendekatan tematik atau kontekstual digunakan, yang mencakup pemilihan topik yang sedang tren di dalam dan sekitar siswa, diselaraskan dengan liburan, atau dikaitkan dengan program pemerintah saat ini.

#### F. Prinsip Model Pembelajaran Keterampilan Spesifikasi Nilai Tanireja

(2011: 89) mengemukakan lima gagasan prinsip VCT:

- a) Perubahan nilai dan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor efikasi diri, kepekaan emosi, faktor intelektual dan lingkungan, standar nilai sosial, sistem pendidikan dan lingkungan, keluarga, dan lingkungan bermain.
- b) Perubahan sikap dan perilaku dipengaruhi oleh rangsangan yang dihadapi siswa dan kekuatan nilai yang mereka serap atau pertahankan.
- c) Karena nilai, moral, dan standar dipengaruhi oleh faktor perkembangan, guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral setiap siswa. Tingkat perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh usia dan lingkungannya, terutama lingkungan sosialnya.
- d) Perubahan sikap dan nilai memerlukan seni pengungkapan nilai/hasrat yang wajar untuk menciptakan kesadaran diri siswa, bukan karena kewajiban untuk bertindak atau melakukan hal tertentu dengan cara tertentu.
- e) Nilai membutuhkan keterbukaan terhadap perubahan dalam bentuk pembelajaran.

### **G. Nilai menggambarkan manfaat dan kondisi model pembelajaran keterampilan.**

Penerapan metode penentuan harga memberikan beberapa keuntungan. (Adisusilo, 2013:155) Penggunaan strategi value explanatory dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan untuk:

- 1) memilih, memutuskan, mengkomunikasikan, cepatpikiran, keyakinan, nilai dan perasaan.
- 2) Empati (memahami perasaan orang lain dan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain).
- 3) tolong selesaikan masalah ini.
- 4) Kecenderungan untuk setuju, tidak setuju, menolak, atau menerima pendapat orang lain.
- 5) Keputusan
- 6) Pertahankan, internalisasikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang Anda pilih dan yakini.

Menggunakan spesifikasi nilai Hermin (2012) efektif ketika seorang fasilitator atau guru:

- a. Menerima (tidak menghakimi) daripada menilai preferensi nilai siswa, dan menghindari kesan bahwa guru memberi nasihat seolah-olah mereka lebih tahu dan mengajar lebih baik di kelas.
- b. Pendapat yang berbeda diperbolehkan dan percakapan terbuka, bebas dan pribadi.
- c. Periksa kesediaan siswa untuk berpartisipasi (berbagi) dan hindari memaksa orang lain untuk mengungkapkan pendapat atau pandangan mereka.



- d. Pujilah siswa atas jawaban mereka dan jangan memaksa siswa untuk memberikan jawaban tertentu jika dia tidak mau.
- e. Siswa didorong untuk memberikan umpan balik, mengekspresikan preferensi, dan jujur.
- f. Anda pandai mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan nilai-nilai hidup Anda.
- g. Anda pandai membuat pertanyaan / pertanyaan tentang kehidupan pribadi dan sosial Anda.

Ciri <sup>8</sup> VCT sebagai model strategi pembelajaran adalah proses penanaman nilai terjadi melalui proses penelaahan nilai-nilai yang ada pada siswa kemudian menghubungkannya dalam nilai-nilai baru (Theophilus, 2019: 219).

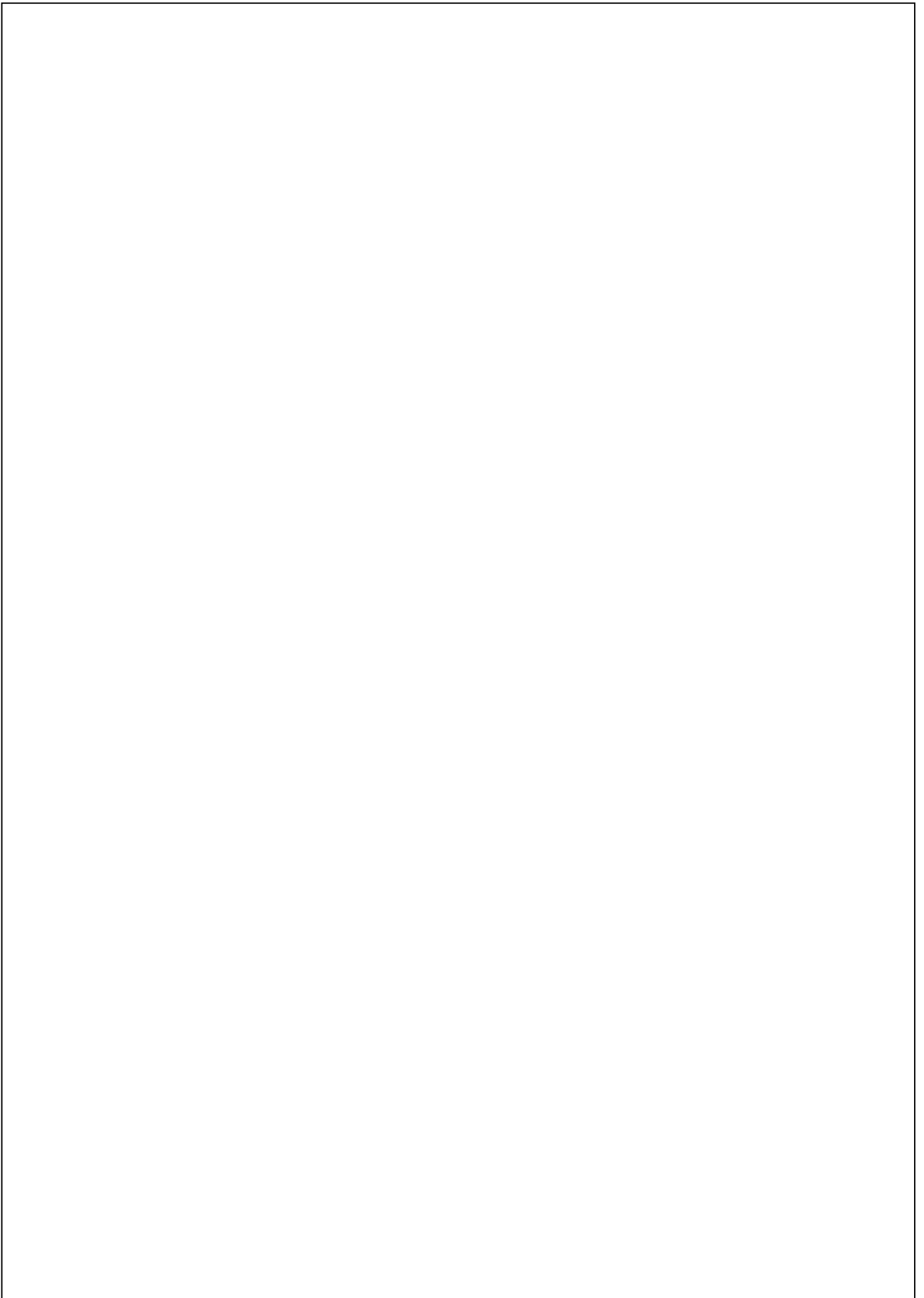
## H. Metodologi model pembelajaran VCT

Cara adalah jalan atau metode. Dalam konteks ikhtiar ilmiah, metodologi berkaitan dengan cara bertindak untuk memahami sesuatu, yang merupakan tujuan ilmiah yang terkait. <sup>105</sup> Fungsi metode adalah untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam model pembelajaran VCT adalah:

### 1. **Pemikiran**

<sup>3</sup> Tujuan dari metode ini adalah mendorong peserta lain untuk menyepakati ide sentral (gagasan, argumentasi) dengan saling bertukar ide, pandangan, dan informasi/pengalaman antar peserta. konsensus pendapat

Kemudian catat hasil diskusi Anda.



## 2. pemintalan

6

Brainstorming adalah metode diskusi di mana ide, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dikumpulkan dari semua peserta. Tidak seperti diskusi, di mana Anda dapat menanggapi (mendukung, melengkap, mengurangi, atau tidak setuju) dengan peserta lain atas ide Anda sendiri, curah pendapat tidak dimaksudkan untuk digunakan untuk menanggapi pendapat orang lain. Tujuan dari brainstorming adalah untuk mengumpulkan pendapat, informasi, atau pengalaman yang sama atau berbeda dari semua peserta.

109

## 3. permainan kostum

Permainan peran terutama digunakan sebagai sumber reflektif untuk memberikan penilaian kepada peserta sebagai cara untuk "menyajikan" karakter nyata sebagai "permainan peran" di ruang kelas/konferensi. Pendekatan ini lebih menekankan pertanyaan "akting" daripada kemampuan pemain untuk melakukan peran tersebut.

164

## 4. wawancara

Menurut Prabowo (1996), wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden.

## bibliografi

---

Dermavan, Danny dkk. pola belajar sekolah. Bandung:

Roadwork Youth. 2018

Massaganti et al. Pengembangan kreativitas pada anak usia dini.

Tanah: Perdana Press. 2016

Terima, Zynal. Model, Media dan Strategi

untuk mempelajari Konteks (inovasi).

Bandung: Yerma Widya. Pada tahun 2013

Silverman, Melvin L. Pembelajaran Aktif 101 Cara Siswa Belajar Secara Aktif.


Cetak di Nusmedia. London: 2004

Shamin, Aris. <sup>71</sup> 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum

2013. Jakarta: Ar-Ruz Media. tahun 2014

Ali Mudhofir, EV FR <sup>17</sup> Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke

Praktek. Jakarta: PT. Rajgraphfinder. 2017.



## **Bab 6**

### **Model pembelajaran jarak jauh berbasis**

**web**

**Usman Riadi, SS, MD**

#### **A. Tahap awal**

**N** Akibat merebaknya pandemi COVID-19 pada pertengahan Maret 2020, seluruh kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan kelembagaan, dilarang, diblokir, atau ditutup.

Pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Ini dikonfirmasi oleh nomor PP. 21/2020 dan Permanen No. 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Masif (PSBB). Semua itu mempengaruhi aktivitas masyarakat seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah. Home learning telah mengubah dunia pendidikan 180 derajat, dengan adanya pergeseran dari pengajaran tatap muka, biasanya di ruang kelas, menjadi model online atau e-learning. Dalam situasi tersebut, sekolah harus beralih ke metode berbasis web atau e-learning dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, Edmodo, Savima, Schoology, Moodle, dan lainnya.

Transisi dari model pembelajaran tradisional ke pendidikan berbasis web memerlukan keterampilan tambahan bagi guru dan pendidik untuk berkomunikasi, menggunakan Internet, dan lainnya.

dan teknologi(TIK) Media Pembelajaran Jarak Jauh / PJJ. Sistem pembelajaran daring/online sangat penting untuk berfungsi secara efektif dan efisien saat memberikan materi, tugas, penilaian, dan dokumentasi. Pendidik harus segera mengadopsi dan mengembangkan metode PJJ untuk mempromosikan pembelajaran secara efektif tanpa mengorbankan indikator keberhasilan kompetensi inti dan keterampilan peserta didik. Metode pembelajaran berbasis web juga merupakan fenomena yang muncul sebagai sumber daya manusia yang memiliki literasi untuk mengembangkan TIK (Internet, Komunikasi dan Teknologi) sebagai respon terhadap pertumbuhan Revolusi Industri 4.0 dan berpartisipasi dalam pendidikan abad ke-21. Tujuan Amerika: siswa yang bisa berpikir kritis. Mampu memecahkan masalah kreatif, berkolaborasi,

8

### 1. pendidikan jarak jauh/pendidikan jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh berarti proses pembelajaran antara guru dan siswa tidak berlangsung di lokasi fisik atau ruang kelas, melainkan menggunakan ruang kelas virtual. Sebagai media pendidikan berbasis e-learning yang menghubungkan guru dan siswa melalui jaringan internet, intranet dan komputer, maka pemisahan jarak, ruang dan waktu tidak lagi menjadi penghalang dalam penyelenggaraan pendidikan. PJJ berbasis web adalah solusi yang memungkinkan proses pendidikan tetap berjalan selama wabah COVID-19. Pelatihan berbasis web diharapkan dapat membantu guru dan siswa memaksimalkan pembelajarannya.

18

Belajar luring.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 15 Tahun 2020 Kemendikbud, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Rumah Selama Krisis Pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, media pembelajaran berbasis web dengan karakteristik sebagai berikut dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh.

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar melalui jaringan internet yang didukung oleh berbagai perangkat elektronik dan pemrograman HTML.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan melalui e-Learning yang mendukung proses pembelajaran yang dapat diakses siswa kapan saja, di mana saja melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Sumber belajar adalah bahan belajar yang berasal dari buku pegangan siswa dan sumber lain yang terkait, dikembangkan dan dikemas dalam TIK.
- 4) PJJ adalah pendidikan terbuka dan gratis dengan menggunakan TIK terintegrasi dan teknologi pendidikan lainnya.

Menurut Rosenberg (2001), e-learning atau PJJ memiliki tiga kriteria:

1. *e-learning* Suatu jaringan yang mampu memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan, dan berbagi materi atau informasi pembelajaran.
2. Kami mengirimkan barang kepada Anda melalui komputer Anda menggunakan teknologi Internet standar.
3. Ini berfokus pada wawasan pembelajaran yang lebih luas di balik paradigma pengajaran tradisional. E-learning adalah terjemahan pendidikan tradisional ke dalam format digital World Wide Web melalui teknologi Internet. Dengan demikian, e-learning adalah pembelajaran campuran dan cocok untuk digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan tradisional.

## 2. pelatihan berbasis web

Pendidikan berbasis web sering disebut e-learning karena menggunakan internet untuk mengajar dan belajar. Russman (2013: 335) mendefinisikan pendidikan berbasis web, atau biasa dikenal dengan web based education (WBE) atau terkadang pendidikan elektronik, sebagai proses penerapan teknologi web dalam bidang pendidikan. . Pembelajaran berbasis web dibagi menjadi dua jenis: sinkron dan asinkron. Synchronous adalah metode pembelajaran di jaringan internet dimana guru dan siswa bertemu dalam ruang virtual menggunakan aplikasi seperti Zoom dan Google Meet. Pedagogi guru memainkan peran yang sangat penting di sini.



Pantau perilaku siswa saat berpartisipasi dalam Google Meet untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Ada siswa yang hanya mengikuti Zoom/Google Meet dan tidak mau menyalakan kameranya, atau ada siswa yang tidak aktif saat mengikuti pembelajaran melalui video conference.

Asynchronous juga merupakan metode pembelajaran dalam jaringan internet, dimana siswa dapat mengakses sumber belajar setiap saat tanpa harus berinteraksi langsung dengan guru pada waktu yang bersamaan.

11  
Pelatihan berbasis web merupakan evolusi dari model e-learning yang dirancang untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan dapat diakses oleh pengguna. Ada tiga kemungkinan untuk mengembangkan pendidikan online. 2) Kursus web-sentris yang menggunakan internet untuk menggabungkan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka tradisional. 3) Kurikulum yang disempurnakan web adalah penggunaan internet untuk mendukung kualitas pembelajaran di kelas (Zainal Aqib, 2013: 60).

### 3. Teori Pembelajaran Berbasis Web

244  
Teori belajar adalah penjelasan tentang apa yang terjadi dalam proses belajar. 12  
Teori pembelajaran berfokus pada hubungan.

Di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar, teori belajar sangat penting bagi guru/pengajar karena membantu siswa memahami cara belajar mandiri. Teori pembelajaran berbasis web mengikuti teori pembelajaran sibernetika. Istilah "sibernetika" mengacu pada sistem kontrol dan komunikasi yang memungkinkan umpan balik. Kemudian ejaan kata cybernetics berasal dari bahasa Yunani yang berarti pilot (pengendali). "Cybernetics" untuk menggambarkan kecerdasan buatan. Istilah ini pertama kali diajukan oleh ilmuwan MIT Norbert Wiener. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana umpan balik memungkinkan terjadinya proses komunikasi. Teori pembelajaran cybernetic adalah yang terbaru dari semua teori pembelajaran yang ada. Teori ini berkembang seiring dengan kemajuan ilmu informasi. Menurut teori ini, belajar adalah pengolahan informasi. Teori ini memiliki kemiripan dengan teori kognitif berorientasi proses. Dalam sibernetika, proses itu penting. Namun, sistem di mana informasi diproses lebih penting karena menentukan prosesnya (Sani, 2013).

Implementasi sibernetika dalam kegiatan pembelajaran telah dikembangkan oleh banyak individu dengan berbagai teori, antara lain:

#### 1. teori pemrosesan informasi

Dalam teori ini, komponen pengolah informasi dibagi menjadi tiga bagian menurut perbedaan fungsi, kapasitas, bentuk informasi, dan proses pembangkitan. Ketiga bahan tersebut adalah:

a. reseptor sensorik(SR)

SR adalah sel pertama yang menerima informasi dari luar.

b. memori kerja(wm)

Asumsikan bahwa WM akan memperoleh informasi kepentingan pribadi. Gejala WM meliputi:

1) Kapasitas terbatas, kurang dari 7 ruang. Informasi yang diterima hanya bertahan 15 detik tanpa upaya berulang (gladi bersih).

2) Informasi dapat dikodekan dalam bentuk yang berbeda dari stimulus aslinya, baik verbal, visual, atau semantik, melalui tindakan proses kontrol, yang dikontrol secara sadar oleh individu.

c. Kenangan abadi(LTM)

Asumsikan LTM:

- 1) Ini mencakup semua pengetahuan yang sudah ada.
- 2) dengan potensi tak terbatas
- 3) Setelah informasi disimpan dalam LTM, informasi tersebut tidak dapat dihapus atau hilang. Masalah "lupa" muncul dari kesulitan atau kegagalan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Teori pemrosesan informasi berpendapat bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan. Kemajuan adalah hasil dari akumulasi pendidikan. Menurut Gagne, belajar adalah proses menerima informasi dan kemudian mengolahnya.

Menghasilkan output berupa hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi, terjadi interaksi antara kondisi internal dan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah kondisi yang diperlukan untuk hasil belajar dan proses mental yang terjadi dalam diri individu. Kondisi eksternal adalah rangsangan yang diciptakan dalam lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses belajar.

## B. Ciri-Ciri Pembelajaran Online

Pendidikan online memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik ini didasarkan pada kombinasi beberapa prinsip dan metode yang mendasari pembelajaran online. Menurut Flinders University, karakteristik pembelajaran online meliputi personalisasi, struktur, aktivitas, dan interaksi.



Komponen fasilitas pembelajaran online

### 1. siswa individu

Pembelajaran online, disebut juga pembelajaran mandiri, dirancang untuk memungkinkan setiap siswa mengakses semua materi pembelajaran dan mengunggah tugas belajar yang sesuai.

Hanya guru atau instruktur yang dapat melihatnya. Salah satu keuntungan dari pendidikan yang dipersonalisasi adalah Anda dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa Anda seperti yang mereka inginkan. Mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang materi di bilah obrolan dan mendapatkan umpan balik dari guru dan instruktur tanpa sepengetahuan siswa lain. Individu siswa atau tipe individu siswa memiliki banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yaitu proses penerimaan informasi melalui media mempengaruhi kognisi seperti pemahaman siswa, penerapan, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Di samping itu, faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran daring antara lain penggunaan teknologi, lingkungan, perangkat, dan kecepatan akses internet. Google Meet untuk konferensi video memungkinkan pengajar memantau aktivitas siswa dan penilaian harian siswa.

## 2. diuraikan

Seperti pendidikan tradisional, pendidikan online terstruktur. Artinya, guru menyusun RPP yang memuat topik, tujuan pembelajaran, waktu sesi, kompetensi kunci dan indikator pencapaian kompetensi, serta sistem penilaian. Semua elemen ini ditata dengan baik di halaman web. RPP dan silabus juga harus sinkron untuk kelancaran proses pembelajaran.

kelompok.

Selain terstruktur secara teknis, materi kajian KD disusun sesuai dengan tingkat kesulitan materi, sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Misalnya, rapat dimulai dengan konten singkat dan mengarah ke pertemuan tatap muka melalui Zoom atau Google Meet, dengan kuis dan kuis untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

### 3. *pembelajar aktif*

Proses pembelajaran terjadi karena adanya inisiatif siswa. Kursus aktif jenis ini sangat penting untuk pembelajaran tradisional dan online. TIK dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai informasi yang dapat memotivasi siswa dan memudahkan guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, berpikir, komunikasi dan perubahan. Pelajar online aktif ditandai dengan motivasi akademik yang kuat, kemahiran dalam menggunakan teknologi pembelajaran online, memiliki keterampilan interpersonal, memahami dan menghargai interaksi melalui pembelajaran kooperatif, menunjukkan keterampilan belajar mandiri,

### 4. *Epilog*

*Epilog* atau koneksi guru

Siswa melalui konferensi video seperti Google Meet atau Zoom. Seperti yang dijelaskan oleh George Simmons, pembelajaran terhubung didasarkan pada prinsip pembelajaran sosial dan pembelajaran konstruktivis. Menurutnya, belajar tidak harus dipandang sebagai suatu peristiwa, tetapi sebagai suatu proses yang melibatkan ingatan, kognisi, emosi, kognisi, dan persepsi. Anda juga dapat belajar dengan berbagai cara, seperti berkomunikasi melalui email, berkomentar di forum Google Classroom, dan mengirimkan tugas belajar. Dalam pembelajaran online, siswa menggunakan dunia maya berupa website atau blog sebagai sarana pembelajaran. Dengan pendidikan online, siswa bisa mendapatkan lebih banyak sumber belajar dari seluruh dunia.

### C. kelas googledi media PJJ

Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:43), media pembelajaran dapat berupa segala perangkat yang digunakan sebagai alat untuk mendukung upaya pelaksanaan suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Rudy Susilana dan Sepi Riana (2008:5), media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur informasi yang disampaikannya (message/software). Jadi, media pembelajaran memerlukan suatu alat untuk menyajikan informasi, tetapi yang terpenting adalah informasi atau informasi yang akan dipelajari, bukan alatnya.

Diperkenalkan oleh media.

*kelas google* Aplikasi pembelajaran gratis berbasis <sup>213</sup> Learning Management System (LMS) atau Sistem Manajemen Pembelajaran.

Penggunaan aplikasi untuk pengajaran timbal balik di kelas guru guru guru belajar jarak

Per

Di bagian forum kelas, pengajar dapat membuat tautan Google Meet, melakukan pengajaran tatap muka melalui konferensi video, memposting courseware dan pengumuman, serta mendistribusikan makalah ujian. Siswa memiliki fleksibilitas untuk menyelesaikan materi pelajaran dan tugas bahkan ketika guru menetapkan tenggat waktu pengiriman.



Atau Submit Assignments Google Classroom merupakan LMS dimana GC menyediakan lembar kehadiran melalui aplikasi Google Forms sehingga pengguna dapat memantau perkembangan siswa. GC juga terintegrasi dengan Google Drive untuk penyimpanan file dengan kuota 15GB. Dokumen pembelajaran seperti lembar kerja atau file tugas siswa berupa video tugas otomatis tersimpan di folder kelas. Pengajar dapat melihat tugas siswa yang sudah selesai atau belum selesai di halaman Tugas Kelas. Guru juga dapat menginformasikan kemajuan hasil pembelajaran kepada siswa dan mengimpornya ke dalam spreadsheet untuk melaporkan hasil pembelajaran dengan mudah kepada orang tua siswa .

Tabel 6.1 di bawah ini menunjukkan rencana pembelajaran menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh.

<b>Lanjut untuk mempelajari</b>	<b>momen untuk mempelajari</b>	<b>setelah belajar</b>
1) Kembangkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi pandemi dan akses pembelajaran online.	1) Kami membagikan tautan WA Classroom dan Google Meetings agar siswa dapat terhubung melalui konferensi video. 2) mengambil tindakan	1) Merefleksikan perangkat pembelajaran dalam menghadapi keterpurukan keterbatasan pengalaman siswa 2) Dengan menawarkan pekerjaan GC kelompok

*model pembelajaran jarak jauh berdasarkan jaringan*

2) memastikan keamanan Anda kuda dan jumat		
---	--	--

<p>Pertemuan dan ulasan.</p> <p>3) Rencanakan keterampilan utama dan IPK yang harus dikuasai siswa.</p> <p>4) Buat grup WA Kelas untuk memfasilitasi komunikasi instan dengan siswa</p> <p>5) Buat kelas virtual dan upload materi kursus dan tugas ke Google Classroom.</p> <p>6) memberikan tutorial tentang videonya</p>	<p>Perhatikan siswa Anda dan mulailah belajar dengan doa dan salam.</p> <p>3) Tujuan Pembelajaran dan IPK yang Harus Dimiliki Mahasiswa</p> <p>4) mengambil tindakan <i>curah pendapat</i> / Brainstorm ide untuk mengeksplorasi pemahaman awal siswa tentang materi.</p> <p>5) Daftar peserta dapat dilihat melalui bilah obrolan GMeeting.</p> <p>6) memberi <i>Berbagi layar</i>PPT untuk siswa</p>	<p>3) <sup>31</sup> Mempresentasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4) Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.</p> <p>5) Lihat hasil kelas untuk pekerjaan siswa yang sudah selesai atau belum selesai.</p> <p>6) Berikan umpan balik tentang pekerjaan yang diselesaikan di area komentar.</p> <p>7) Kirim nilai tugas dan pengakuan kepada siswa yang menyelesaikan kelas.</p> <p>8) mengaturnetapkan hasilnya evaluasi siswa</p>
---	--	--

<p>Bagaimana Grup WA menggunakan Google Classroom.</p> <p>7) Kirim link GC ke siswa melalui link WA.</p> <p>8) Kelompok siswa orang tua / wali dapat dibentuk untuk memberi tahu anak tentang kemajuan atau kecacatan akademik anak mereka. on line.</p>	<p>Observasi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menguji isi observasi, dan mengomunikasikan.</p> <p>7) Memberikan sesi tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi.</p>	<p>Buka folder Penilaian Kelas.</p>
--	---	-------------------------------------

#### D. peringkat / ulasan

Penilaian <sup>26</sup> menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasinya adalah apakah proses pembelajaran jarak jauh efektif,

Nagbibigay ito ng mga resulta ng pagkatuto na maaaring sundin o hindi sundin ng mga mag-aaral at naaayon sa mga layunin ng pagkatuto. Ayon kay Sudrajat (2008), ang pagtataya ay ang paggamit ng iba't ibang paraan upang makakuha ng impormasyon tungkol sa mga resulta ng pagkatuto ng isang mag-aaral o ang antas kung saan niya natatamo ang mga kakayahan ng isang mag-aaral. Kasama sa mga pagtatasa sa pag-aaral na nakabatay sa web ang dalawang modelo: kasabay at asynchronous. Ginagamit ang sabay-sabay na pagtatasa ng modelo kapag ang mga guro at mag-aaral ay nagkikita nang humigit-kumulang sa parehong oras. Maaari mong suriin ang modelong ito gamit ang Google Meet o video conferencing. Upang masuri ang nakuhang kaalaman, maaaring magharap ang mga guro ng mga real-time na tanong sa mga mag-aaral upang suriin ang kanilang pag-unawa sa materyal na tinatalakay. Halimbawa, kapag nagtuturo ng pagbabasa, ang mga guro ay dapat tumuon sa pangunahing ideya. Magtanong tungkol sa tahasan at pahiwatig na mga mensahe at mga sangguniang salita sa tekstong iyong binasa. Ang mga mag-aaral na aktibong nakikilahok sa kanilang pag-aaral sa pamamagitan ng Google Meet o Zoom app ay magpapapasalamat sa kakayahang sumagot ng mga tanong sa panahon ng virtual na pag-aaral. Masisiyahan din ang mga guro kung maraming estudyante ang lumahok sa isang sabay-sabay na mode ng pag-aaral, na i-on ang camera upang makita ang kalinisan ng buhok, ugali at integridad ng mga uniporme nang real time.

Asynchronous adalah model pendidikan dimana guru dan siswa tidak harus bertemu pada waktu yang sama. Guru atau instruktur dapat mengunggah topik yang dapat diakses siswa dan mengunduhnya di

mana saja, kapan saja. Pengajar dapat memberikan penilaian dan feedback atau umpan balik di web, misalnya.

*kelas google* Tentang tugas yang dikirim ke siswa. Penilaian formatif diperlukan agar guru dapat mengidentifikasi kesenjangan atau kesulitan belajar siswa sehingga dapat segera dilakukan perbaikan atau solusi dalam pembelajaran. Umpan balik atau umpan balik tentang hasil pekerjaan rumah siswa dan hasil tes membantu siswa memperdalam materi pembelajaran mereka dan menghindari kesalahan yang sama ketika menjawab pertanyaan di ujian mendatang. Selain menggunakan asesmen formatif, penulis juga menggunakan asesmen rangkuman untuk mengukur pencapaian siswa pada materi pelajaran yang disampaikan di akhir sesi. Penilaian ini menentukan apakah siswa tersebut memenuhi kriteria kelayakan untuk dinyatakan tuntas. Lulus atau gagal dalam waktu siklus pelatihan tertentu. Menggunakan penilaian online ala PJJ dinilai sangat praktis dan efisien bagi guru dan siswa karena tidak memerlukan kertas dan sistem secara otomatis menskor/menskor nilai setiap soal berdasarkan bobot yang dimasukkan oleh pembuatnya. Formulir kuis di aplikasi ini dapat ditemukan di halaman Tugas Kursus di Google Kelas dan dibuat menggunakan Google Formulir. Dengan penilaian formatif dan sumatif, guru dapat menyelenggarakan tes dengan sangat mudah dan praktis. <sup>3</sup>Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa. FA ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat dari ini. Formulir kuis di aplikasi ini dapat ditemukan di halaman Tugas Kursus di Google Kelas dan dibuat menggunakan Google Formulir. Dengan penilaian formatif dan sumatif, guru dapat menyelenggarakan tes dengan sangat mudah dan praktis. Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa.

FA ini dirancang <sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat dari ini. Formulir kuis di aplikasi ini dapat ditemukan di halaman Tugas Kursus di Google Kelas dan dibuat menggunakan Google Formulir. Sebagai penilaian formatif dan ringkasan, guru dapat menyelenggarakan tes dengan sangat mudah dan praktis. Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa. FA ini dirancang <sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Guru dapat mengelola tes dengan sangat mudah dan praktis. Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa. FA ini dirancang <sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Guru dapat mengelola tes dengan sangat mudah dan praktis. Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa. FA ini dirancang <sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Guru dapat mengelola tes dengan sangat mudah dan praktis. Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa. FA ini dirancang <sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Guru dapat mengelola tes dengan





dirancang<sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Guru dapat mengelola tes dengan sangat mudah dan praktis. Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa. FA ini dirancang<sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Guru dapat mengelola tes dengan sangat mudah dan praktis. Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa. FA ini dirancang<sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. Guru dapat mengelola tes dengan sangat mudah dan praktis. Gunakan penilaian formatif pembelajaran siswa. FA ini dirancang<sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. FA ini dirancang<sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. FA ini dirancang<sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. FA ini dirancang<sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms. FA ini dirancang<sup>3</sup> untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms.

dalam teks eksplanasi. Penilaian formatif ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms karena lebih bermanfaat daripada Google Forms.

*dokumen pemeriksaan*,Antara lain; Guru dapat membuat pertanyaan dan memberikan tugas dengan cepat, mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan yang sulit, dan memberikan umpan balik atau umpan balik kepada siswa untuk penyelesaian yang cepat. Menghasilkan statistik menarik dan hasil analisis dokumen disimpan secara otomatis ke Google Drive sebagai spreadsheet. Pengguna/Pengajar dapat membagikan rangkuman hasil penilaian siswa kepada orang tua/wali siswa. Anda dapat menggunakan kembali Formulir Google kapan saja untuk pemecahan masalah atau pengujian pura-pura.

*kelas google*Selain itu juga memfasilitasi penilaian manual oleh guru melalui lembar tugas berupa lembar kerja siswa yang dapat diunggah melalui tugas kelas. LKS ini dapat diunduh dan diedit langsung melalui Microsoft Office atau aplikasi WPS yang terpasang di handphone siswa. Selain penilaian kognitif, perilaku sosial siswa juga perlu dinilai menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kehadiran dan keaktifan siswa.

## **E. hasil**

Pembelajaran berbasis web membutuhkan upaya yang lebih kreatif dan inovatif karena guru tidak hanya mengunggah materi pembelajaran dan mengajar siswa untuk belajar sendiri. Jenis pembelajaran berbasis web ini dapat menarik minat siswa jika guru atau tutor dapat mengawasi dan mengelolanya.

Mendesain materi pembelajaran yang up-to-date untuk siswa. Konten pembelajaran, video, animasi dan kuis flash dalam format PPT akan sangat merangsang minat siswa untuk menemukan konten pembelajaran di halaman web seperti Google Classroom atau Edmodo. Pembelajaran berbasis web membutuhkan keterampilan literasi TIK. Model pembelajaran daring juga menuntut siswa untuk bersungguh-sungguh belajar sendiri daripada mengandalkan dorongan dari orang lain. Siswa yang terinspirasi,

Meskipun banyak kelebihan model pembelajaran daring, namun sistem PJJ terbukti bermasalah karena beberapa faktor: Selama jam pelajaran berlangsung, (5) orang tua sulit memantau pembelajaran anaknya karena anaknya bergantian belajar dan bermain game , yaitu seperti terfokus pada layar ponsel. (6) Saat belajar melalui gadget, banyak godaan seperti:

Tonton Youtube, FB, IG dan Tik-tok.

Dalam menghadapi tantangan milenial ini, guru di garda depan pendidikan harus menjadi mesin perubahan. Peran guru tidak bisa digantikan oleh teknologi yang baik. Karena guru memiliki semua jenis kemampuan yang tidak dimiliki mesin. Pendidikan yang berkualitas dan karakter moral yang baik memungkinkan guru mempersiapkan siswa sebagai pembentuk karakter dalam tiga ranah kecerdasan, emosi dan keterampilan, menjadikan siswa sebagai individu yang mandiri, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Guru juga dapat mengembangkan <sup>171</sup> empati sosial, mendorong imajinasi dan kreativitas, serta meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.

## bibliografi

---

Terima, Zynal. (2013). Model, media dan strategi pengajaran inovatif dalam konteks. Bandung: Vidya Rama.

Gagan, M. Robert. (1970). Situasi studi di AS

Permankes, (2020), <sup>106</sup> Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Virus Coronanyeri <sup>2019</sup>, [https://peraturan.bpk.go.id/home/details/135220/permenkes-9 tahun](https://peraturan.bpk.go.id/home/details/135220/permenkes-9-tahun) dari 2020.

Liana penuh nafsu (2008) *studi*  
*filsafat* *on*  
<sup>46</sup>  
*line* <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdf/mk/TPEN4401-M1.pdf>

Rosenberg, Mark. jay. (2001). E-Learning: Strategi Penyebarluasan Pengetahuan di Era Digital. AS: Perusahaan McGraw-Hill.

Russman dkk. (2013). Pendidikan Berbasis TIK, Jakarta: Rajawali Pers.  
Cerah, Ridwan Abdullah. (2013). Belajarlah untuk berubah. Jakarta: Aksara Bumi

Sudrajat, A. (2008). Pelajari tentang metode, strategi, metode, pendekatan, strategi dan model. untuk mempelajari on line), ([http://smacbiasanyamangkuk WordPress.com](http://smacbiasanyamangkuk.wordpress.com)).

8

Suryani, Nunuk dan Leo Agung, (2012), Strategi Belajar Mengajar,  
Yogyakarta: Ombak

162

Surat Edaran No. 15. Tahun 2020 tentang Pedoman Belajar di Rumah  
Selama Krisis Pandemi COVID-19  
<https://www.kemdikbud.go.id>,

Metodologi Pengajaran Program Pascasarjana Universitas PGRI  
Palembang Tahun 2020.





## Bab 7

### model pembelajaran inkuiri

Oleh Novialita Angga Wiratama, MD

#### A. studi sekolah

**li** Belajar dan mengajar sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Mengajar adalah kegiatan utama pendidikan. Kegiatan melalui proses pembelajaran

Saya berharap dapat mencapai tujuan akademik saya. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan hasil interaksi guru-siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan yang dialami siswa. Guru mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis dan sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Peran utama guru adalah menjadi fasilitator dan pemimpin pembelajaran siswa. Belajar adalah proses dimana siswa memperoleh keterampilan. Proses pembelajaran ditandai dengan perubahan siswa. Perubahan yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah proses dimana orang memperoleh keterampilan sepanjang hidup mereka, memperoleh keterampilan dan sikap. Menurut Anurrahman (2013:36), belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami pembelajaran dalam kehidupan. Sedangkan menurut Sudjana (2005), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar.

66 Mereka mendapatkan pengalaman belajar. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses penimbunan pengalaman hidup dan pendewasaan. Musficon (2012) menyatakan bahwa kematangan pribadi akan lengkap manakala proses belajar didukung oleh pengalaman.

Menurut Osman (2000:59), belajar mengajar adalah proses yang terjadi dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan mengajar merupakan beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Metode pengajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjadi guru profesional. UU No. 2 Guru dan Instruktur. 19/2005, mengatur bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, vokasional, dan sosial. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Kegiatan belajar yang dialami siswa tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai guru yang efektif. Tanggung jawab guru dalam bidang profesional meliputi mengajar, belajar dan melatih. Mengajar adalah tugas guru, artinya tugas guru adalah mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Peran guru sebagai pendidik berarti guru harus hidup dan berkembang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatihan dalam pengertian peran guru adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. yang artinya tugas guru adalah mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Peran guru sebagai pendidik berarti guru harus hidup dan berkembang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatihan dalam pengertian peran guru adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. yang artinya tugas guru adalah mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik.

Peran guru sebagai pendidik berarti guru harus hidup dan berkembang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatihan dalam pengertian peran guru adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Hakikat belajar adalah perbuatan mengatur dan menata lingkungan siswa agar dapat berkembang dan terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan adalah proses interaksi guru-siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Strategi pengajaran yang tepat harus diterapkan untuk menghindari pergeseran model pembelajaran siswa. Salah satu jenis transfer adalah ketika siswa secara pasif menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru atau hanya menerima pengetahuan dari buku teks yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran harus diterapkan selama kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Menurut Saifuddin dan Bardiyati (2014): 48) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan metode sistematis untuk merencanakan sistem pendidikan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pendidikan dan pendidik. Hal ini sesuai dengan Joyce dan Veald dalam Russman (2018:144) bahwa model pembelajaran adalah rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas belajar. Dari perspektif para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Hal ini sesuai dengan Joyce dan Weild dalam Russman (2018:144) bahwa model pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai rancangan bimbingan yang konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Russman (2018:144) sependapat dengan Joyce dan Veald

bahwa model pembelajaran adalah rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan membimbing siswa belajar di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran.

proses pengajaran. Ini setuju dengan Joyce dan Veald bahwa rencana dapat digunakan untuk memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dilihat dari para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses mengajar. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Ini setuju dengan Joyce dan Veald bahwa rencana

dapat digunakan untuk memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dilihat dari para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses mengajar. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai

tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dilihat dari para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses mengajar. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep



model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep

model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran oleh guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model

pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran. Konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan rancangan yang konseptual dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan guru. Ini dapat digunakan untuk merancang materi pendidikan dan memandu pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang para ahli di atas, konsep model pembelajaran dapat dilihat sebagai panduan desain konseptual dan sistematis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran.

## B. Karakteristik model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memandu pembelajaran melalui proses yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus motivator. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran dapat menginformasikan siswa dan membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Peran model pembelajaran adalah untuk membimbing guru dalam merancang instruksi untuk lebih mencapai tujuan pembelajaran.

## C. Pilih model pembelajaran

Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pengajarannya. Setiap metode pembelajaran memiliki ciri khasnya masing-masing, sehingga perlu diperhatikan apakah ciri-ciri tersebut sesuai dengan keadaan siswa, apakah buku ajar sesuai, dan apakah tujuan dapat tercapai. Menurut Asifa (2019:7), pilihan model pembelajaran meliputi:

1. Properti target (definisi fungsi)
2. Indikator Pencapaian Kompetensi
3. Tujuan pembelajaran khusus untuk mengembangkan potensi dan kemampuan

4. Kemampuan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran
5. Karakteristik dan Pola Siswa
6. Lingkungan belajar dan fasilitas penunjang belajar
7. Konsistensi dengan metode, strategi dan metode penelitian yang digunakan
8. Beberapa dimensi mewakili konsep, misalnya.
9. Jenis penilaian hasil belajar yang digunakan

#### **D. model pembelajaran inkuiri**

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran berbasis inkuiri. Mode Inkuiri Pertama kali diusulkan oleh Richard, Inkuiri berpusat pada siswa. Menurut Russman (2013:133), model pembelajaran adalah komitmen guru terhadap rancangan awal RPP dimana proses pembelajaran berlangsung di dalam dan di luar kelas sesuai dengan kurikulum dan memandu kegiatan dalam pembelajaran siswa. Menurut Sitoras (2013:4), “Penelitian adalah proses menganalisis suatu masalah”. Dengan kata lain, investigasi adalah proses menyelidiki suatu masalah. Model ini mengatur semua kegiatan belajar siswa dan berkaitan dengan kemampuan mencari atau menyelidiki sesuatu secara logis dan kritis. Kegiatan inkuiri sering disebut kegiatan penemuan karena dalam kegiatan inkuiri siswa berusaha mencari data/informasi tentang apa yang belum jelas dan apa yang ingin diketahui siswa. Model pembelajaran berbasis inkuiri yang menekankan pada proses berpikir

Membiarkan siswa memecahkan masalah secara mandiri Sanjay (2017:191).

Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan kapasitas intelektual (keterampilan berpikir) yang berkaitan dengan proses berpikir reflektif. Menurut model inkuiri Piaget, pembelajaran mempersiapkan anak untuk situasi di mana mereka akan bereksperimen. Pendidikan inkuiri menekankan penemuan dan proses penemuan. Tidak ada mata pelajaran yang diberikan secara langsung. Dalam jenis pendidikan ini, peran siswa adalah untuk mengeksplorasi dan menemukan mata pelajaran sendiri, dan peran guru adalah memfasilitasi dan membimbing pembelajaran siswa.

Salah satu nilai penting yang melekat pada model inkuiri adalah nilai psikologis membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi masalah sebagai pengejaran intelektual mandiri. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Small Group Inquiry), dan langkah-langkahnya adalah penciptaan lingkungan yang responsif, pertanyaan inkuiri, pertanyaan siswa, perumusan hipotesis, dan pengujian hipotesis.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap bertanya adalah pertanyaan harus spesifik, mengikuti topik yang sedang dibahas, dan realistis.

Menggal konsep dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, metode inkuiri ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang penting dan mendorong mereka untuk secara aktif memecahkan masalah. Penggunaan model inkuiri dalam pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena penggunaan model inkuiri dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpikir dan bekerja secara aktif, bersikap objektif, jujur dan berpikiran terbuka, serta memungkinkan siswa untuk memberikan kesempatan untuk mereka sendiri. . . , pembelajaran dan pengembangan yang berpotensi membimbing bakat dan keterampilan individu.

#### **E. Konsep Inkuiri Model untuk Berpikir Kritis**

Model inkuiri dimulai dengan pengamatan untuk memahami suatu konsep dan beralih ke aktivitas bermakna yang menghasilkan rumusan. Berpikir kritis adalah proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi ini dapat diperoleh melalui observasi, pengalaman, akal sehat, atau percakapan.

Berpikir kritis ditandai dengan analisis, sintesis, pemahaman, penarikan kesimpulan, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan analitis yang mempertimbangkan kesimpulan yang akan ditarik dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi untuk mencapai suatu keputusan. Berpikir kritis juga umum

Disebut pemikiran direktif karena pemikiran diarahkan pada fokus yang akan dituju. Menurut Surasama (2007: 436), mengembangkan kebiasaan, langkah atau metode berpikir kritis dimulai dengan mengajukan pertanyaan, mengumpulkan pengamatan dan data, menganalisisnya, dan membuat kesimpulan. Siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Mode jelajah adalah aktivitas pembelajaran opsional yang memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep secara mandiri. Dalam model inkuiri, siswa dilatih untuk menjadi ilmuwan yang memperoleh konsep dengan melakukan metode ilmiah dan memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan penalaran untuk mengamati pengalamannya sendiri, lingkungan sekitar. Melalui. Elemen dan masalah kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang harus mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan menjadi lebih cerdas dalam menjalani kehidupan.

Penggunaan metode inkuiri dalam pendidikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, berpikir kritis saja tidak cukup. Karakter yang baik juga penting. Dengan mengembangkan model pembelajaran eksplorasi berbasis karakter, maka pengembangan karakter tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses pembangkitan nilai karakter dapat dilihat pada tahap eksekusi model. Model inkuiri merupakan salah satu yang memosisikan siswa sebagai agen pembelajaran yang secara aktif terlibat dalam menemukan jawabannya sendiri.



bahan yang mencurigakan. Tujuan penerapan model <sup>13</sup> pembelajaran berbasis inkuiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan <sup>83</sup> berpikir sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kecerdasan. Menurut Wallace dan Jefferson, kemampuan berpikir kritis pada tahap awal dapat dikembangkan melalui kebiasaan, latihan, dan kesadaran bahwa pikiran lebih efektif dalam memecahkan masalah. Ennis Baer menyarankan <sup>234</sup> 10 keterampilan berpikir kritis yang dapat digunakan siswa untuk mengekspresikan ide dan pemikiran secara efektif.

1. Perbedaan antara <sup>234</sup> fakta yang dapat diverifikasi dan fakta yang diverifikasi.
2. Pisahkan informasi dan ide terkait.
3. Temukan kebenaran pernyataan tersebut.
4. Periksa keaslian sumbernya.
5. Mengidentifikasi klaim yang tidak konsisten.
6. Mengidentifikasi asumsi tak terduga.
7. Carilah pelanggaran.
8. Mengidentifikasi kesalahpahaman.
9. Mengidentifikasi ide-ide yang saling bertentangan dalam sebuah argumen.
10. Temukan kekuatan klaim Anda.

#### **F. Langkah-langkah implementasi model query**

Model pembelajaran memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari strategi, metode, atau metode pembelajaran apa pun. Fitur dari model yang dilatih adalah fase operasional.

Atau yang biasa kita sebut tata bahasa. Setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang berbeda yang menggambarkan karakteristik dari masing-masing model pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri ini membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan untuk bertanya dan mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu. Pendekatan terstruktur diperlukan untuk mengikuti dan mendukung inkuiri mandiri siswa.

Langkah-langkah proses implementasi model pembelajaran eksploratif menurut Hilda Carle et al. (2002: 112) Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terdiri dari lima langkah:

1. Tanyakan atau hadapi siswa dengan situasi teka-teki. Pada tahap ini, guru menyajikan situasi masalah kepada siswa dan menetapkan rangkaian pertanyaan (pertanyaan ya/tidak harus dijawab). Pertanyaannya sederhana dan dapat menyebabkan kejutan. Perlu untuk memberikan pengalaman kreatif bagi siswa, tetapi yang terbaik adalah berdasarkan ide-ide sederhana.
2. Pengumpulan dan Verifikasi Data. Siswa mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang mereka amati atau alami.
3. Eksperimen Pada level ini, siswa melakukan penelitian langsung dan uji laboratorium. Menemukan cara mengubah sesuatu untuk menemukan efek tidak selalu dipandu oleh teori atau hipotesis. Pengujian langsung adalah ketika siswa menguji hipotesis atau teori. Peran guru pada tahap ini adalah mengontrol siswa ketika mereka merasakan sesuatu.

Variabel negasi tidak benar-benar ada. Peran lain <sup>88</sup> guru pada tahap ini adalah memperluas pertanyaan yang dibuat oleh siswa dengan memperluas informasi yang telah diterima. Selama investigasi, siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang objek, fungsi, situasi, dan peristiwa.

4. Mengatur data dan mengembangkan interpretasi. Guru meminta siswa untuk menjelaskan. Siswa mungkin mengalami kesulitan menyampaikan informasi yang diterima dalam bentuk narasi penjas. Siswa seperti itu didorong untuk memberikan penjelasan yang kurang rinci.
5. Periksa proses kueri. Pada tahap ini, siswa perlu memeriksa pola pencarian mereka. Mereka dapat memutuskan pertanyaan mana yang bekerja lebih baik, pertanyaan mana yang produktif dan mana yang tidak, atau jenis informasi apa yang dibutuhkan tetapi tidak diperoleh. Langkah ini penting jika Anda ingin menerapkan strategi pelatihan <sup>15</sup> model inkuiri dan memperbaikinya secara sistematis dan mandiri. Perjuangan yang dialami siswa ketika menyaksikan fenomena yang tidak mereka anggap normal memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam inkuiri ilmiah.

<sup>151</sup> Metode pengajaran yang biasa digunakan guru untuk menerapkan metode inkuiri ini antara lain metode diskusi dan metode pekerjaan rumah. <sup>90</sup> Diskusi pemecahan masalah dilakukan dalam kelompok kecil (3-5) siswa di bawah bimbingan guru. Model pembelajaran berbasis inkuiri dapat dilihat pada bagian "Guru".

*Direktur*"Ini juga terkait dengan lingkungan belajar yang lebih "otonom". Peran guru dalam penerapan model pembelajaran adalah:

1. Merencanakan pelajaran untuk memusatkan perhatian siswa pada pertanyaan yang akan diselidiki.
2. Siswa dikenalkan dengan topik-topik penting yang menjadi dasar pemecahan masalah. Konten kurikulum mengarah pada pemecahan masalah aktif dan pembelajaran penemuan.
3. Guru memperhatikan cara penyajian. Ada bentuk ekspresi pasif, simbolik dan simbolik. Untuk menjamin keberhasilan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode penyajian yang berbeda sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
4. Guru berperan sebagai konselor atau pembimbing yang mendampingi siswa. Guru memberikan umpan balik tepat waktu.
5. Menilai hasil belajar siswa. Dalam prakteknya, evaluasi hasil belajar penemuan melibatkan pemahaman prinsip-prinsip dasar bidang studi dan kemampuan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut pada situasi baru.

#### **G. Konfirmasi efek positif dari penerapan model**

Penggunaan moda inkuiri dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan model inkuiri dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja secara aktif, terarah, jujur dan terbuka, serta mendorong siswa untuk belajar mandiri, menyatukan dan mengembangkan bakat dan keterampilan masing-masing. Dan

Penerapan <sup>20</sup> model inkuiri diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar. Implikasi penerapan model inkuiri pada pendidikan antara lain:

1. Mengembangkan keterampilan pemrosesan ilmiah siswa.
2. Anda dapat secara kreatif mengembangkan strategi penelitian Anda.
3. Menginspirasi antusiasme dan semangat kreatif siswa untuk belajar
4. Mode inkuiri menyediakan studi gratis atau mandiri kepada siswa.
5. Mode inkuiri memungkinkan kolaborasi <sup>3</sup> dua arah (guru-siswa dan siswa-siswa).

Model eksplorasi menekankan sifat kesementaraan.

di dalam pengetahuan

## bibliografi

---

Anurahama. 2013. Belajar Mengajar. Bandung: Alfabet.

Ashiyafa, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teori Model Pembelajaran Pendidikan Islam) Universitas Indonesia (UPI) Vol.6 No.1

81  
Eggen, P., & Kauchak, D. (2010). (2012). Strategi dan model pembelajaran. Jakarta: Indeks.

30  
Hilda Carey dan Margarita Sri Uriah Riadingsikh. 2002. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Sebuah Model Pendidikan. Jakarta: Perkembangan Media Informasi.

103  
Musik 2012. Pengembangan Media dan Sumber Belajar. Jakarta: Prestasi perpustakaan.

Rauf, RAA, Rasul, MS, Mansoor, AN, Othman, Z. dan Linden, N.(2013). Membangun keterampilan proses ilmiah di 29 as sains. Ilmu Sosial Asia, 9(8), 47.<https://doi.org/10.5539/ass.v9n8p47>

101  
Larsman. 2013. Model Pembelajaran Pengembangan Keprofesian Guru Edisi Kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

120  
Larsma 2018. Model Pembelajaran (Pengembangan Keprofesian Guru). Jakarta: Raja Gryffindo Persada.

Saifuddin, A. dan Bardiyati. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Kishor Rozdkarya.

40  
Sanjay, Wina 2017. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Surna, al-Mukhtar. 2004. Perhatian dan Pengembangan Nilai dalam Pendidikan Ilmu Sosial. Bandung: Skripsi Pascasarjana IKIP, Bandung.

cyaryl, cytorus. 2013. <sup>232</sup> Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Inkuiri. majalah tematik. 3(2), hal. 3(2). 03-04.

<sup>29</sup> Subagyo, Y., Wiyanto, W., dan Marw<sup>29</sup>, P. 2012. Mempelajari metode ilmiah dalam deskripsi proses untuk meningkatkan pemahaman konsep temperatur dan pemuain. Jurnal Olahraga Indonesia

Susana, Nana. 2005. Landasan Belajar Mengajar. Bandung: Lima.

<sup>29</sup> Sukarno, S., Parmansari, A., & Hamidah, I. 2013. Profil Siswa Ketera<sup>29</sup>ilan Proses Sains (SPS) Sekolah Menengah (Studi Kasus Jambi). International Journal of Science, Engineering and Research (IJSER) www.ijser.in ISSN (online,1(1), 2347–3878. mendirikan di dalam<http://www.ijser.in/archives/v1i1/MDExMzA5MTg=.pdf>

Trianto, T. 2010. Model Pembelajaran Komprehensif: Konsep, Strategi, dan Implementasi Pada Program Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Aksara Bumi.

Mengenai kualifikasi guru dan instruktur UU No. 19/2005.

UU Indonesia No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 20, hal.6.

Osman, Ahmad. 2000. Kajian Pengembangan Metodologi Pengajaran Profesional bagi Guru IKIP di Bandung.

<sup>29</sup> University, AD 2013. Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan.







## Bab 8

### pembelajaran berbasis tugas

Penulis: Dr. De Dun Haydun Nafs

#### A. Tahap awal

**d** Pelaksanaan pendidikan kejuruan perlu dipertahankan dengan pengembangan pembelajaran dan pelatihan profesional pengelola untuk meningkatkan kualitas lulusan.

sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Tantangan dunia kerja, dengan perkembangan teknologi dan peningkatan mobilitas di tempat kerja, menuntut lembaga pendidikan vokasi dan vokasi untuk mengantisipasi dan merespon perubahan dengan berbagai kemampuan yang ada. Berbagai faktor yang terkait dengan mutu pendidikan menentukan terselenggaranya pendidikan kejuruan dan masalah pendidikan kejuruan baik menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kerja (WBL) maupun pembelajaran berbasis kerja (PBTk) (Budi, 2012).

Work-Based Learning (WBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan tempat kerja (industri) untuk membangun pengalaman yang diperoleh di tempat kerja, berkontribusi pada pengembangan sosial, akademik dan profesional siswa, siswa dan melengkapi kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar di tempat kerja diimplementasikan, ditingkatkan dan diperluas melalui pembelajaran di kampus dan di tempat. Dan

WBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, ide, sikap, perilaku, dan hubungan melalui pengalaman dua tempat dan belajar dalam aktivitas kerja dunia nyata (Lynch & Harnish, 1998).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal tersebut berkaitan dengan efisiensi pembelajaran yang mengacu pada pentingnya interaksi peserta didik atau peserta didik dengan sumber belajar di lingkungan belajar. Interaksi antara siswa atau peserta didik sebagai agen pembelajaran dan guru atau pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dan ketersediaan media/sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut (Surchim, 2016), keefektifan sebagai upaya peningkatan kesadaran belajar dapat dilihat tidak hanya pada kemampuan yang tinggi dan keinginan yang kuat dari siswa yaitu nyaman dalam belajar, tetapi juga perilaku belajar siswa atau siswa. Karena Anda menerima nasihat. , sesuai dengan kebutuhan siswa atau harapan siswa.

Saat ini model pendidikan SMK dan SMK difokuskan pada model pendidikan ganda (dual responsibility). Tujuan dari sistem ini adalah mempertemukan kepentingan dunia akademik dan dunia industri (DU/DI) untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan vokasi. Saat ini SMK dan sekolah kejuruan merupakan lembaga yang menjawab kebutuhan dan persyaratan yang diidentifikasi oleh pemerintah dan masyarakat di sektor kejuruan (DU/DI) (Dipikanas, 2013).

Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bertujuan untuk mengembangkan pendidikan di sekolah menengah kejuruan atau kampus (SMK) sesuai dengan tuntutan dunia industri dan niaga (DU/DI). Pada dasarnya realisasi dan kekuatan model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) mencerminkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pasal 2 323/U/1997 mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) dengan maksud dan tujuan sebagai berikut: (Dipikanas, 2013)

- 1) Meningkatkan kualitas dan relevansi pelatihan usaha melalui pelibatan mitra industri (IP).
- 2) Mendidik lulusan dengan pengetahuan, keterampilan dan etos kerja untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja
- 3) Mendidik lulusan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk pengembangan pribadi yang berkelanjutan.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan atas pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pelatihan.
- 5) Meningkatkan efisiensi administrasi sekolah atau kampus dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia di dunia usaha (DU/DI).

## **B. Karakteristik pembelajaran berbasis tugas**

Ada enam karakteristik pembelajaran berbasis tugas.

- 1) Hubungan antara Mitra/DUDI dengan lembaga pendidikan secara khusus terjalin untuk penyelenggaraan dan pemajuan pendidikan.
- 2) Siswa berpartisipasi sebagai aktivis.

- 3) Kursus WBL mengikuti kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan siswa atau mahasiswa.
- 4) Kedudukan akademik untuk suatu program ditetapkan setelah seorang siswa menunjukkan kelayakan.
- 5) WBL at Work menghadirkan tantangan yang memenuhi kebutuhan masa depan siswa atau peserta didik serta bisnis.
- 6) Institusi pendidikan bekerja dengan mencapai standar dan tingkatan yang telah ditentukan sebelumnya yang diperbolehkan dalam rencana.

### C. Prinsip pembelajaran berbasis tugas

Pembelajaran sambil bekerja menggunakan pembelajaran berbasis kelas (Haruna et al., 2019). Pembelajaran di tempat kerja adalah bagian (terutama) dari pembelajaran pengalaman. Namun dalam konteks sempit pendidikan dan pelatihan kejuruan. WBL mengacu pada pembelajaran yang terjadi melalui kerja nyata, dibayar atau tidak dibayar, dalam produksi produk dan jasa (Sweet, 2013).

Pembelajaran berbasis kerja bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme siswa di tempat kerja dan memberikan kesempatan untuk fokus pada perkembangan mereka dan langkah selanjutnya menuju karir yang sukses (Dalakoura, 2019). Peluang eksplorasi karir memberikan pengalaman yang lebih terfokus yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam mengidentifikasi dan mengejar jalur karir yang diinginkan untuk membentuk tujuan jangka panjang mereka. Sebagai siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja

Ukir jalan Anda sendiri untuk karier pilihan Anda. Kesiapan karir dan pengalaman pelatihan adalah kesempatan belajar di tempat kerja di mana siswa atau lulusan dapat menunjukkan pengembangan keterampilan akademik dan profesional/teknis melalui pengalaman langsung terkait dengan profesi atau pekerjaan tertentu.

Secara konseptual, WBL didasarkan pada institusi yang berpartisipasi, struktur proyek, dan orang-orang yang terlibat (OM, 2017). Dimulai dari;

- a. *Permintaan pasar* atau kebutuhan pasar (kebutuhan eksistensi sosial).
- b. perencanaan dan desain
- c. *divisi*(panggilan)
- d. *Memeriksa* Atau tinggalkan komentar.

<sup>1</sup> Titik awal untuk mengembangkan konsep WBL adalah untuk menggambarkan siklus klasik kurikulum dan perencanaan dan penyampaian program (Oam, 2017). Kerangka kerja ini disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja eksternal, di mana bisnis dan industri membutuhkan lebih banyak pengaruh dan merupakan pendorong utama pengembangan program. Juga, elemen kunci ini adalah bagaimana pengembang proyek membantu mencapai stabilitas proyek WBL. Dalam rangkaian proyek WBL, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.1, terdapat interaksi antara tiga pilar: manusia, organisasi, dan kurikulum.

Artinya, interaksi ketiga pilar tersebut tidak dapat dipisahkan atau direduksi. Fokus apa yang harus ditempatkan pada implementasi WBL?

Padahal, pelaku utamanya adalah dunia usaha dan industri, karena program WBL menyediakan ruang belajar, sedangkan sekolah atau kampus menjadi koordinator pelaksanaan WBL.



Gambar 8.1. Tiga pilar pembelajaran berbasis kerja

Pilar utama ketiga dari struktur terdiri dari orang-orang yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain menjalankan jadwal belajar, tentunya juga ada influencer lainnya. Interaksi pertama antara institusi dan program berprinsip dan terkait dengan pentingnya selalu mengingat bahwa tujuan utama dari sebuah program adalah untuk memaksimalkan kesempatan belajar bagi siswa atau mahasiswa. Sifat interaksi yang realistis antara program dan orang-orang memberi siswa lingkungan kerja yang realistis dan menghadapkan mereka pada pekerjaan nyata. Budaya adalah hubungan antara organisasi dan orang-orang.

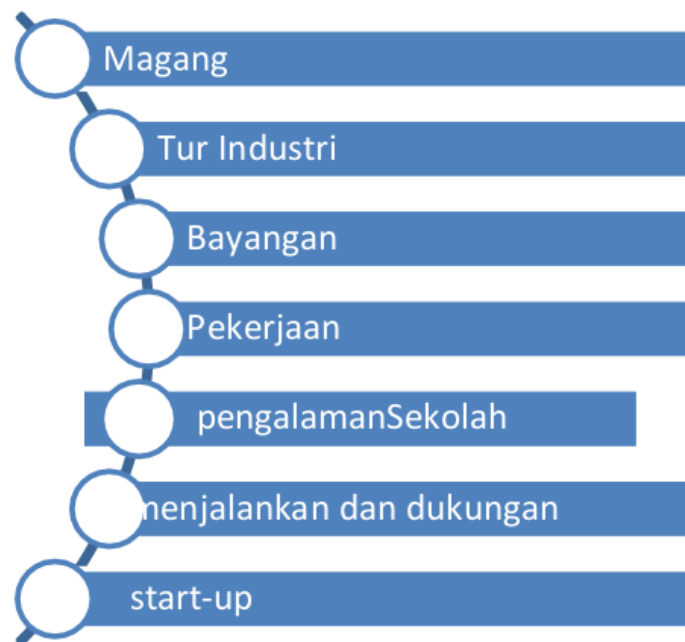
Budaya juga dapat mempengaruhi bagaimana siswa atau siswa belajar dalam kehidupan nyata (Billett, 2011).

#### **D. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kerja**

Pada umumnya perusahaan yang dapat mengikuti program work-based learning (WBL) adalah perusahaan lokal, nasional, atau multinasional, atau bahkan usaha kecil. Faktanya, perusahaan kecil menawarkan pembelajaran yang bagus, dan perusahaan ini memiliki karyawan yang membutuhkan <sup>41</sup> pelatihan dan pengembangan. Dengan kata lain, perusahaan kecil lebih terbuka daripada perusahaan besar. Bisnis yang sudah mapan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam program WBL. Model pembelajaran berbasis tugas tersedia dalam program yang ditunjukkan pada Gambar 8.2.

##### 1) Magang

Magang adalah kursus yang diajarkan dan diawasi oleh staf berpengalaman di industri yang dipilih oleh siswa atau siswa yang bekerja di industri. Secara teratur menilai kemajuan siswa dalam keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dan memberikan penghargaan yang sesuai. Siswa atau siswa memiliki kesempatan untuk belajar di lingkungan yang otentik dan menerapkan pengetahuan mereka ke situasi dunia nyata. Di akhir magang, siswa atau mahasiswa akan menerima sertifikat magang.



Gambar 8.2 Penerapan model pembelajaran berbasis tugas

2) *magang kerja*

Bayangan pekerjaan adalah kesempatan jangka pendek bagi siswa dan lulusan untuk mengenal pekerjaan tertentu dengan memasangkannya dengan karyawan di tempat kerja. Dengan mengikuti atau mematuhi staf, siswa menjadi terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan tersebut.

3) Perjalanan industri:

Kunjungan lapangan memaparkan siswa atau lulusan ke kemajuan teknologi terbaru dan strategi bisnis perusahaan. Siswa atau lulusan juga belajar tentang berbagai peluang karir yang tersedia.



Mengidentifikasi dan memahami penggerak ekonomi lokal.

4) Pengalaman wirausaha:

Ini mencakup pengaturan bisnis yang spesifik mulai dari perencanaan, organisasi dan fase manajemen hingga aspek pengendalian risiko dan manajemen bisnis.

5) Pembelajaran Kolaboratif: Dalam pembelajaran kolaboratif, pengalaman kerja dilakukan di kelas bersama dengan pelatihan keterampilan. Metode ini digunakan oleh universitas yang tidak memiliki akses ke peralatan canggih yang diperlukan untuk menjalankan kursus teknis.

6) Bisnis berbasis sekolah atau kampus: Bisnis berbasis sekolah atau kampus adalah bisnis simulasi atau bisnis nyata yang dioperasikan oleh sekolah atau universitas. Ini memberikan pengalaman belajar langsung dengan memungkinkan Anda atau siswa Anda mengelola semua aspek bisnis Anda.

7) Pembelajaran Layanan: Pendekatan ini menggabungkan layanan masyarakat dengan karir di mana siswa atau lulusan menjadi sukarelawan di organisasi publik dan nirlaba, kantor sipil dan pemerintah.

### **E. Manfaat Pembelajaran Berbasis Tugas**Manfaat pembelajaran

berbasis tugas disebutkan dalam Sweet (2013).

- 1) Pembelajaran di tempat kerja dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi bisnis.

Titik awal yang penting untuk mempelajari pembelajaran di tempat kerja adalah kontribusinya terhadap produktivitas perusahaan dan inovasi baru. Selain itu, pembelajaran berbasis kerja dipandang sebagai satu-satunya cara untuk mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang akan meningkatkan kinerja pabrik secara keseluruhan.

2) Pembelajaran berbasis kerja adalah metode pengajaran yang kuat untuk dikembangkan.

Pembelajaran berbasis kerja adalah jenis pendidikan yang mengedepankan pembelajaran berdasarkan pengalaman di rumah dan di masyarakat (industri). Belajar adalah kegiatan yang berasal dari pengalaman pribadi dalam memecahkan masalah (salah satu implikasinya bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis kerja di pendidikan dan pelatihan) (Billett, 2011). Dengan demikian, pembelajaran berbasis tugas berbeda dengan pembelajaran di mana siswa atau peserta didik secara pasif memperoleh informasi yang terdapat di kelas dan buku pelajaran. Dengan mengingat hal ini, menambah pengalaman belajar di dalam dan di luar kelas dengan melibatkan siswa atau siswa dalam pembelajaran berbasis tugas adalah yang paling efektif.

3) Pembelajaran berbasis kerja dapat meningkatkan pengembangan karir individu.

Manfaat pembelajaran berbasis kerja untuk pengambilan keputusan karir ditingkatkan ketika siswa memiliki kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka.

Silakan berbagi dengan orang lain. Dengan kata lain, efek pembelajaran berbasis kerja sangat nyata, karena setelah siswa menerima pembelajaran berbasis kerja, mereka dapat menjelaskan kepada orang lain apa yang mereka pelajari di tempat kerja.

- 4) Pembelajaran berbasis perilaku dapat menyebabkan perubahan remaja menjadi lebih baik.

Perpaduan pembelajaran formal dan pendidikan kejuruan termasuk dalam konsep pendidikan berbasis kerja dan dapat dipadukan dalam banyak hal, antara lain pembelajaran kooperatif dan pendidikan alternatif. atau pekerjaan paruh waktu setelah sekolah atau di kampus dan akhir pekan oleh siswa atau siswa yang secara formal tidak terkait dengan program studi dan yang studinya terkait dengan pendidikan reguler siswa atau siswa. Sweet (2013) juga mencatat bahwa kunjungan lapangan dalam berbagai penelitian memiliki dampak yang kuat terhadap hasil, antara lain:

- a. keterampilan vokasional yang diperoleh dalam program pemagangan;
- b. nilai tambah pasar tenaga kerja dalam hal kualifikasi,
- c. kebiasaan dan keterampilan kerja dasar (dikembangkan oleh satu atau lebih siswa melalui kerja paruh waktu);
- d. Membangun hubungan antara siswa individu atau antara siswa dan perusahaan perekrutan.

- 5) Pembelajaran berbasis kerja dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan kejuruan.

Banyak argumen yang mendukung pembelajaran berbasis kerja didasarkan pada kualitas tinggi dan relevansi keterampilan yang ada dengan bisnis dan industri. Argumen lain untuk belajar melalui studi VET adalah keterlibatan bisnis dan industri dalam mempercayai sistem pendidikan dan mendukung pembelajaran siswa. Dalam konteks peningkatan mutu VET, Sweet (2010) mengidentifikasi lembaga VET serta bisnis dan industri melalui pemagangan, donasi peralatan, penempatan staf, rencana aksi dan inisiatif lainnya, bekerja sama untuk membangun kapasitas pelajar atau mahasiswa. .

Beberapa manfaat pembelajaran berbasis kerja:

(Departemen Pendidikan Nasional, 2013)

a. manfaat bagi siswa

- 1) Menerapkan pembelajaran kelas ke pengaturan dunia nyata (akademik dan teknis)
- 2) Tautkan sekolah atau perguruan tinggi dan tempat kerja Anda dengan jelas
- 3) Nilai minat, bakat, dan kemampuan mereka sambil belajar tentang kemungkinan peluang kerja.
- 4) Meningkatkan kesempatan kerja setelah lulus

- 5) Kembangkan keterampilan dan perilaku positif terkait pekerjaan termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan pemecahan masalah.
- 6) Kemampuan untuk mengevaluasi dan memahami ekspektasi tempat kerja.
- 7) Membangun hubungan profesional untuk pekerjaan masa depan.
- 8) Memperluas dan menyempurnakan keterampilan teknis siswa.
- 9) Lakukan Verifikasi Tindakan
- 10) Patuhi perilaku profesional dan prosedur di tempat kerja.
- 11) Meningkatkan motivasi/imbalan untuk tetap bersekolah atau belajar.
- 12) Kesadaran akan peluang pendidikan lulusan.

#### b. manfaat bagi industri

- 1) Meningkatkan calon karyawan yang terampil.
- 2) Meningkatkan tingkat retensi karyawan (menjaga karyawan di perusahaan)
- 3) WBL memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kemitraan jangka panjang dengan industri. Ketika ini terjadi, maka akan mempengaruhi semua bentuk pendidikan dan penelitian dan akan menciptakan bentuk kerjasama baru dalam bentuk proyek penelitian.
- 4) Biaya pelatihan/perekrutan rendah

- 5) <sup>1</sup> Peluang pengembangan untuk karyawan saat ini
- 6) Membuat proyek baru dengan bantuan siswa
- 7) Berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum
- 8) Memberikan kesempatan pelayanan masyarakat

c. Manfaat bagi Sekolah atau Kampus (Atkinson, 2016).

- 1) Perluasan kurikulum dan fasilitas pembelajaran
- 2) Di pendidikan tinggi, WBL memungkinkan universitas untuk berkolaborasi dengan bisnis alih-alih hanya bersaing berdasarkan prestasi. Kolaborasi penting untuk universitas dan dapat membawa mereka lebih dekat ke dunia nyata atau industri.
- 3) Siswa diperkenalkan dengan peralatan modern, teknologi, dan keahlian.
- 4) Memenuhi kebutuhan populasi siswa yang beragam
- 5) Bimbingan individu untuk siswa
- 6) Mengawasi dan mengelola keterlibatan sekolah atau kampus dengan komunitas bisnis
- 7) Memperkuat upaya pengembangan sekolah atau kampus
- 8) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan bernilai bagi siswa.
- 9) Tingkatkan retensi siswa di sekolah atau kampus Anda.
- 10) Kurangi kepadatan penduduk dengan memanfaatkan ruang belajar di sekolah atau di luar kampus.

11) Kami menawarkan opsi gedung kelas dan laboratorium tambahan untuk mengakomodasi pertumbuhan siswa.

#### d. manfaat bagi masyarakat

- 1) Menciptakan lingkungan kerjasama dan kolaborasi antara sekolah atau kampus, pengusaha dan masyarakat
- 2) Mempromosikan rasa hormat, toleransi, dan pengertian di antara kelompok yang berbeda
- 3) Berkontribusi pada ekonomi lokal yang lebih produktif
- 4) Membangun kepercayaan dalam sistem sekolah atau universitas memiliki hasil yang nyata.

#### F. Kurangnya pendidikan berbasis kerja

1. Ini cukup panjang.
2. Itu membutuhkan ketekunan, ketekunan dan kemampuan akademik.
3. Siswa atau siswa enggan mencoba ketika mereka menemukan masalah yang mereka coba pelajari sulit atau ketika mereka tidak termotivasi.
4. Beberapa siswa atau mahasiswa percaya bahwa jika mereka tidak mengetahui materi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah, mengapa mereka harus menyelesaikan masalah yang mereka pelajari dan mereka akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari (Sanjay, 2014).

5. Pelaksanaan pendidikan yang tepat membutuhkan jaringan komunikasi yang kuat antara pelajar atau mahasiswa, guru, sekolah atau kampus dan dunia usaha (Bennett, K. (2008)).

163

## F Kesimpulan

Dari uraian di atas, kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) WBL lahir dari kebutuhan untuk mencapai kualitas yang lebih baik, efisiensi dan keterkaitan antara pendidikan dan pekerjaan.
- 2) WBL diperlukan untuk pengembangan keterampilan kerja siswa atau untuk kemampuan kerja siswa di masa depan.
- 3) WBL penting karena pembelajaran seumur hidup itu penting Pendidikan kejuruan di tempat kerja.
- 4) WBL diperlukan karena pengembangan karir dan kebutuhan pengembangan profesional.
- 5) Secara teori, WBL adalah tentang "menata ulang" kemitraan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja.
- 6) Pembelajaran diatur di tempat kerja, tetapi bukan sebagai pekerjaan.
- 7) Memperkenalkan bagaimana studi awal dapat mengarah pada penempatan atau sertifikasi WBL.
- 8) WBL membutuhkan tingkat fleksibilitas yang tinggi dari bisnis dan universitas.
- 9) Tempat kerja berubah dengan cepat, jadi belajar di pendidikan tinggi harus sedekat mungkin.



## bibliografi

---

- Atkinson, G. (2016). Pusat Penelitian Pendidikan Vokasi Nasional. Pembelajaran Berbasis Kerja dan Pembelajaran Terpadu Kerja: Memfasilitasi Keterlibatan dengan Pengusaha, ISBN: 978-19-25173-59-8.
- Lihat Bennett, K. (2008), Experiential Learning Management: A Cost-Benefit Analysis in Journal of Work Learning, Cooperative Education and Internships, 42(2), 34-44.
- Billet, S. (2011). Belajar di Tempat Kerja: Metode Pengajaran Praktis. Mengajar dan Belajar 5(2), 129-149.
- Silakan T, S. (2012). Implementasi model pembelajaran berbasis kerja pada pendidikan kejuruan Diploma III Otomotif. Jurnal Pendidikan Kejuruan, 2(1).11-25`
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2013). Lokalisasi pendidikan manajemen tahun 2020. Jakarta: Kementerian Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Haruna R., Kamin, YB, and Buntat, YB (2019). IJRT. Memahami pembelajaran berbasis kerja dalam pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan di Nigeria, ISSN: 2277-3878, 8(1).
- Lynch, RL dan Harnish, D. (1998). Calon guru mempersiapkan siswa untuk menggunakan strategi berbasis tugas untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual: Mempersiapkan Guru untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa di Tempat Kerja dan Seterusnya, 127-158.
- Ohm, SB (2017). Jurnal Manajemen Aplikasi Kerja. Pembelajaran Berbasis Kerja: Strategi Pembelajaran untuk Mendukung pembelajaran berbasis tugas,145

Kerangka Kualifikasi Australia, 9(1), 70-82.

- Sanjay, W. 2014. Norma kurikulum memandu strategi pembelajaran.  
Jakarta: Kenkana Prenamedia Group.
- Surakim, A. (2016). Implikasi pembelajaran dari model pembelajaran ganda. Stempel penerbit asli rusak.
- Manis, R. (2013). Memikirkan Kembali Tren Global oleh UNESCO-UNEVOC-TVET. Pembelajaran Berbasis Kerja: Mengapa? bagaimana? ISBN 978-92-95071-57-5.



## Bab 9

### Model pembelajaran berbasis konfigurasi

Bunda Agustinus, MD

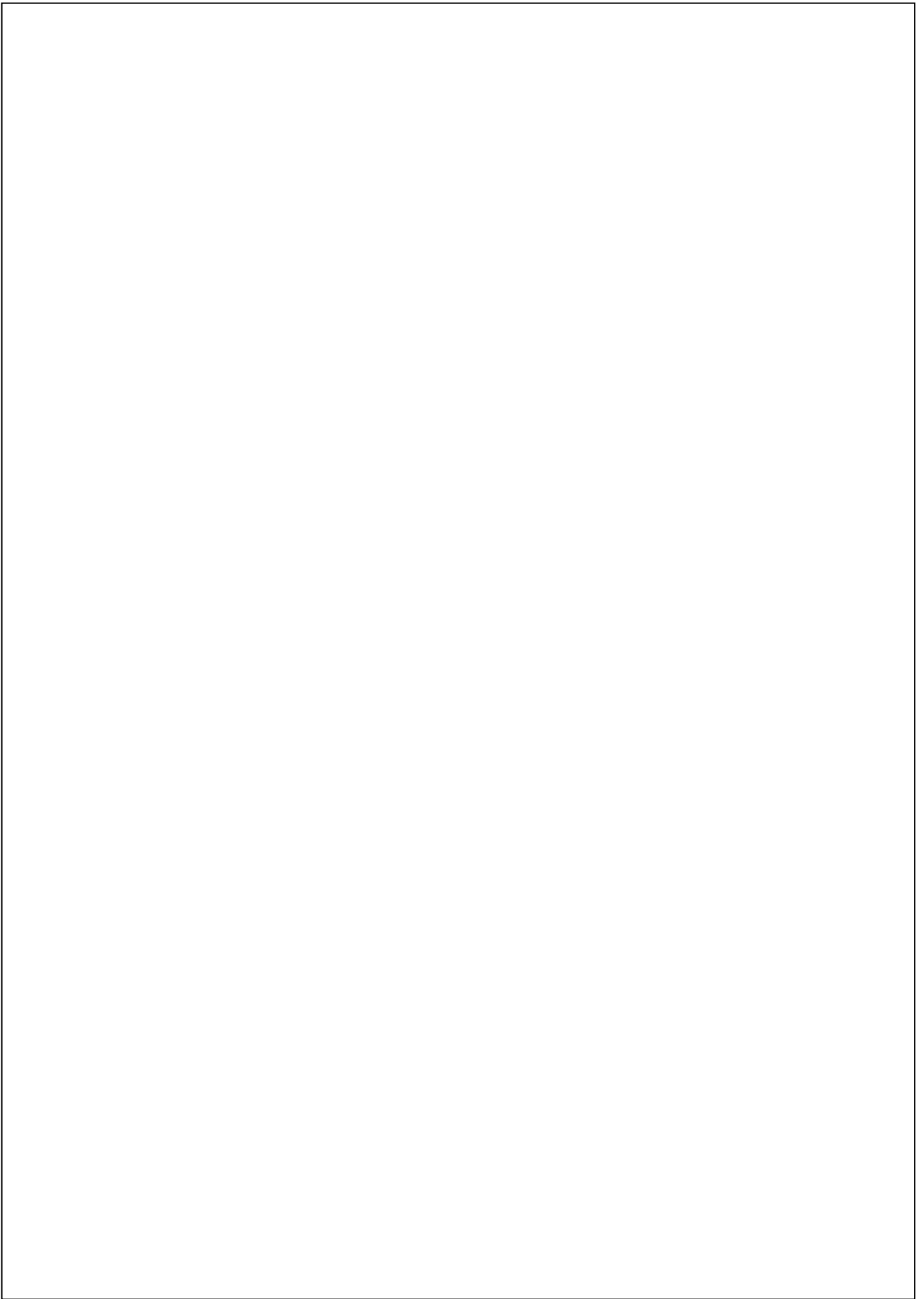
#### A. Apa itu model pembelajaran berbasis konfigurasi?

**d** Ortofolio berasal dari kata bahasa Inggris “portfolio” yang berarti dokumen atau surat, dan dapat juga diartikan sebagai kumpulan dokumen yang berguna untuk suatu tugas tertentu. Menurut Grönlund (Sudriano, 2012: 84), portofolio memuat contoh-contoh pekerjaan siswa yang berbeda-beda, tergantung luasnya tujuan. Itu tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Portofolio terdiri dari berbagai jenis tugas: draf, nilai, makalah, tugas, kritik dan ringkasan, lembar refleksi diri, tugas, jurnal, tanggapan, kelompok, diagram, dan lembar catatan.

dan catatan diskusi.

Berbeda dengan Sugiono (2010:7), portofolio adalah dokumen penelitian tentang suatu isu atau topik tertentu yang harus diselidiki secara mendalam dan intensif, dimulai dengan pengumpulan, integrasi, dan interpretasi informasi untuk mengambil keputusan. .

Pada dasarnya portofolio adalah kumpulan karya atau prestasi yang mewakili pengembangan diri siswa, yang dipilih menurut pedoman tertentu dengan tujuan khusus dan umum. Pedoman ini bervariasi menurut topik portofolio dan tujuan evaluasi. Portofolio berisi pekerjaan yang dipilih oleh siswa dari seluruh kelas.



Bekerja sama untuk memilih, mendiskusikan, mencari, mengolah, menganalisis data dan menemukan solusi untuk masalah penelitian.

Portofolio, yang digunakan sebagai model pembelajaran, adalah upaya guru untuk memungkinkan siswa mengatur, mengekspresikan, dan mengekspresikan diri sebagai individu dan sebagai kelompok pengetahuan. Kemampuan ini, yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna, memberi mereka kemampuan untuk mengekspresikan diri sepenuhnya dalam tugas atau tugas dengan mengorganisasikan informasi yang mereka terima, menulis laporan, dan menulis pemikiran mereka.

Karena batasan portofolio sangat bervariasi, guru dapat mengumpulkan portofolio dengan cara yang berbeda selama kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dikaitkan dengan tingkatan siswa dan jenis kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran, portofolio memberikan informasi tentang kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran tentang sikap dan minat siswa pada pembelajaran yang diberikan. Portofolio menunjukkan prestasi dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain merangsang minat belajar siswa secara aktif dan kreatif, model pembelajaran portofolio juga mengembangkan nilai, kemampuan terlibat secara efektif,

**B. Prinsip dasar model pembelajaran berbasis konfigurasi** Penerapan model pembelajaran portofolio merepresentasikan empat prinsip utama pembelajaran yaitu prinsip pembelajaran aktif siswa, prinsip pembelajaran kooperatif kelompok, prinsip pembelajaran partisipatif dan prinsip pembelajaran reaktif.

1. pembelajaran siswa yang aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio mengikuti prinsip pembelajaran aktif siswa karena kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi tahapan perencanaan pembelajaran, kegiatan lapangan dan pelaporan. Siswa akan terlihat beraksi pada tahap perencanaan, menggunakan teknik brainstorming untuk mengidentifikasi masalah. Pada tahap kegiatan lapangan, kegiatan siswa lebih spesifik. Artinya, kami mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, kuesioner dan metode lainnya.

Prinsip pembelajaran siswa yang aktif dapat dilihat ketika model pembelajaran berbasis konstruksi digunakan untuk memungkinkan siswa mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan suatu topik dan kemudian memilih pertanyaan tersebut untuk dipelajari di kelas. Sambil memecahkan masalah penelitian, siswa mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan melalui wawancara, observasi, foto, atau kliping koran. Kemudian lanjutkan untuk membuat portofolio kelas.

2. kelompok penelitian bersama

Prinsip pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada kerjasama unsur-unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran, antara lain kerjasama antara siswa, sekolah dan orang tua, siswa dan instansi terkait. Menurut Derianto (2012:229), model pembelajaran kooperatif dianggap sebagai proses pembelajaran yang aktif karena siswa belajar banyak dengan berbagi pengetahuan dan tanggung jawab individu merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

3. pendidikan partisipatif

Menurut Mulyasa (2019:241), pembelajaran partisipatif terjadi ketika siswa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Prinsip utama pembelajaran partisipatif dalam model pembelajaran portofolio adalah siswa belajar dengan melakukan. Misalnya, siswa belajar hidup berdemokrasi. Dalam diskusi, siswa belajar bagaimana mengungkapkan pendapat dan mendengarkan orang lain. Dalam model ini, siswa memainkan peran sentral dalam aktivitas. Dalam proses pemilihan ketua kelas, misalnya, siswa menghargai dan menyambut umpan balik dan menerima dukungan paling banyak. Artinya pola-pola tersebut dialami dan dipelajari bukan diwariskan (Dimiyati, 2002: 11).

4. pembelajaran reaktif

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Buat konteks agar topik Anda selalu menarik dan tidak membosankan.



Dan Anda dapat menjelaskan kegunaan praktis dari subjek tersebut kepada siswa Anda. Metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dan guru untuk reaktif.

### C. Manfaat dan Tujuan Model Pembelajaran Berbasis

**Konfigurasi** Penggunaan pembelajaran berbasis portofolio bermanfaat karena menurut Majeed (2004: 194), portofolio memiliki banyak keuntungan:

1. Portofolio mewakili atau memberikan bukti yang lebih jelas dan lebih lengkap tentang kinerja siswa di kelas.
2. Portofolio dapat menjadi catatan evaluasi dari program studi yang mapan.
3. Portofolio adalah catatan kemajuan siswa dalam jangka panjang.
4. Menggunakan penilaian portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kekuatan daripada kelemahan atau kesalahan dalam menyelesaikan tugas.
5. Penggunaan portofolio asesmen menunjukkan kesadaran akan perbedaan cara belajar siswa.
6. Portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mengevaluasi hasil belajar.
7. Portofolio membantu guru menilai kemajuan siswa.
8. Portofolio membantu guru membuat keputusan tentang pembelajaran atau meningkatkan pembelajaran.
9. Portofolio adalah kumpulan materi yang relatif lengkap yang dapat didiskusikan dengan orang tua siswa tentang kemajuan siswa.

## 10. Portofolio untuk membantu mengevaluasi pihak luar

program pendidikan terkait

Model pembelajaran <sup>133</sup> berbasis portofolio menuntut siswa untuk menjadi pemikir yang cerdas, kreatif, kolaboratif, aktif, dan bertanggung jawab. Secara khusus, dalam model pembelajaran berbasis portofolio, siswa harus:

1. Dapatkan lebih banyak pengalaman dengan masalah yang sedang diselidiki.
2. Belajar untuk memecahkan masalah lebih kolaboratif dengan orang lain.
3. Tingkatkan keterampilan riset Anda.
4. Dapatkan pemahaman yang lebih baik.
5. Belajar untuk terlibat dalam pemecahan masalah
6. Rasa percaya diri mereka tumbuh karena mereka merasa bisa menyelesaikan masalah.

Melalui tujuan ini, siswa memperoleh fleksibilitas, kemandirian, dan identitas melalui pembelajaran dan pelatihan yang progresif dan berkelanjutan. Yang penting, melalui pembelajaran berbasis kreasi, siswa memperoleh keterlibatan pengalaman atau mental dengan pembelajaran mereka yang melampaui pengalaman fisik objek. Pengalaman fisik dimaksudkan untuk melibatkan pelajar atau membawa pelajar lebih dekat ke objek studi. pengalaman langsung dalam arti memusatkan perhatian pada informasi pengantar yang telah dimiliki siswa, dan

Izinkan siswa untuk secara bebas mengedit (merekonstruksi) informasi yang mereka terima.

#### **D. langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis struktur**

Model pembelajaran portofolio menekankan pembelajaran aktif dan kreatif siswa. Siswa harus peka terhadap masalah yang lazim di masyarakat dan lingkungan, dan mencoba untuk memecahkan masalah dengan cara yang positif.

Menurut Fajr (2009:54), langkah-langkah model pembelajaran berbasis portofolio adalah:

##### **1. mendefinisikan masalah**

Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio dapat dimulai di kelas dengan beberapa siswa dalam kelompok kecil sehingga diskusi dapat membantu siswa memahami materi yang akan dibahas nanti. Selain itu, pada tahap Identifikasi Masalah, guru dan siswa melakukan berbagai kegiatan seperti mendiskusikan tujuan, menemukan atau mendefinisikan masalah, dan menentukan pengetahuan siswa tentang masalah yang sedang dibahas.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan siswa ketika mencari informasi tentang suatu masalah yang akan dipelajari. a) bertemu dengan keluarga, teman, tetangga, dan orang lain yang mungkin memiliki pendapat tentang materi yang sedang dipelajari; b) bahan cetakan seperti majalah konsultasi, surat kabar dan tabloid; c.) media elektronik seperti radio, televisi dan internet. melalui. Kemudian masukkan semua informasi yang Anda terima dalam diskusi ke dalam kelas untuk didiskusikan.

## 2. topik pembelajaran kelas

Menentukan temuan penelitian atau kemampuan siswa merupakan langkah awal dalam memilih pertanyaan penelitian. Anda dapat memilih pertanyaan untuk dipelajari di kelas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Lihat pertanyaan yang terkumpul.
  - b. Pemilihan pertanyaan penelitian yang demokratis
  - c. Gunakan informasi ini untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pertanyaan yang Anda pilih untuk diteliti.
- 8
- ## 3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dipelajari di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam langkah ini adalah:
- a. Guru dapat membimbing siswa untuk mengidentifikasi sumber informasi dan membimbing siswa untuk mendiskusikan pertanyaan penelitian seperti perpustakaan, surat kabar, dan sumber informasi melalui jaringan informasi elektronik.
  - b. Mencatat semua informasi yang diterima.
- ## 4. Buat portofolio kursus
- Pada langkah ini, siswa membuat portofolio kelas. Di sini, guru dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan dengan membiarkan siswa berpartisipasi aktif, guru dapat memaksa siswa untuk belajar tidak membosankan, dan membantu guru dengan pekerjaan rumah yang diberikan.

Membuat portofolio kelas dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Kelas dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok merupakan bagian dari portofolio.
- b. Guru menjelaskan tugas portofolio secara rinci.
- c. Guru menjelaskan bahwa informasi yang dikumpulkan oleh kelompok belajar seringkali bermanfaat bagi kelompok portofolio lainnya.
- d. Guru menjelaskan rincian portofolio. Artinya, ada bagian demonstrasi di etalase dan bagian dokumentasi untuk masing-masing kelompok.

5. Pameran portofolio (showcase)

Showcase dilakukan setelah kelas menyelesaikan dokumen Showcase dan Portofolio mereka. Kelas showcase ini dirancang untuk memeriksa hasil kreatif dari pembuatan portofolio. Pelaksanaan (show case) dapat berlangsung sesuai dengan aturan kelas, yaitu pada akhir sesi pertama atau pada akhir sesi kedua seiring berjalannya kelas.

6. Merefleksikan pengalaman belajar

Dalam kegiatan reflektif ini, siswa diajak untuk menelaah apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya. Tujuan refleksi adalah untuk mempelajari bagaimana menghindari kesalahan di masa depan dan meningkatkan prestasi siswa. Pengalaman belajar siswa dapat dilihat pada:

## E. Kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran berbasis konfigurasi

Ada keuntungan dan kerugian menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Menurut Fajr (2009:98), manfaat model pembelajaran berbasis portofolio antara lain:

1. Itu bisa mengisi kekosongan dalam proses pembelajaran. Contohnya termasuk memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, dan menulis laporan.
2. Kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara siswa dan antara siswa dan guru didorong.
3. Memungkinkan guru memahami kemampuan siswa dalam menulis, melaporkan, dan membuat berbagai tugas akademik.
4. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman siswa tentang isu-isu atau masalah lingkungan.
5. Ini mengajarkan siswa untuk dapat merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri dan memotivasi siswa untuk melakukan lebih baik dari yang telah mereka lakukan.
6. Pengalaman belajar yang tersimpan dalam ingatan lebih tahan lama karena melalui serangkaian proses belajar: mengetahui, memahami diri sendiri, mengembangkan kegiatan, belajar bagaimana bekerja sama dengan teman sebaya, dan sebagainya.

Selain keuntungan dari mode pembelajaran

berdasarkan Portofolio juga

memiliki beberapa kelemahan:

1. Kegiatan membutuhkan banyak waktu untuk dijalankan

2. Kesabaran, ketekunan, dan keterampilan guru sangat dibutuhkan.
3. Merencanakan jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru, dan sekolah sangat penting.
4. Tidak ada kriteria penilaian yang jelas
5. Menganalisis analisis portofolio sulit dilakukan karena terbatasnya penggunaan angka.
6. Sulit untuk berprestasi apalagi menjelang ujian berstandar nasional.
7. Jika siswa secara teratur menggunakan format yang holistik dan mendetail, mereka bisa menjadi mampet (Arifin, 2009: 205).

#### F. tinjauan portofolio

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus ditinjau ulang. Menurut Fajr (2003:90), penilaian dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan kemajuan individu siswa untuk menentukan pencapaian hasil belajar.

Tujuan evaluasi ini adalah: a) memantau perkembangan siswa (memantau); b) konfirmasi pencapaian kelayakan (confirmation); c) deteksi kesalahan (penemuan) d) ringkasan (ringkasan)

Asesmen portofolio adalah kumpulan fakta/bukti dan dokumen berupa tindakan yang disusun secara sistematis dalam proses pembelajaran, yang juga diartikan sebagai kumpulan sistematis siswa dan guru untuk memvalidasi proses dan hasil pembelajaran. Benny A. Woolfolk (2009: 177–178) mengemukakan beberapa pertimbangan penting saat menggunakan penilaian portofolio.

1. Siswa diharapkan berpartisipasi dalam menentukan kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi portofolio.

2. Portofolio harus mencakup refleksi siswa dan kritik diri.
3. Portofolio harus mencerminkan kegiatan belajar siswa.
4. Portofolio dapat melakukan banyak fungsi berbeda dari waktu ke waktu.
5. Ini mencerminkan pertumbuhan portofolio.
6. Siswa harus tahu cara membuat dan menggunakan portofolio.

Menurut Sumarna (2004:71), penilaian portofolio merupakan metode alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui umpan balik dan penilaian diri (self-fulfillment). Memeriksa portofolio siswa dapat mengungkapkan perbedaan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru selama periode waktu tertentu dan juga dapat dibandingkan dengan preferensi siswa lain. Menurut Sumarna (2004:72), penilaian portofolio memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengevaluasi pekerjaan yang meliputi:

1. Kolaborasi yang terkoordinasi terjadi antara siswa dengan siswa lain atau antara siswa dengan guru.
2. Siswa dapat memperbaiki pekerjaannya.
3. Siswa fokus pada kerja individu atau kerja kelompok.
4. Siswa memahami dan menggunakan kompetensi utama dan metrik untuk mengevaluasi pekerjaan mereka.



Penilaian portofolio hasil pembelajaran memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk menilai diri sendiri dari waktu ke waktu. Aspek terpenting dari analisis portofolio untuk pekerjaan penilaian adalah pengumpulan, klasifikasi, dan penanggalan. Menurut Sumarna (2004:80), portofolio menerapkan prinsip dan hasil proses penilaian. a) Proses pembelajaran yang akan dianalisis diperoleh dari catatan perilaku siswa sehari-hari (accotal) pada saat siswa tidak aktif belajar atau mengikuti pembelajaran perilaku di kelas, dsb. b) Evaluasi hasil, meliputi evaluasi hasil akhir dari tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Arni Fajr (2004: 91), portofolio bukanlah suatu objek melainkan suatu metode penilaian siswa dan guru, menggambarkan aktivitas dan proses yang memungkinkan siswa berkomunikasi, merencanakan tujuan, dan bekerja sama. Memungkinkan kerja, seleksi, perbandingan, dan berbagi pengetahuan. . Akuntabilitas didorong. untuk apa yang Anda lakukan. , yang juga memeriksa argumen yang valid. Penilaian portofolio memungkinkan guru untuk melihat siswa sebagai individu dengan karakteristik, kebutuhan, dan kekuatan mereka sendiri.

## bibliografi

---

<sup>14</sup> Benny A. secara pribadi. 2009. Model Perancangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Partai Rakyat

<sup>3</sup> Budimansyah, D. 2002. Model pembelajaran dan penilaian berbasis konstruksi, Bandung: PT Genesindo.

Darianto, Mulzo Laharzo. 2012. *model pendidikan inovatif;*

Melalui Gava Media

kain untuk tirai 2002. Belajar dan Belajar, <sup>8</sup> Jakarta: Pt. Rineka Sipta

Fajar, Arni. 2004. Portofolio Pembelajaran Sosial. Bandung: PT Pemuda Los Dacaria

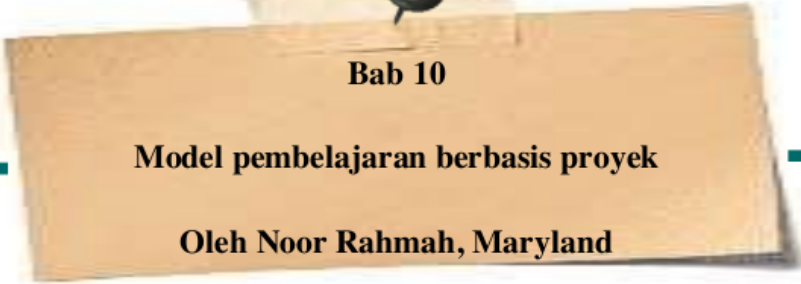
Don, Erni. 2009. Portofolio Pembelajaran IPS. Bandung: Pemuda Rosdakarya

Assesment, 2009. Revisi Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Princes 2012. Dasar Penilaian Pembelajaran milik Graha Ilmu

Sugino, Yuliani Nourani. 2010. Kutipan.

<sup>14</sup> Sumrana Surpranata dan Muhammad Hatta. 2004. Penilaian Berbasis Kelas Implementasi Penilaian Portofolio Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



## Bab 10

### Model pembelajaran berbasis proyek

Oleh Noor Rahmah, Maryland

#### A. Tahap awal

**li**<sup>81</sup> Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk membawa perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan. dapat menangani studi

Sendiri atau melalui komunitas atau interaksi sekitar (Slamato sa Rachamavati dan Darianto, 2015). Mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rachmavati & Darianto, 2015). Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menyenangkan, efektif dan bermanfaat serta pengalaman belajar yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kualitas hasil pembelajaran.

Guru pendidikan yang kreatif dan inovatif adalah yang memiliki kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan informatif melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan berbagai sumber belajar, beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal. Model pembelajaran adalah struktur dan arah yang dipandu guru dalam proses pembelajaran (Trianto Faturrohman,

2017:29). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan dan menggambarkan secara sistematis proses dimana pembelajaran dan pengalaman belajar diorganisasikan untuk mencapai tujuan, dan berfungsi sebagai panduan tindakan guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran (Faturrohman, 2017: 29). Pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis tugas, pembelajaran berbasis proyek dan banyak model pembelajaran inovatif lainnya tersedia untuk guru. Salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis proyek.

**B. Definisi pembelajaran berbasis proyek** Seperti yang dijelaskan oleh Nisa dan Nugraheni (2021), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses pembelajaran yang mengatur pengalaman belajar dan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk merancang, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif berbasis implementasi kurikulum 2013 dan kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan berpikir, kolaborasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis proyek dikembangkan pada akhir abad ke-19 berdasarkan penelitian Piaget. Dalam psikologi perkembangan, individu apa yang bisa dilakukan. Dapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman. monitor Berbasis proyek adalah bentuk pembelajaran kreatif dan kolaboratif melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hal tersebut memungkinkan siswa untuk secara bersamaan memecahkan masalah dan membangun pengetahuan (Whatley (2012), Gulbahar & Tinmaaj (2006) (Sumarni, et al., 2016)).

Bransford., dkk. Menurut Miller dan Krajic (2019: 3), beberapa gagasan teoretis telah dikembangkan dalam pembelajaran berbasis proyek: (1) konstruksi aktif, (2) pembelajaran kontekstual, (3) interaksi sosial, dan (4) alat kognitif. Menurut Lamar et al. (2015) dalam modul pembelajaran berbasis proyek Hamidah et al. (2020) Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki tujuh kriteria utama sebagai prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek:

1. *Masalah yang menantang atau masalah teori.*

Pokok pertanyaan disajikan dalam bentuk pertanyaan teori dasar yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban. Pembelajaran diawali dengan pertanyaan dan inkuiri yang memberitahukan kepada siswa persiapan apa yang harus dilakukan, kegiatan apa yang harus dipilih, alat persiapan, dan langkah yang harus diambil untuk menghadapi atau menjawab pertanyaan.

2. *Prinsip penyelidikan terus menerus.*

Prinsip proses inkuiri berkesinambungan tampak dalam bentuk pertanyaan dan masalah yang disajikan di awal pembelajaran, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi, dan manajemen diri siswa.

3. *prinsip keaslian.*

Prinsip utama pembelajaran berbasis proyek adalah menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Hal yang paling mendasar untuk menerapkan prinsip-prinsip kebenaran

- a. Menyelesaikan proyek Siswa merancang proyek berdasarkan pengalaman dunia nyata mereka.
- b. Kegiatan dan peralatan yang digunakan dalam proyek adalah asli.
- c. Dampak Nyata Terhadap Hasil Proyek

apa yang bisa dilakukan Dampak lingkungan.

4. *Opini Mahasiswa dan Teori Pilihan,*

Prinsip suara dan pilihan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk mengungkapkan ide dan membuat pilihan melalui aktivitas berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah saat mengerjakan proyek (Dewey dalam Hamidah, et. al., 2020).

5. *teori refleksi,*

Tujuan dari prinsip refleksi dalam pelatihan berbasis proyek adalah untuk mengamati keefektifan kegiatan yang dilakukan, untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi selama proyek berlangsung, dan untuk menghilangkan masalah yang ditemukan. Refleksi dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan metakognitif dalam proses pembelajaran.

6. *teori reformasi,*

Kritik dan revisi juga dapat dilakukan oleh kelompok teori, guru, atau pakar. Pemberian kritik dan saran memudahkan siswa untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan dalam hasil proyek.

7. *teori barang publik,*

Prinsip di balik peluncuran produk berupa hasil proyek adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil proyek di dalam kelas dan dalam konteks yang lebih luas. Kegiatan ini dapat menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mengapresiasi karya yang telah mereka buat.

Menurut Institut Pendidikan Hosnan K. Bak Nurfitriyanti (2016: 154), karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah:

1. Keputusan dibuat berdasarkan kerangka kerja yang ditentukan oleh siswa berdasarkan tujuan pembelajaran mereka.
2. Siswa selalu berusaha memecahkan masalah yang tidak memiliki jawaban yang jelas.
3. Siswa dapat merancang proses dan menemukan solusi untuk masalah.
4. Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi.
5. Siswa bertanggung jawab untuk mencari dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
6. Pakar di bidang yang terkait dengan proyek saat ini sering diundang sebagai profesor tamu di beberapa kursus untuk menginspirasi siswa.
7. Siswa terus dinilai saat mengerjakan proyek.
8. Siswa melakukan refleksi.
9. Siswa mempresentasikan hasil kreasinya di depan kelas dan memberikan tanggapan atas hasil yang dipresentasikan.

10. Siswa dapat mengembangkan toleransi terhadap kesalahan dan pengulangan.

### C. Model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pembelajaran melalui tugas/proyek, diajarkan secara berkelompok maupun individual di bawah bimbingan dan arahan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan item-item pada proses pembelajaran (Faturrohmann, 2017). Proyek yang dihasilkan merupakan karya individu atau kelompok kecil siswa yang berkomitmen untuk menghasilkan suatu produk/karya kreatif dan inovatif yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Keluaran tersebut dapat berupa hasil karya siswa yang inovatif dan kreatif, yang dipresentasikan dan dipajang di dalam kelas.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai alat pembelajaran untuk berpikir, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan kognitif, emosional, dan psikomotor siswa melalui kegiatan pembelajaran (Fathurrahman, 2017). Seperti yang dijelaskan oleh Varo dalam Isamuvardani, dkk (2019: 52), model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis dimana pembelajaran berpusat pada siswa untuk memudahkan siswa dalam belajar. Terapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi kehidupan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan mengorganisasikan pengetahuan mereka melalui proses tersebut.



pembelajaran (Afarinti, et al., Ismuwardani, et al., 2019: 56), meningkatkan keterampilan komunikasi antara guru dan siswa untuk interaksi yang lebih baik dalam pembelajaran.

**D. Solusi pembelajaran berbasis proyek**Kami mengikuti langkah-langkah model pembelajaran berbasis item Hosson oleh Isamuardani et al. (2019:54) antara lain:

1. Tentukan proyek Anda.

Siswa menentukan tingkatan mata pelajaran berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Perencanaan fase proyek.

Tahapan yang melibatkan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi peraturan yang mendukung fungsi proyek, termasuk penyediaan bahan-bahan yang diperlukan.

3. kalender.

Kegiatan ini mencakup waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap langkah.

4. jam tangan

Pada tahap ini, guru mengamati aktivitas siswa saat mereka mengerjakan proyek dan proses yang mereka lakukan.

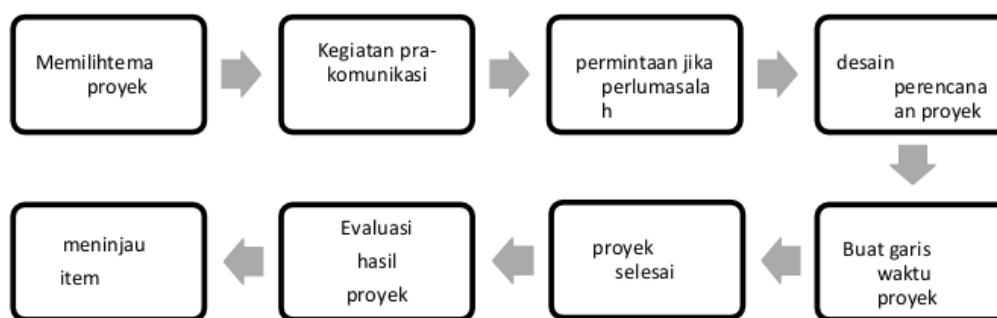
5. Menulis dan menyampaikan laporan.

Pada fase ini, siswa menulis laporan implementasi/produk dan mempresentasikan temuannya kepada kelompok lain.

## 6. Tinjauan Proyek

Pada tahap ini, siswa memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik pada proses produksi. Pada tahap ini, guru mengukur pemahaman siswa dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada siswa.

Ini didasarkan pada modul pembelajaran berbasis proyek oleh Hamidah et al. (2020) Pembelajaran Berbasis Proyek terdiri dari delapan tahapan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 10.1.



Gambar 10.1 Tahapan model pembelajaran berbasis proyek

(Sumber: SEAQIL Textbook Development Team, 2020, Hamidah et al.)

### 1. Pilih topik proyek

Level-level ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dipilih meliputi:

- a. Guru menyusun soal sesuai Kompetensi Dasar (KD).
- b. Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan gambar atau video yang relevan.

c. Guru harus mampu mengidentifikasi topik-topik yang berhubungan dengan realitas kehidupan siswa.

## 2. Kegiatan pra-komunikasi

Kegiatan pra-komunikasi dilakukan oleh guru di awal pengajaran dan mencakup pengenalan kosa kata dan keterampilan bahasa baru yang akan dibutuhkan siswa dalam proyek. Jika ditentukan bahwa kegiatan prakomunikasi tidak diperlukan, guru dapat langsung melanjutkan ke langkah berikutnya.

## 3. Mengajukan pertanyaan penting (Ajukan pertanyaan kunci)Guru mengajukan pertanyaan dasar tentu sajaProyek tersebut menuntut siswa untuk menyelesaikan/menjawab. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa fokus pada pekerjaan mereka.Tentukan proyek, jenis proyek, dan pandu prosesnya Riset

## 4. Desain rencana bisnis (desain rencana bisnis)

Kegiatan ini meliputi pemilihan jenis proyek berdasarkan pertanyaan kunci dan mengidentifikasi kegiatan <sup>117</sup> dalam proses survei. Guru bertindak sebagai fasilitator bagi siswa untuk membuat rencana proyek yang konkret, logis, dan dapat ditindaklanjuti. Guru membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dalam proses inkuiri melalui pemilihan jenis proyek, pemecahan masalah, dan keterampilan perencanaan kegiatan.

## 5. Buat garis waktu proyek

Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa keterampilan manajemen waktu, manajemen diri dan manajemen kerja sama tim dan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

#### 6. menyelesaikan proyek (menyelesaikan proyek)

Kegiatan ini merupakan kunci pelaksanaan proyek dan dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengolah data dan informasi, memecahkan masalah, mengembangkan kemandirian, keterampilan kerja tim, dan komunikasi antar kelompok dan masyarakat yang terlibat dalam proyek.

#### 7. Tinjauan kinerja proyek

Kegiatan ini dirancang untuk meminta pertanggungjawaban semua anggota tim atas hasil proyek. Guru mengevaluasi kinerja siswa dan hasil proyek dalam bentuk penilaian formatif. Pada fase ini, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka dan menggambarkan proses konstruksi.

#### 8. Item Analisis

Kegiatan ini diselenggarakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Umpan balik dari hasil proyek memungkinkan siswa untuk merefleksikan kegiatan belajar mereka sendiri, bertujuan untuk mendiskusikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa selama mengerjakan proyek dan mengukur kemampuan siswa dalam proyek tersebut.

Beberapa <sup>47</sup> penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat ditemukan dalam kegiatan pembelajaran (Faturrohman, 2017).

1. Program sosial memberikan kemampuan untuk membangun pengetahuan kolektif dan menindaklanjutinya.
2. Pelajaran yang bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan otak.
3. Ini adalah proses kerja kelompok di mana kami saling mendukung untuk menciptakan kreativitas.

### **E. Manfaat model pembelajaran berbasis proyek**

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan banyak manfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, seperti kemampuan bekerja secara kreatif, kemampuan bekerja dalam tim atau kelompok, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam interaksi guru-siswa. Beberapa manfaat pembelajaran berbasis proyek antara lain (Faturrohman, 2017):

1. Dapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun proyek sambil belajar.
2. Tingkatkan kemampuan Anda untuk memecahkan masalah umum dalam kehidupan sehari-hari.
3. Secara aktif melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah secara mandiri dan kelompok.
4. Pengelolaan sumber belajar yang tepat dan sesuai, yaitu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan produk/karya.
5. Tingkatkan kerja sama siswa dalam kelompok dengan memberikan setiap siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses dengan memberikan tanggung jawab dan tugas yang sama dalam kelompok.
6. Untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa dan mengembangkan kerangka kerja.
7. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai hasil teknologi proses.
8. Siswa akan terbiasa dengan pengumpulan data melalui fase ilmiah penelitian dan akan dapat menginterpretasikan data yang diperoleh.

9. Refleksi memungkinkan siswa untuk membuat evaluasi terus menerus.
10. Kontrol terpusat yang lebih baik dari proses produksi.
11. Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran adalah produk yang dievaluasi kualitasnya.
12. Menciptakan Saling Menghormati antar Siswa  
Dan Menghargai karya/produk yang dibuat.

Salah satu keunggulan pembelajaran berbasis proyek adalah dampaknya terhadap kualitas pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran. Temuan Nugraheni (2018:78) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa lebih kreatif dalam membuat produk, menganalisis kesalahan ketika produk yang dibuat tidak sesuai dengan harapan, dan bertanggung jawab untuk memproduksi produk tepat waktu. Model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan prestasi akademik siswa (Noorani, 2020: 90).

Baidu dkk. Menurut beberapa keunggulan model pembelajaran berbasis butir. Dalam Adinugrah (2018:2) antara lain dapat a) meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. b) Mendorong siswa untuk kreatif dan mandiri. c) memberikan pengalaman belajar kepada siswa; d) Ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

## bibliografi

---

- 64 Adinugraha, F. 2018. Model pembelajaran berbasis proyek untuk pembelajaran kurikulum media. Jurnal SAP Vol. Hari 3 1:00: 1-9
- Futurrohman, M., 2017. Model Pembelajaran Inovatif. Diposting oleh Ar-Raz Media.
- Hamidah, H., dkk. 2020. Modul: Pembelajaran Berbasis Proyek. Tim Sabit. Penerbit bahasa Simio Cutepe. [https://www.Qitelanguage.Org/Assets/Files/Documents/Modules\\_Model\\_learning\\_based\\_project\\_oriented\\_hots.PDF](https://www.Qitelanguage.Org/Assets/Files/Documents/Modules_Model_learning_based_project_oriented_hots.PDF)
- Miller., EC & Krajic., JS 2019. Memfasilitasi pembelajaran mendalam melalui pembelajaran berbasis proyek: masalah desain. Kajian dalam pendidikan sains interdisipliner dan interdisipliner (2019) 1:7
- Nisa, ARK dan Nugraheni, AS 2021. Keefektifan 154 model pembelajaran berbasis proyek PJJ terhadap pemahaman isi. Artikel: Jurnal Sastra dan Pendidikan Linguistik. Volume 10, (1) April 2021, hlm. 61–66.
- 64 Nugraheni, D. 2018. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penyampaian Materi Termal Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. Jurnal Penelitian Pembelajaran Tubuh, Vol. Tidak. 92, hal. 73-79
- Nouraini, R., Fabrianti, N., Fatmavati, EB, dan Hartini, S. (2010). 2020. Menerapkan model pembelajaran online berbasis proyek untuk membangun kepercayaan diri siswa tahun pertamanegaraJam.

64

<http://Eprints.Uad.Ac.Id/21212/1/8.%20rosi%20nuraini-pgsd%20%2881-91%29.pdf>

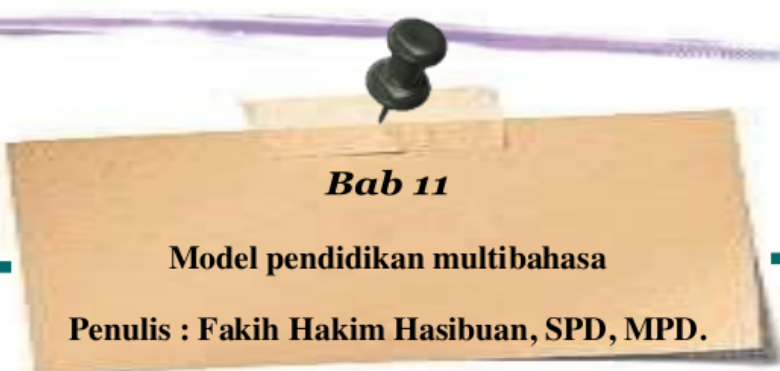
Noorfitriani, M. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif* 6(2): 149-160.

Rachmavati, T. dan Darianto, 2015. Teori Pembelajaran dan Proses Pembelajaran Pendidikan. Penerbit: Gavamedia

Saputra, IGNH, Joyotmojo, S., Harini. 2018. Model pembelajaran berbasis proyek dan penerapan media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural dan Multireligius*. Volume 5, Edisi 4 Halaman: 166-174

Sumerni, W., Vardani, S., Sudarmin dan Guptasari, DN 2016. Peningkatan keterampilan psikomotorik pembelajaran berbasis proyek (PBL): Studi kegiatan kelas. *Jurnal Sains dan Pendidikan Indonesia*. JPI 5(2) (2016) 157–163





## **Bab 11**

### **Model pendidikan multibahasa**

**Penulis : Fakih Hakim Hasibuan, SPD, MPD.**

#### **A. Pelajari tentang berbagai model pembelajaran**

**N** Multiliterasi merupakan paradigma baru pendidikan literasi, dan kajian literasi memberikan implikasi munculnya konsep multiliterasi.

(Duffet, 2017: 88). Abidin (2015: 3) “Literasi ganda adalah kemampuan untuk mengungkapkan dan memahami ide dan informasi dengan menggunakan berbagai format tekstual, simbolik, dan multimedia tradisional dan modern.”

Pembelajaran multiliterasi merupakan desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep multiple literasi merupakan respon terhadap keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Konsep multiple literasi merupakan konsep penting dalam pendidikan abad 21. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan terpenting yang harus dimiliki manusia pada abad ke-21 adalah keterampilan abad ke-21. Ada empat faktor penting yang menggambarkan keterampilan belajar dan hidup di abad ke-21: pemahaman yang lebih tinggi, pemikiran kritis, keterampilan kolaborasi dan komunikasi, dan pemikiran kritis (Abidin, 2015). Ivanick (2000) menulis,

Ini berfungsi sebagai titik kontak untuk belajar tentang berbagai konsep selama kursus.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan multikultural dapat dikatakan sebagai pendidikan yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan mengoptimalkan keterampilan multikultural. Penerapan keterampilan literasi ganda pada dasarnya adalah penguasaan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, keterampilan lisan dan keterampilan media yaitu keterampilan media informasi dan komunikasi (Abidin, 2015).

Seseorang yang mampu mengungkapkan informasi yang diterimanya dengan pikiran jernih, yaitu menerima sepenuhnya atau tidak percaya, adalah orang yang terpelajar. Pemikiran logis diperlukan saat memproses informasi dari bidang lain, misalnya melalui kritik, analisis atau analisis. Strategi seorang guru untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang ini adalah dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, terutama ketika mengajukan pertanyaan lanjutan.

Konsep multiple literasi yang dipadukan dengan teknologi abad 21 tentunya dapat memberikan konteks pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam latihan pembelajaran, siswa harus terbiasa dengan kegiatan penelitian sederhana, pengamatan, percobaan, dan observasi.

Kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber melalui wawancara atau kegiatan tambahan lainnya.

## B. Hakikat pendidikan multikultural

Maroko(2008) menunjukkan bahwa keterampilan terpenting yang harus dimiliki manusia di abad ke-21 adalah keterampilan abad ke-21. Ada empat komponen penting untuk dapat belajar dan bertahan di abad ke-21.

### 1. pemahaman yang lebih tinggi

Ini adalah jenis kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami berbagai ilmu.

### 2. berpikir lancar

Yaitu kemampuan mengkritisi berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar Anda dengan menggunakan nalar dan daya nalar Anda sendiri.

### 3. kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi

Keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain.

### 4. kemampuan berpikir kreatif

Kompetensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menciptakan ide, proses dan produk yang memiliki nilai tambah, keunikan dan inovasi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat keterkaitan antara keempat kapabilitas abad 21 tersebut. Multiple literacy merupakan kompetensi inti yang mendukung pengembangan dan penggunaan keempat kompetensi tersebut.

Fitur lainnya. Pada gilirannya, kemampuan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan inkuiri yang kompleks dan mengembangkan empat keterampilan lainnya di abad ke-21 memerlukan serangkaian keterampilan literasi.

### C. Tujuan Model Multikultural

Menurut Abidin (2015:236), model pendidikan multiliterasi memiliki tiga tujuan untuk memenuhi kebutuhan model pembelajaran:

- 1) Memperoleh dan meningkatkan keterampilan belajar abad ke-21.
- 2) Memahami berbagai konsep, proses dan trend keilmuan dalam bidang studi.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan berbagai keterampilan literasi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis berkesimpulan bahwa tujuan model literasi ganda adalah memberikan peluang atau kesempatan bagi pengembangan diri siswa dalam proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan, pemahaman, dan kepribadian siswa.

### D. Karakteristik model multikultural

Ogle et al. (1986) mengusulkan beberapa karakteristik model literasi multivariat:

- 1) Pendidikan multiliterasi selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah diketahui siswa.
- 2) Pendidikan multiliterasi selalu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer.

- 3) Pembelajaran multiliterasi selalu melibatkan siswa aktif bertanya dan menarik kesimpulan sendiri.
- 4) Pendidikan multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sambil menyimpan pemahaman yang diperoleh dalam memori jangka panjang siswa.
- 5) Pendidikan multiliterasi selalu bersinergi membangun makna dan cara pandang terhadap materi yang dipelajari.
- 6) Pendidikan multiliterasi mencakup berbagai kajian sebagai sarana membangun pemahaman baru.
- 7) Pendidikan multibahasa mencakup banyak strategi pembelajaran.

Dari perspektif di atas terlihat bahwa model pendidikan multiliterasi dicirikan oleh model pembelajaran yang menggali dan meneliti dengan menghubungkan isi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Siswa memiliki peran dalam menemukan dan menemukan sendiri akar belajarnya.

#### E. Dimensi Pendidikan Multikultural

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan multiliterasi dalam konteks pembelajaran sains proses. Keterampilan multiliterasi yang digunakan meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan penguasaan media informasi dan komunikasi. teknologi

Pembelajaran membaca dengan keterampilan literasi ganda memerlukan pengembangan dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Upaya ini bertujuan untuk menyelaraskan keterampilan membaca yang dikembangkan dengan materi pelajaran yang dikemas secara lebih teratur dan sistematis. Untuk memenuhi kondisi tersebut, perlu diperhatikan beberapa subfungsi membaca untuk mengembangkan penguasaan isi fungsi membaca. Beberapa subskill membaca antara lain:

- a. Keterampilan memilih strategi membaca yang tepat Keterampilan sub-membaca ini menuntut siswa untuk belajar membaca dengan menggunakan strategi yang berbeda-beda tergantung dari isi materi yang dibaca.
- b. Tips Memahami Organisasi Teks Subskill membaca ini menuntut siswa untuk mahir dalam memahami struktur dari berbagai jenis teks yang dibacanya.
- c. Keterampilan Kritik Kata Untuk sub-item keterampilan membaca, siswa cenderung memeriksa dan mengidentifikasi ketepatan teks, ketepatan bacaan dan keutuhan teks topik.
- d. pengetahuan tentang arti kata tersebut Subskill membaca ini menuntut siswa untuk memahami arti dari beberapa kata yang umum digunakan dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan situasi ini, siswa harus menulis menggunakan mode pengembangan tulisan yang sesuai untuk materi yang berbeda dengan memahami struktur teks.

Mengembangkan Empat Keterampilan Abad 21 Dengan Keterampilan Menulis Anda dapat bermanfaat jika dilakukan dengan mengingat hal-hal berikut:

- a. Tugas menulis harus digunakan sebagai alat untuk memahami teks.
- b. Anda harus menggunakan keterampilan menulis Anda untuk mengkritik apa yang Anda baca.
- c. Tulisan yang dihasilkan harus jelas dalam hal gaya, tujuan, dan maksud.

Perlu diungkapkan pemikiran dan gagasan yang berbeda dengan menggunakan bahasa lisan, yang merupakan bentuk berpikir kritis dan rasional, serta mendukung kompetensi abad 21 melalui penggunaan keterampilan berbicara. Jenis keterampilan berbicara yang dapat digunakan dalam hal ini antara lain diskusi, debat, presentasi, dan jenis komunikasi lain yang terkait.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, pemanfaatan teknologi bahasa dalam pendidikan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahasa lisan harus digunakan sebagai sarana untuk menafsirkan teks.
2. Untuk komunikasi yang efektif, pertimbangkan pembalikan peran saat berbicara.
3. Pidato harus digunakan sebagai wahana berpikir kritis melalui diskusi, debat, dan/atau interaksi wicara lainnya.
4. Dialog harus dilakukan dalam koridor etika tetap berbicara agar terjalin komunikasi yang efektif.
5. Pidato harus terbuka, kompleks dan etis, dengan peluang untuk berpikir.

Literasi media digital dapat berperan penting sebagai alat bagi siswa untuk memperoleh keterampilan abad 21 karena digunakan sebagai alat berpikir.

## E. Elemen Pendidikan Multikultural

Maroko (2008) mengemukakan bahwa pendidikan multibahasa dapat dicapai jika ada struktur yang jelas. Berdasarkan keyakinan tersebut, diyakini bahwa kerangka pembelajaran multiliterasi memiliki beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, pertanyaan kunci, siklus pembelajaran, sumber belajar, penilaian pembelajaran, dan komponen keluaran. Keenam komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. tujuan

Untuk mewujudkan keempat kompetensi tersebut, siswa harus terbiasa dengan berbagai kegiatan inkuiri yang meningkatkan kemampuannya untuk bertanya, menyelidiki, menganalisis data, dan merangkum hasil belajar.

### b. pertanyaan penting

Pertanyaan penting adalah pertanyaan tingkat tinggi yang hanya dapat dijawab selama proses pembelajaran.

### c. Tautan pembelajaran / Makna membuat tautan

Bagian ini mengisyaratkan bahwa pendidikan multikultural memiliki tahapan-tahapan khusus sebagai struktur umum pendidikan multikultural.



d. sumber belajar

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memerlukan tersedianya sumber belajar yang berbeda yang dapat membantu membangun proses pembelajaran yang berkualitas, tertib dan bermartabat.

e. Memeriksa

Evaluasi yang harus digunakan dalam pendidikan multikultural adalah evaluasi otentisitas. Penilaian dianggap memberikan ukuran yang lengkap dan kuat dari proses dan hasil pembelajaran.

f. produksi

Hasil model ini tentunya kompetensi abad 21 dalam konteks pendidikan Indonesia dan implementasi kurikulum 2013.

Pendidikan multibahasa adalah pendidikan ilmiah yang benar-benar maju. Oleh karena itu, salah satu komponen pendidikan multiliterasi adalah learning cycle atau siklus pembuatan makna. Siklus ini menjembatani penerapan banyak keterampilan literasi di kelas. Dengan kata lain, siklus ini menggambarkan tahapan umum pendidikan multikultural yang dikelilingi oleh pendekatan ilmiah pendidikan. (Thaba, 2017) Ruang lingkup pembelajaran multi literasi dirinci secara garis besar sebagai berikut:

a. bersama

Pada tahap ini, guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran berdasarkan skema yang ada atau pengetahuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya mengajak siswa untuk berpartisipasi.

Tujuan menghubungkan siswa dengan topik untuk didiskusikan adalah untuk membuat siswa merasa bahwa mempelajari topik tersebut penting bagi mereka. Kegiatan ketiga yang dilakukan pada tahap ini adalah siswa mengajukan pertanyaan dasar yang berbeda, di bawah bimbingan guru, dan kemudian mendapatkan jawaban melalui berbagai tugas kompleks dalam penyelidikan.

b. Menjawab

Pada tahap ini, siswa menanggapi secara individu setiap tantangan belajar yang diajukan oleh guru. Siswa aktif melakukan berbagai penyelidikan, observasi atau kegiatan penelitian sederhana terkait dengan pertanyaan yang diajukan pada langkah pertama.

c. Memahami

Pada fase ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan dengan seorang teman untuk merinci berbagai temuan penelitian individu.

d. tunggu

Pada tahap ini, tim peninjau melaporkan keakuratan draf. Proses evaluasi dapat dilakukan dengan verifikasi data pribadi, verifikasi keabsahan sumber dan verifikasi keakuratan hasil.

e. Hadiah

Pada tahap ini, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Perkuliahan dilanjutkan dengan diskusi kelas dan diakhiri dengan kegiatan di mana guru mengulas, memperkuat, dan mengembangkan materi.

## F. Sintaks Model Multi-Pembelajaran

Abidin (2015) mengembangkan model pembelajaran sintetik yang diterapkan pada pembelajaran yang terdiri dari delapan langkah:

1. *memahami masalahnya,*

Pada tahap ini siswa diberikan pertanyaan oleh guru.

2. *merekam informasi*

Pada tahap ini, siswa mencatat informasi penting yang terkandung dalam pertanyaan yang diajukan oleh guru.

3. *mengidentifikasi solusi untuk suatu masalah,*

Pada tahap ini, siswa berkolaborasi atau melakukan brainstorming ide dan konsep untuk mengidentifikasi berbagai metode yang dapat mereka gunakan untuk memecahkan masalah.

4. *mengidentifikasi solusi untuk suatu masalah,*

Pada tahap ini, siswa berdebat untuk memutuskan bagaimana memecahkan masalah.

5. *selesaikan masalah ini,*

Pada tahap ini, siswa mencoba memecahkan suatu masalah dengan menggunakan berbagai metode pemecahan masalah yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

6. *tes pemecahan masalah,*

Pada tahap ini, siswa memeriksa kembali solusi dari masalah yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

7. *fungsi produksi,*

Urutan lengkap kegiatan yang akan dilakukan siswa pada langkah ini akan dicatat pada Lembar Kerja Proses (LKP).

## G. Implementasi pendidikan multikultural

Penggunaan pendidikan multikultural erat kaitannya dengan penggunaan keterampilan berbahasa sebagai alat pembelajaran. Beberapa program untuk mempelajari keterampilan bahasa yang dapat digunakan sebagai bagian dari pendidikan multibahasa dijelaskan di bawah ini.

### a. persuasi transformasional

Metode transformasi adalah cara belajar <sup>19</sup> membaca yang diakhiri dengan siswa bekerja sama untuk mengubah teks yang dibacanya menjadi jenis teks yang berbeda.

### b. ringkasan penting

<sup>7</sup> Observasi kritis merupakan metode pembelajaran menulis yang menekankan pada kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian kegiatan observasi berupa kegiatan menulis dan isi.

### c. stimulasi kreatif

Metode brainstorming merupakan metode pembelajaran auditory yang dikembangkan setelah kegiatan brainstorming dilakukan oleh siswa sebelum proses menyimak.

### d. memulai diskusi

Metode Debate Initiation pada dasarnya merupakan metode pengajaran lisan yang mengandalkan kemampuan logika siswa dan keterampilan berbicara yang santun untuk berbicara dengan lancar saat berdiskusi.

## H. Pembangunan karakter multifaktor dalam pendidikan

Pendidikan karakter sebagaimana diatur dalam Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, misi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membudayakan akhlak mulia serta peradaban bangsa dalam rangka pendidikan kehidupan berbangsa. . Mengembangkan iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, bebas, demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh semua lembaga pendidikan kepada peserta didiknya.

Ada tiga prinsip utama untuk membantu siswa mengembangkan nilai membaca: motivasi, pembelajaran literasi terpadu, dan membaca dan menulis mandiri (Cooper, 1993: 30).

- a. Sebuah teori motivasi yang dapat dikembangkan melalui lingkungan kelas yang terpelajar (lingkungan yang kaya bahasa), sikap guru yang positif, dan keterlibatan orang tua.
- b. Prinsip-prinsip pendidikan keaksaraan terpadu didasarkan pada lima pertimbangan penting (Cooper, 1993). Utamanya, proses tidak membuahkan hasil.
- c. prinsip membaca dan menulis mandiri, meningkatkan pemahaman bacaan, memperluas skema, memperkuat kosa kata,

Mengembangkan pendekatan membaca sebagai kegiatan belajar sepanjang hayat. Menulis bebas juga penting untuk mengembangkan keterampilan tata bahasa dan ejaan siswa. Kegiatan membaca dan menulis sederhana mendukung proses perluasan konsep pengalaman otentik dalam pembelajaran literasi holistik.

## bibliografi

---

Avidin, Yunus. (2015). pendidikan multikultural. Bandung: Lepica Aditama.

Cooper, JD (1993). Literasi: Membantu anak-anak mengembangkan konsep.

Boston Toronto: Perusahaan Houghton Mifflin.

103

Dafit, F. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Multiple Literacy terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Belajar Mengajar*, 1(1), 87-100.

Ivanick, R., Clark, R., dan Rimmershaw, R. (2000). Apa yang akan saya lakukan? Komentar tertulis dari tutor memberi tahu siswa: MR LEE & B. Steuer, (Eds.) *Penulisan Mahasiswa Pendidikan Tinggi: Konteks Baru*. Istana Buckingham: Open University Press.

Maroko, CC dkk. (2008). *Mendukung Keaksaraan Pemuda: Mengubah Bahan Ajar dan Pembelajaran untuk Abad ke-21*. San Francisco: Jejak Jossey-Bass A. Wiley.

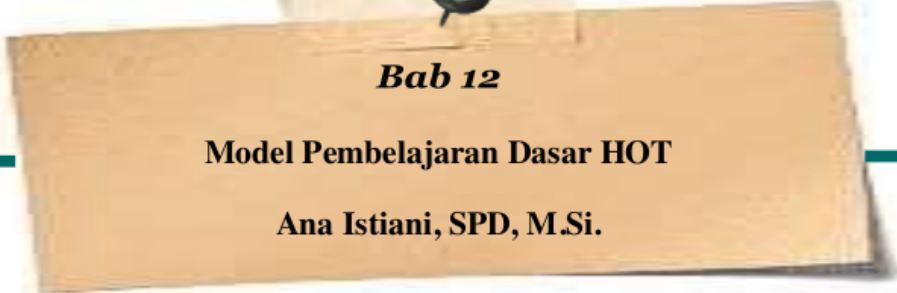
Auger, DM (1986). KWL: Model pembelajaran untuk mengembangkan membaca aktif teks deskriptif. *Guru Membaca*, 39, 564–570.

Taba, A. (2017). Paradigma pembelajaran melalui pendekatan multi literasi abad 21. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.

<https://thabaart.blogspot.com/2017/12/pemberajar-multiliterasi.html>







## **Bab 12**

### **Model Pembelajaran Dasar HOT**

**Ana Istiani, SPD, M.Si.**

**d** Belajar adalah perkembangan menuju <sup>17</sup> keterampilan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT's).

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan. Merupakan program yang dikembangkan sesuai dengan arah kebijakan Kemendikbud tahun 2018, dan merupakan program yang memadukan antara pendidikan dan pelatihan karakter lanjutan yang ditujukan untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan belajar di HOT, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan termasuk pemikiran kritis, kreativitas dan inovasi, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan kepercayaan diri. Higher Order Thinking Skills (HOT) dimulai dengan empat syarat:

- <sup>36</sup> 1. Beberapa situasi belajar memerlukan strategi belajar khusus dan tidak dapat digunakan pada orang lain.
2. Kecerdasan tidak lagi dilihat sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, tetapi sebagai integrasi pengetahuan.

Dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, strategi belajar, dan pemahaman

3. Memahami transisi dari tak berdimensi, linier, hierarkis, atau spiral ke pemahaman ide-ide multidimensi dan interaktif
4. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Beberapa ahli menganggap definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai proses mental yang kompleks yang mencakup aktivitas mental yang paling dasar menjelaskan, menarik kesimpulan, mengungkapkan, menganalisis, dan membuat koneksi. Teknik ini juga digunakan untuk menyoroti proses tingkat tinggi yang berbeda tergantung pada tingkat klasifikasi Bloom. Menurut Bloom, teknologi terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah sub-keterampilan (LOT) yang penting dalam proses pembelajaran, seperti memori, pemahaman dan aplikasi, dan yang kedua adalah keterampilan analisis dan evaluasi dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. (centang) dan buat (buat). (Direktur GTK, Kemendikbud:

#### 1. *transfer pengetahuan*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi berkaitan erat dengan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2. *berpikir kreatif kritis*

Berpikir kritis adalah proses penggunaan seluruh pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul, dan menyelidiki atau meneliti berdasarkan informasi dan data yang ada.

## 3. *penyelesaian masalah*

Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena desain pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran untuk keterampilan tingkat tinggi tidak terlepas dari perpaduan keterampilan berpikir pemecahan masalah dan kreativitas. Pemecahan masalah adalah kemampuan seorang profesional dengan kemauan yang kuat untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah setiap siswa berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Mortos, Okamoto, dan Rahi, ada enam dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa.

1) Dengan mengidentifikasi informasi dan kebutuhan informasi sebelum mendefinisikan masalah, lebih rinci dengan mendefinisikan masalah, mendeskripsikan masalah, dan digunakan untuk menentukan hasil. Siapkan tangan standar Anda untuk pergi. Harap selesaikan masalahnya.

- 2) Menjelajahi suatu masalah dengan mengidentifikasi entitas yang terlibat dalam masalah tersebut, menganalisis masalah tersebut, dan menyatakan asumsi yang terkait dengan masalah tersebut.
- 3) Untuk merencanakan solusi, siswa mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah, membuat submateri yang sesuai dengan masalah, memilih prinsip dan metode teoretis yang sesuai dengan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk mencari solusi.
- 4) Execute the plan Pada langkah ini, siswa mengeksekusi rencana yang telah dibuat.
- 5) Mengevaluasi solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan memeriksa solusi.
- 6) Bagian ini meliputi menganalisis solusi, mengujinya, membuat asumsi tentang solusi, memprediksi hasil yang akan dicapai selama penerapan solusi, dan mengkomunikasikan solusi yang dikembangkan.

Pelaksanaan mata kuliah tahun 2013 sesuai nomor urut Mandikbud. Standar Proses 2016 No. 22 dalam pencapaian Higher Order Thinking Skills (HOT;s) menggunakan tiga model pembelajaran yang membentuk perilaku ilmiah dan sosial serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Model-model tersebut adalah model pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan model pembelajaran berbasis proyek.

## A. pembelajaran penemuan

Model pembelajaran inkuiri/inkuiri adalah proses pemahaman konsep, makna, dan hubungan secara sukarela yang mengarah pada kesimpulan. Penemuan terjadi ketika seorang individu terutama terlibat dalam menggunakan proses berpikir untuk menemukan konsep dan prinsip. Penemuan dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, determinasi dan estimasi. Proses yang dijelaskan di atas disebut proses kognitif, dan penemuan adalah proses mental mengasimilasi konsep dan prinsip dalam pikiran. Model Pembelajaran Penemuan Pekerjaan Langkah (

*Mencoba untuk belajar)*

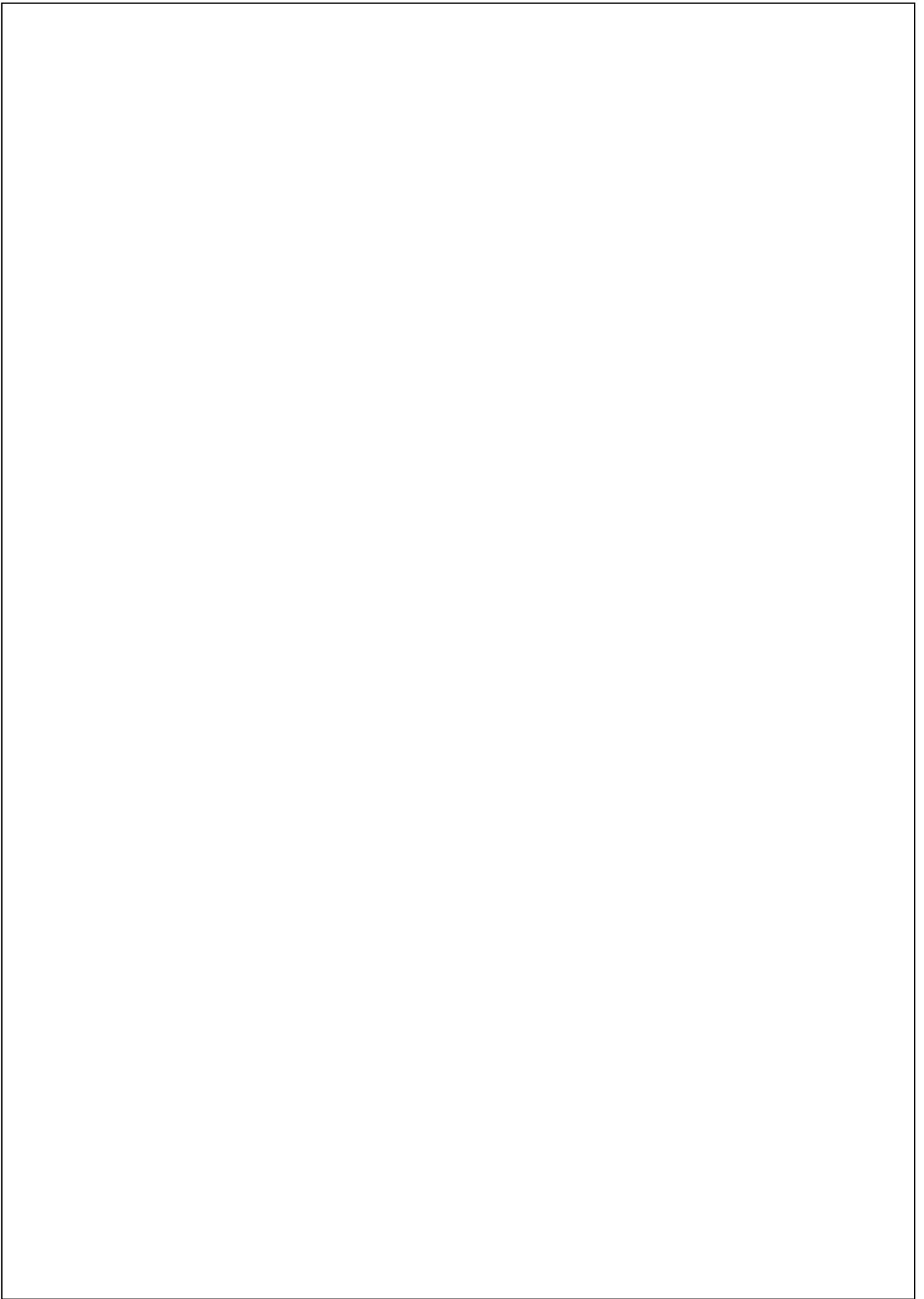
Ya:

- 1) memberikan rangsangan (stimulus);
- 2) Uraian/Identifikasi Masalah (Problem Description)
- 3) pengumpulan data (data collection);
- 4) pengolahan data;
- 5) Siddha (centang),
- 6) Membuat kesimpulan/ringkasan (generalisasi).

Anda dapat mengambil langkah-langkah berikut untuk mencapai tingkat kerja.

langkah tindakan	aktivitas guru	aktivitas siswa
merangsang  (bersemangat)	GuruMulailah  atu. tindakan untuk mempelajari Dan untuk	siswa  wajah tidak ada kenaikan gaji kebingungannya,

menampilkan atau  
menampilkan



	<p>Ajukan pertanyaan, sarankan bacaan<sup>3</sup> buku, dan kegiatan belajar lainnya yang mengarah pada pemecahan masalah.</p>	<p>Maka jangan menggeneralisasi dan memeriksa diri sendiri.</p> <p>2. Kondisi stimulasi harus disediakan pada tahap ini.</p> <p>Percakapan<sup>15</sup> pembelajaran yang dapat mengembangkan dan mendukung siswa dalam inkuirinya</p> <p>Elemen</p>
<p>Keterangan/Bukti Identitas masalah<sup>121</sup> (pernyataan masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan agenda sebanyak mungkin poin. terkait</p>	<p>Pertanyaan yang dipilih harus dirumuskan menjadi<sup>3</sup> pertanyaan atau hipotesis, yaitu pernyataan yang berfungsi sebagai jawaban tentatif. tentang pertanyaan</p>



	<p>Pilih salah satu dari ini dan <sup>108</sup> ungkapkan dalam bentuk hipotesis (jawaban tentatif untuk sebuah pertanyaan) masalah).</p>	<p>penyimpanan</p>
<p>pengumpulan data (pengumpulan data)</p>	<p>saat mencari menjadi seorang guru kembali</p> <p>Kemungkinan pasangan siswa untuk mengumpulkan Informasi dihubungkan dengan sangat tepat buktikan itu sesuai atau tidak menyukai</p>	<p>pada saat ini bertindak menjawab pertanyaan atau buktikan itu Benar dan salah departemen persepsi Begitu juga para peserta kepada para siswa Kemungkinan mengumpulkan (mengumpulkan) informasi yang berbeda itu terkait, membaca literatur, objek pengamatan, wawancara</p>

		pria saus,
--	--	------------

		penggunaan sendiri dan dll.
pengolahan data proses)	guru tidak nasihat menjadi mahasiswa mengambil tindakan pengolahan data	<p>pengolahan data</p> <p>Ya</p> <p>aktivitas proses data dan informasi</p> <p>metode mengunjungi, pengamatan, dan dll.</p> <p>Dijelaskan.</p> <p>semua informasi membaca hasilnya, mengunjungi, pengamatan, dan dll,</p> <p>selesai</p> <p>Gorengan</p> <p>klasifikasi, melalui meja, bahkan jika perlu termasuk</p> <p>tapi tidak apa-apa menjelaskan kepada</p> <p>pangkat</p> <p>kepercayaan</p>

		aku bersumpah
buktikan itu (Mengonfirmasi),	Mengonfirmasi mengharapkan proses pembelajaran dapat berlari um dan kasus kreatif diberikan oleh guru Kemungkinan kepada para peserta dipelajari monitor konsep, prinsip, aturan atau untuk membantu Anda memahami misalnya - seperti dia Lihat ke dalam hidupnya	Inspeksi berkala dengan hati-hati ternyata benar atau tidak konsep kelompok sebelumnya Kesimpulannya Memilih integrasi hasil pengolahan data.
menarik Kesimpulan/Ringkasan (ringkasan)	menarik hasil ada proses menarik satu kesimpulan apa yang bisa dilakukan prinsip umum dan	Menurut hasilnya lalu periksa prinsip-prinsip yang telah ditetapkan teori kemampuan generalisasi

meminta

	Catat insiden atau masalah serupa. hasil verifikasi	
--	---	--

28

## B. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

35

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan beragam kemampuan berpikir siswa secara individu dan kelompok, serta menggunakan konteks otentik untuk memecahkan masalah secara bermakna, tepat, dan sesuai. Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan Anda menerapkan konsep pada masalah baru/praktis. Menurut Tan (Aamir, 2009), karakteristik PBL adalah sebagai berikut. (1) Pertanyaan berfungsi sebagai awal pembelajaran. (2) Soal yang sering digunakan adalah soal-soal nyata yang disajikan dalam bentuk floating (kurang terstruktur). (3) Pertanyaan biasanya membutuhkan banyak perspektif. (4) pertanyaan yang menantang siswa dalam bidang studi baru;

(5) Studi independen sangat disukai. (6) Pengetahuan berasal dari banyak sumber, bukan hanya satu. (7) Pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Dalam PBL, guru tidak bertindak sebagai orang bijak di atas panggung, tetapi bertindak sebagai pemandu di samping. Menekankan pentingnya alat peraga pada tahap awal pembelajaran. apa yang siswa lihat

Informasi itu mungkin atau mungkin tidak didasarkan pada buku teks atau sumber informasi lainnya.

21 Menurut Arends (2012), langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah:

- a. membimbing siswa dalam memecahkan masalah
- b. Mengatur pembelajaran siswa
- c. Instruksi untuk pertanyaan individu dan kelompok
- d. mengembangkan dan menerbitkan karya
- e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang dapat dirancang guru berdasarkan tata bahasa ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

12.1 Sebagai berikut:

langkah tindakan	aktivitas guru	aktivitas siswa
pendekatan partisipatif masalah belajar	Guru Kirim itu bertanya terpecahkan sebagai sebuah kelompok itu bertanya Tinggi harus konteks.	kelompok departemen observasi untuk membantu Anda memahami itu bertanya guru menyatakan atau yang mana diterima membaca saran

bisa bertanya



	siswa mencari tahu sendiri untuk dibaca	
mengaturpembelajaran siswa	Guru memastikan setiap anggota memahami apa yang mereka lakukan.	Siswa berdiskusi dan berbagi hasil pekerjaannya <sup>104</sup> untuk mencari data/bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. masalah
Instruksi untuk pertanyaan individu dan kelompok	Fakultas akan memantau <sup>104</sup> partisipasi mahasiswa dalam pengumpulan data selama kursus. Riset	survei siswa / Bahan referensi <sup>104</sup> untuk diskusi kelompok

<p>mengembangkan dan menerbitkan karya</p>	<p>Guru memoderasi diskusi atau membimbing penyusunan laporan untuk memastikan bahwa hasil kerja setiap kelompok sudah siap. Hadiah</p>	<p>Setelah berdiskusi dalam kelompok dan memecahkan masalah, mempresentasikan hasilnya</p>
<p>analisis dan proses evaluasi penyelesaian masalah</p>	<p>Guru nasihat Pendahuluan dan tekanan kelompok memberi Hadiah juga diberikan masukan untuk kelompok lain. menguasai bersama siswa menarik kesimpulan teori</p>	<p>setiap kelompok mengambil tindakan pertemuan promosi, kelompok itu diberikan oleh orang lain nilai tindakan Di depan pemasangan kesimpulan dari hasil Pemikiran</p>

Manfaat model pembelajaran berbasis masalah (PBL) meliputi:

1. pendidikan yang berpusat pada siswa

2. Menanamkan disiplin diri pada siswa
3. Memungkinkan siswa mempelajari fenomena **secara multidimensi dan mendalam.**
4. Kembangkan keterampilan memecahkan masalah
5. Siswa akan didorong untuk mempelajari materi dan konsep baru sambil memecahkan masalah
6. Kembangkan keterampilan sosial dan komunikasi untuk belajar dan bekerja dalam tim.
7. Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi
8. Kombinasi teori dan praktik memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan lama dan baru.
9. belajar untuk menginspirasi
10. Siswa memperoleh keterampilan manajemen waktu.
11. Pendidikan membantu siswa belajar seumur hidup.

128

### C. Pembelajaran berbasis proyek

Project-Based-Learning (atau PBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai medianya. Siswa menggunakan informasi untuk mengeksplorasi, menganalisis, menafsirkan, mensintesis, dan menciptakan berbagai hasil belajar. (Badan Pengembangan SDM: 2013) Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa menyelidiki (penelitian) melalui pertanyaan terbuka, aplikasi.

Pengetahuan pembuatan produk. Siswa belajar lebih aktif dengan bekerja dalam kelompok dalam "pengaturan" pendidikan. Fokus dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk memungkinkan pembelajar siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan menghasilkan produk melalui proses inkuiri terstruktur, sebagai lawan dari pembelajar tradisional, yang biasanya belajar hafalan.

Prinsip pembelajaran berbasis proyek adalah (M. Vena: 2009):

1. bersih
2. masalah pengemudi
3. penyelidikan awal,
4. otonomi,
5. kejujuran.

Prinsip fokus menekankan bahwa pekerjaan proyek adalah inti dari kurikulum. Siswa belajar konsep pengetahuan kunci melalui pekerjaan proyek. Dengan demikian, pekerjaan proyek adalah fokus kegiatan pembelajaran di kelas daripada aplikasi praktis buatan atau tambahan.

Prinsip pertanyaan pengarah adalah bahwa pekerjaan proyek dimulai dengan berfokus pada "masalah atau isu" yang mendorong siswa untuk memperoleh konsep atau prinsip tertentu. Prinsip penyelidikan konstruktif adalah proses yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan;

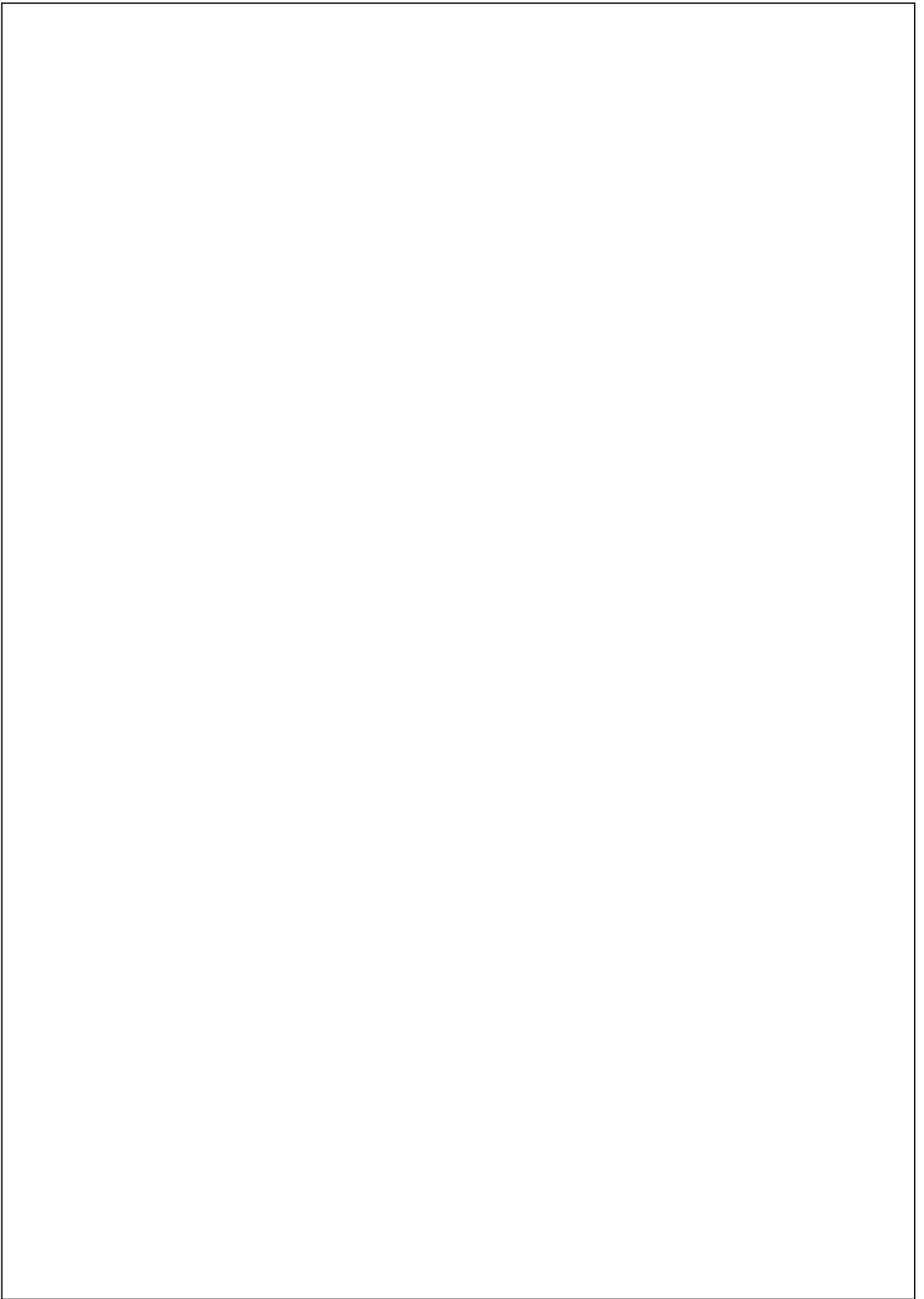
Ini termasuk kegiatan eksplorasi (penyelidikan), pengembangan konsep, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Tabel 12.2 di bawah ini memuat langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Neurochman: 2015.

langkah tindakan	aktivitas guru	aktivitas siswa
keputusan masalah dasar	diberikan oleh guru Asal. topik pekerjaan rumah terkait dunia nyata terkait dan pentingnya guru, oleh . Mulailah Riset dalam	siswa pengamatan lebih lanjut menangkak itu bertanya berasal dari bersaing lulus
mendesain rencana proyek	diberikan oleh guru aturan memilih aktivitas baris apa dukungan intern menjawab asal Lulus mengumpulkan banyak topik	siswa berlaku pekerjaan yang berhubungan mendesain presentasi guru

	Pelajari lebih lanjut tentang alat dan sumber daya yang dapat membantu proyek selesai	
kalender	Membuat jadwal, menetapkan tenggat waktu, meminta siswa untuk merencanakan metode baru, membimbing mereka untuk membuat metode yang tidak sesuai proyek, meminta siswa untuk: Memahami	Siswa bekerja dengan guru untuk menyetujui tenggat waktu dan tenggat waktu.
pelacakan peserta Studi dan pengembangan proyek	Fasilitas Peserta belajar dengan segala cara	selesaikan masalah ini proyek yang diberikan oleh guru

hasil tes	Guru memenuhi standar, mengevaluasi umpan balik nilai Peserta mengerti	Siswa melaporkan hasil kerja/membahas hasil
-----------	---	---





	dipelajari	
Memeriksa pengalaman	Mencerminkan aktivitas dan hasil proyek saat ini Lari	siswa Dapatkan informasi hasil evaluasi guru

## bibliografi

---

- Rich, TM, 2009. Mentransformasi pendidikan melalui pembelajaran berbasis masalah: bagaimana pendidik memberdayakan siswa di era pengetahuan. Jakarta: Grup Media Kenkana Prenada.
- Arendts, RI 2012. Pembelajaran untuk Pendidikan. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Lembaga Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (2014). Implementasi materi pelatihan guru kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pedoman Penelitian Keterampilan Berpikir Dimensi Tinggi, Direktur Pendidikan dan Kebudayaan GTK: 2018
- Parris, J. Pamela. (2012). Masyarakat di Sekolah Dasar dan Menengah: Sebuah Interdisipliner, Penelitian Multikultural. edisi keenam. Illinois: Waveland Press, Inc.
- Joyce, Bruce, Weil, M. Calhoun, E. (2009). Model Pendidikan (Edisi ke-8). Disumbangkan oleh Perpustakaan Mahasiswa
- Islam dan Pushpisari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Hubungan dengan kelompok media besar.
- NJ Mortos, N. Okamoto De Jong, dan J. Ray. 2004. Mendefinisikan, Mengajar, dan Menilai Keterampilan Pemecahan Masalah. Universitas Negeri San Jose San Jose, CA 95192-0087

M., Vena (2009). Strategi Inovatif dalam Pendidikan (Pemeriksaan Konsep Operasional). Jakarta: Aksara Bumi

Oktavianus dan Chase Nurochiman (2015). Model Inovatif dalam Pembelajaran IPS: Tinjauan Teori dan Praktek untuk Guru dan Calon Guru. Bandung: Rijk Press

## Tentang Penulis

---



### IIS Daniyati

II Daniyati Fathima lahir pada tanggal 17 Maret 1988 di Dsn. Persen, DS Kedungari, KC Tegaldlimo, Taxi. Anak pertama dari pasangan tersebut, Mastoor, SPD, dan Ny. Suharti. Rizal memiliki dua saudara laki-laki bernama Fajri.

Maulana dan Rahma Olia Aziza. Beliau menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidiah Silahul Muslimin di Banuwangi pada tahun 1999, Madrasah Tsanwiyah Baitul Arkom di Jember pada tahun 2002 dan Sekolah Menengah Nurul Jadid di Probolinggo pada tahun 2005.

Setelah lulus SMA pada tahun yang sama, 2005, ia melanjutkan studi S1 di Jurusan Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Renma. Kemudian pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Malang, Program Penelitian Pendidikan Dasar, Konsentrasi Guru Kelas. Saya lulus dari sekolah pascasarjana pada tahun 2012 dengan gelar Magister Pendidikan (MPD). Kemudian pada tahun 2013 bergabung dengan Universitas PGRI Rongolawe Tuban sebagai pengajar di Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD).



**Purna Irvan, MM** Lahir pada tanggal 2 Desember 1979 di Lubuklinggau sebagai anak dari Almarhum Suranto dan Alm Maryati. Tahun 2001 lulus dari Universitas Bandar Lampung (UBL) dengan gelar Sarjana (S1) Ekonomi dan bekerja di PT sejak tahun 2002 hingga 2012. nice husada tbk

Cabang Lubuklinggau. Saya bekerja di PT dari tahun 2013 sampai 2017. Tempos Can Pacific TBK Cabang Palembang. 2015-2017  
Gelar Magister peminatan Manajemen Sumber Daya Manusia dari STIE MURA Lubuklinggau. Tahun 2019-2020 menjabat sebagai Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis STIEBI PRANA Putra Lubuklinggau. 2020 - Sekarang Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam IAI AL-AZHAAR Lubuklinggau.



### **Jichaeji**

Pak, biasa dipanggil Bu Cacique. Cacique lahir pada 28 Mei 1988 di Tuban. Lahir dari keluarga yang sederhana, penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Banjaragung di Tuvan Rangel pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1.

Rangel, Tuban lulus tahun 2003. Setelah itu, penulis melanjutkan studinya di SMA Negeri 1 Wrangel Tuban dan lulus tahun 2006. Tahun 2006 sampai 2010, penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani dari Universitas Negeri Surabaya (UNESCA). Berkat beasiswa double degree (DD), penulis

Dari tahun 2010 hingga 2013, ia memperoleh gelar Master dalam Pendidikan Sains dari UNESCO.

Saat ini penulis adalah Dosen Senior pada Program Riset Pendidikan Biologi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban (UNIROW).<sup>23</sup> Penulis aktif terlibat dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang keahliannya: pendidikan. Sebagian penelitian yang dilakukan penulis didanai oleh UNIROW dan Kemenristekdikti. Selain itu, penulis juga aktif menulis buku pelajaran dan antologi sejak tahun 2015. Saat ini, sahabat Cacik, penulis juga memiliki channel YouTube yang aktif. Seniman berharap karyanya dapat mencerdaskan putra-putri warga negara Indonesia.

Email penulis: sricacik.mpd@gmail.com



### **Merida Ica Sari**

Melida Eka Saari, MD, Matt. Beliau lahir pada tanggal 22 Mei 1989 di Lubuklinggau, Palembang, Sumatera Selatan. Pendidikan matematika sarjana atau menengah di lembaga pelatihan guru sains

Menyelesaikan pendidikan keguruan (STKIP) di PGRI Lubuklinggau tahun 2012. Tahun 2013 melanjutkan studi di Program Pasca Sarjana Universitas Bengkulu Program Penelitian Pendidikan Matematika, lulus tahun 2016, tahun 2007-2010 pernah mengajar di SMP N13 Lubuklinggau dan sekarang di Institut Al Islam (IAI) – Azar Lubuklinggau. Pada 2017, ia menjadi Direktur Program Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI) akhir tahun itu juga.

Pada tahun 2020, beliau menjabat sebagai Direktur Program Penelitian Pendidikan Islam untuk Anak (PIAUD). Beliau juga aktif dalam organisasi Asosiasi Instruktur PTKIS Indonesia (ADPTCindo) di Sumatera Selatan.



### **sari babak belur yang tertekan**

Dira Pushpita Sari lahir pada 16 September 1989 di Patumbak dari pasangan Shri H. Suryadi, SE, MM. Dan lahir dari Ny. H.J. Suhartini, S.Pd. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 106815 Marindal I tahun 2001. Kemudian

Beliau melanjutkan studi di SMP N 22 Medan pada tahun 2004 dan menyelesaikan studinya di SMA N 5 Medan pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan pasca sarjana pada tahun 2011 di Program Penelitian Pendidikan Matematika Universitas Sumatera Utara (UMSU). Penulis lulus dari Madden State University (UNIMED) pada tahun 2014 dengan gelar Magister Program Pendidikan Matematika.

Saat ini penulis adalah pengajar tetap di STKIP Pertanian Program Studi S-1 Pendidikan Matematika. Penulis adalah peneliti aktif di bidang keahliannya dan telah melakukan beberapa penelitian yang didanai oleh Kemanristek DIKTI. Selain itu, sejak tahun 2018 penulis aktif menyumbangkan buku untuk memberikan kontribusi positif bagi negara dan orang-orang yang dicintainya.

Email penulis: [dira.diaomond@gmail.com](mailto:dira.diaomond@gmail.com) //





## **Usman Riyadh**

Usman Riyadi lahir pada tanggal 6 Juli 1975 di Banyumas. Saya menyelesaikan pendidikan menengah pada tahun 1990 di SMP Diponegoro 5 Wangon. Kemudian melanjutkan belajar di SMA 1 Jatilwang-

Mars Baru 1990-1993. Pada tahun 2010, penulis menyelesaikan pendidikan S1 Sastra Inggris di Institut Bahasa Asing Buti Tangerang. Lima tahun kemudian, penulis menempuh pendidikan S2 di Program Riset Pendidikan Bahasa Universitas Nasional Jakarta dan lulus dengan predikat sangat memuaskan pada tahun 2020.

Saat ini, penulis adalah Pengajar Bahasa Inggris di Program Studi Manajemen STIE Putra Perdana Indonesia-Sitra Raya-Tangerang. Penulis juga menjabat sebagai guru bahasa Inggris lama di SMP Dharma Vidya Tangerang. Jalan PPG untuk menaikkan guru Bahasa Inggris pada jabatannya berakhir pada September 2019. Pada 20 Mei 2020, diterbitkan makalah berjudul "Keefektifan Google Classroom Sebagai Media PJJ Sebagai Media PJJ Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris" dalam program online semester nasional yang menunjukkan mahasiswa pascasarjana sebagai center of excellence dalam merespon kebijakan reformasi pendidikan nasional. diumumkan. Sebagai penelitian tindakan, makalah berikut berjudul "Meningkatkan Pemahaman Teks Bahasa Inggris"

Melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah yang relevan secara akademis.

Email penulis: usman.riyadi@yahoo.com



### **Novalita Anga Virata**

Novialita Anga Virtama lahir pada tanggal 14 November 1988 di Blitar. Penulis mengikuti Blitzter dari SD sampai SMA. Pada tahun 2007, beliau melanjutkan studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. kualifikasi pendidikan

Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 telah dilaksanakan program pembelajaran pendidikan dasar jenjang 2 di Universitas Negeri Malang. Setelah lulus dari universitas pada tahun 2013, ia bergabung sebagai dosen. Saat ini penulis adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Rongolove Tuban. Penulis aktif di tiga bidang hukum pendidikan tinggi: penelitian, pengabdian masyarakat, dan pendidikan.



### **Grand Toon Hayadun Nafs**

Tatun Hayatun Nufus lahir pada 16 April 1966 di Jakarta. Saya menyelesaikan pendidikan dasar saya di SD Islam Nurul Ittihad di Jakarta. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 2 Depok dan melanjutkan pendidikan SMP di SMAN 38 Jakarta.

Penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana di Program Penelitian Fisika Material di Universitas Indonesia. penulis yang baik

MA Fisika Material dari Institut Teknologi Bandung, PhD Biomaterial dan Energi dari IPB University.

Saat ini penulis adalah dosen tetap di Program Penelitian Rekayasa Konversi Energi, Jurusan Teknik Mesin, Institut Teknologi Nasional, Jakarta. Penulis adalah peneliti aktif di bidang energi dan biomaterial. Itu melakukan beberapa studi yang didanai oleh internal universitas dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Selain itu, sejak tahun 2011, penulis ingin memberikan kontribusi positif bagi negara dan rakyat tercinta melalui kegiatan penulisan buku, termasuk 『Buku Energi Terbarukan』.

Email penulis: [tatun.hayatun@machine.pnj.ac.id](mailto:tatun.hayatun@machine.pnj.ac.id)



### **Bunda Agustinus**

Ina Agustin lahir pada tanggal 27 Agustus 1988 di Tuban. Penulis menempuh pendidikan di Tuban dari SD hingga SMA. Ia melanjutkan studinya pada tahun 2006 dengan gelar Diploma II Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2009 Universitas Negeri Malang (UM) Tier 1. Pendidikan S1 dilaksanakan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 di Program Penelitian Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang.

Karier mengajarnya dimulai setelah lulus dari UM pada tahun 2015. Saat ini, penulis adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Rongolove Tuban. Penulis melakukan tiga jenis kegiatan.

Lembaga pendidikan tinggi dalam penelitian, pengabdian masyarakat dan pendidikan.

Email penulis: inaagustin88@gmail.com .



### **Norma**

Noor Rahma adalah pengajar FKIP di Universitas Tadulco. Ia lahir pada tahun 1984 di Kota Donggala yang juga dikenal sebagai Kabupaten Pesisir Pelabuhan Kota Donggala, Palu, Sulawesi Tengah. Ram adalah

Meski mendapat julukan keempat anaknya, ia tetap senang menulis. Cita-cita saya adalah menjadi penulis buku di bidang pendidikan dan peneliti profesional di bidang pendidikan. Penulis beberapa buku tentang teori pembelajaran, pengembangan media pembelajaran dan kajian kurikulum. Semoga artikel ini dapat membantu pembaca dan menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus berkarya.



### **Mohon Hakim Hashibuan**

Fakih Hakim Hasibuan lahir pada tanggal 17 Juli 1987 di Jakarta sebagai Bapak. Lahir sebagai anak dari H.Dr. Nasrudin, MPD dan HJ Ida Rozidah Siregar, S.Pd.I. Pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan dasar di MIN Medan Tembung.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN 2 Maidan pada tahun 2002 dan menyelesaikan pendidikannya di SMA N 1 Matauli Pandan pada tahun 2005. Penulis melanjutkan studi pascasarjana.

Universitas Muslim Nusantara Al Washaliyah Maidan(UMN) 2009 Program Penelitian Pengajaran Bahasa Inggris. Penulis lulus dari Madden State University (UNIMED) pada tahun 2012 dengan gelar Master di Program Riset Pendidikan Dasar.

Saat ini penulis adalah Pengajar Umum pada program studi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sumatera Utara. Penulis adalah peneliti aktif di bidang keahliannya dan telah melakukan beberapa penelitian yang dibiayai oleh universitas dan Kementerian Agama. Selain itu, sejak tahun 2019 penulis aktif menyumbangkan buku untuk memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara tercinta ini.

Email Penulis: faqihhakim2015@gmail.com //



#### **Ana Istiani**

Ana Istiani lahir pada tanggal 24 Desember 1983 di Pandansari. Ia menempuh pendidikan Pendidikan Matematika di STKIP MPL dan menyelesaikan MA Matematika di UNILA. Penulisan buku teks adalah fokus pekerjaan yang harus dilakukan.

# MODEL PEMBELAJARAN

---

## ORIGINALITY REPORT

---

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://guruberbagi.kemdikbud.go.id">guruberbagi.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://books.google.co.id">books.google.co.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://lenovialola.wordpress.com">lenovialola.wordpress.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%

---

11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
20	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

[eprints.umg.ac.id](http://eprints.umg.ac.id)

23	Internet Source	<1 %
24	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
26	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
27	thabaart.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
29	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
30	repositori.unud.ac.id Internet Source	<1 %
31	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
32	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
33	opsmembara.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	doku.pub Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %



36	<a href="http://muhammadumarnew.blogspot.com">muhammadumarnew.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
37	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
38	<a href="http://arditiksmpn1ulaweng.blogspot.com">arditiksmpn1ulaweng.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://fatkhan.web.id">fatkhan.web.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://capital-lecture.blogspot.com">capital-lecture.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
45	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1 %

---

49	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://randyzn0208.blogspot.com">randyzn0208.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
52	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1 %
53	<a href="http://repository.uncp.ac.id">repository.uncp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1 %
55	Submitted to University of Sussex Student Paper	<1 %
56	<a href="http://jurnal.uinbanten.ac.id">jurnal.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://www.jurnal.uui.ac.id">www.jurnal.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	Algiranto Algiranto. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA FISIKA BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMA KELAS X", Jurnal Perspektif Pendidikan, 2021 Publication	<1 %

---

59	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
60	cdn-gbelajar.simpkb.id Internet Source	<1 %
61	Siti Gadis Pertiwi. "PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR (Studi Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pagar Alam)", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
62	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
63	snpn.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
64	spada.uns.ac.id Internet Source	<1 %
65	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
66	core.ac.uk Internet Source	<1 %
67	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
68	arsip.muhammadiyah.or.id Internet Source	<1 %

---

69	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
70	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
73	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
74	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
76	blogmethodofteaching.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
78	negoceiemoedasonlinesinop8.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	soniayuliafriska05.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	Daffa Okta Permana, Esther Masri, Clara Ignatia Tobing. "Implementasi Royalti	<1 %

# Terhadap Pencipta Lagu Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta", KRTHA BHAYANGKARA, 2021

Publication

---

81	<a href="http://eprints.ulm.ac.id">eprints.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://metodeakurat.blogspot.com">metodeakurat.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://repository.unikama.ac.id">repository.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
85	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
86	<a href="http://konsultaskripsi.com">konsultaskripsi.com</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://a-research.upi.edu">a-research.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://eprints.umk.ac.id">eprints.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://eprints.umsida.ac.id">eprints.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %

92	<a href="http://selayangpendidikan21.blogspot.com">selayangpendidikan21.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://strategibelajarmatematika.wordpress.com">strategibelajarmatematika.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://fsk16a-dila.blogspot.com">fsk16a-dila.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://phiscandmatch.blogspot.com">phiscandmatch.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
97	Budi Setyani, Murtono Murtono, Slamet Utomo. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SDN Sari 1 Kelas V Kecamatan Gajah Kabupaten Demak", VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 2020 Publication	<1 %
98	Eny Sutarti. "PENERAPAN METODE STUDENT TEAMS – ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR", Jurnal Kewarganegaraan, 2021 Publication	<1 %
99	<a href="http://nanyaaprillia.blogspot.com">nanyaaprillia.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
100	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1 %

101	<a href="http://eprints.unsri.ac.id">eprints.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="http://lindalestaryyy.blogspot.com">lindalestaryyy.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://repository.umnaw.ac.id">repository.umnaw.ac.id</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="http://winaaudinaanakke2.blogspot.com">winaaudinaanakke2.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://www.ijcmph.com">www.ijcmph.com</a> Internet Source	<1 %
107	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
108	<a href="http://de.scribd.com">de.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="http://imadeputrawan.wordpress.com">imadeputrawan.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://jfkp.umuslim.ac.id">jfkp.umuslim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://restudesriyanti.wordpress.com">restudesriyanti.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
112	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
113	<a href="http://afifabdul.blogspot.com">afifabdul.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

114	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://pasca.um.ac.id">pasca.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://repo-dosen.ulm.ac.id">repo-dosen.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://rinerlis.blogspot.com">rinerlis.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://serupa.id">serupa.id</a> Internet Source	<1 %
121	<a href="http://www.academia.edu">www.academia.edu</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
123	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
124	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://fliphtml5.com">fliphtml5.com</a> Internet Source	<1 %

---

[irma-tpunib-pesonakaur.blogspot.com](http://irma-tpunib-pesonakaur.blogspot.com)



126	Internet Source	<1 %
127	nurandika18.blogspot.com Internet Source	<1 %
128	radarsemarang.jawapos.com Internet Source	<1 %
129	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
130	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
131	researchbank.rmit.edu.au Internet Source	<1 %
132	iwanbahasadansastra.blogspot.com Internet Source	<1 %
133	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %
134	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
135	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
136	arissaputraxiipa1.blogspot.com Internet Source	<1 %
137	jateng.tribunnews.com Internet Source	<1 %
138	jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id Internet Source	<1 %

139	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
140	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
141	<a href="http://smadapas.sch.id">smadapas.sch.id</a> Internet Source	<1 %
142	Denny Silfiani, Iqnatia Alfiansyah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Prambangan-Gresik", JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2019 Publication	<1 %
143	<a href="http://mgmpips3gw.wordpress.com">mgmpips3gw.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
144	<a href="http://ojs.mahadewa.ac.id">ojs.mahadewa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
145	<a href="http://pusatdapodik.com">pusatdapodik.com</a> Internet Source	<1 %
146	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
147	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
148	<a href="http://sakinah-wasohibatimuslimah.blogspot.com">sakinah-wasohibatimuslimah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

Submitted to Universitas Diponegoro

149

Student Paper

&lt;1 %

150

Yeni Rahmawati. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa", FONDATIA, 2017

Publication

&lt;1 %

151

[anyflip.com](http://anyflip.com)

Internet Source

&lt;1 %

152

[difarepositories.uin-suka.ac.id](http://difarepositories.uin-suka.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

153

[dikdankes.blogspot.com](http://dikdankes.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

154

[entalpipendidikan.ppj.unp.ac.id](http://entalpipendidikan.ppj.unp.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

155

[fisikasmansi1.blogspot.com](http://fisikasmansi1.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

156

[ismiatulhasanahkelompok2.blogspot.com](http://ismiatulhasanahkelompok2.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

157

[model-pembelajaran.blogspot.com](http://model-pembelajaran.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

158

[nursyamsihome.blogspot.com](http://nursyamsihome.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

159

[ptkptskenaikanpangkat.blogspot.com](http://ptkptskenaikanpangkat.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

160

[repository.unmul.ac.id](http://repository.unmul.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

161 repository.ut.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

162 sapos.co.id  
Internet Source

<1 %

---

163 shonz512.wordpress.com  
Internet Source

<1 %

---

164 afniafandi.wordpress.com  
Internet Source

<1 %

---

165 brainly.ph  
Internet Source

<1 %

---

166 geotimes.co.id  
Internet Source

<1 %

---

167 islamicmarkets.com  
Internet Source

<1 %

---

168 journal.yaspim.org  
Internet Source

<1 %

---

169 ojs.umada.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

170 Rusdial Marta. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 003 BANGKINANG KOTA", Jurnal Basicedu, 2018  
Publication

---

171	<a href="http://digital.library.ump.ac.id">digital.library.ump.ac.id</a> Internet Source	<1 %
172	<a href="http://karyatulisku.com">karyatulisku.com</a> Internet Source	<1 %
173	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
174	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
175	<a href="http://teguhtdodo.wordpress.com">teguhtdodo.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
176	<a href="http://tunasbangsa.ac.id">tunasbangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
177	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	<1 %
178	<a href="http://www.pelitabanten.com">www.pelitabanten.com</a> Internet Source	<1 %
179	<a href="http://bio.unsoed.ac.id">bio.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
180	<a href="http://dosen.ikipsiliwangi.ac.id">dosen.ikipsiliwangi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
181	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
182	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
183	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

184	<a href="http://exocorriges.com">exocorriges.com</a> Internet Source	<1 %
185	<a href="http://file.upi.edu">file.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
186	<a href="http://imam-royani.blogspot.com">imam-royani.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
187	<a href="http://infobaa.umm.ac.id">infobaa.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
188	<a href="http://journal.stitpemalang.ac.id">journal.stitpemalang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
189	<a href="http://muly7.wordpress.com">muly7.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
190	<a href="http://novrianzasky.blogspot.com">novrianzasky.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
191	<a href="http://proceeding.unnes.ac.id">proceeding.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
192	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
193	<a href="http://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
194	<a href="http://rizaldysiregar.wordpress.com">rizaldysiregar.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
195	<a href="http://uas201142018.wordpress.com">uas201142018.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
196	<a href="http://yharyani.blogspot.com">yharyani.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

- 
- 197 Ayu Atika, Amir Machmud, Suwatno <1 %  
Suwatno. "Pendekatan Meta-Analisis :  
Blended Learning terhadap Hasil Belajar DI  
Era Covid-19", Jurnal Basicedu, 2020  
Publication
- 
- 198 Halimah Tusaddiah. "Penerapan Model <1 %  
Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair  
Square (TPS) untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPS 2  
SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan  
Hilir", Journal on Education, 2021  
Publication
- 
- 199 Mohamad Syakur Rahman, Ervita Kairupan. <1 %  
"Implementasi Model Pembelajaran Project  
Based Learning Untuk Meningkatkan  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
Al Qur'an dan Hadis", Jurnal Ilmiah Iqra',  
2019  
Publication
- 
- 200 Neng Sholihat. "Metode Belajar PQRST <1 %  
Berorientasi Model Pembelajaran  
Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar Kognitif Fisika Siswa SMA", Journal of  
Education Informatic Technology and  
Science, 2020  
Publication
- 
- 201 Submitted to State Islamic University of <1 %  
Alauddin Makassar  
Student Paper
-

202	Teguh Dwi Puji Santoso. "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
203	Yuni Pantiwati. "HAKEKAT ASESMEN AUTENTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2016 Publication	<1 %
204	<a href="http://berita.upi.edu">berita.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
205	<a href="http://ciannyavolita.blogspot.com">ciannyavolita.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
206	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
207	<a href="http://documents.mx">documents.mx</a> Internet Source	<1 %
208	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
209	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
210	<a href="http://ejurnal.setiabudi.ac.id">ejurnal.setiabudi.ac.id</a> Internet Source	<1 %



211	<a href="http://eurekapedidikan.com">eurekapedidikan.com</a> Internet Source	<1 %
212	<a href="http://husnilbakas.blogspot.com">husnilbakas.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
213	<a href="http://infocovid19.jatimprov.go.id">infocovid19.jatimprov.go.id</a> Internet Source	<1 %
214	<a href="http://jofipasi.wordpress.com">jofipasi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
215	<a href="http://journal.ikipsiliwangi.ac.id">journal.ikipsiliwangi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
216	<a href="http://mail.prosiding.unma.ac.id">mail.prosiding.unma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
217	<a href="http://mirfansape.blogspot.com">mirfansape.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
218	<a href="http://mulkimatematika.blogspot.com">mulkimatematika.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
219	<a href="http://nadiratugas.blogspot.com">nadiratugas.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
220	<a href="http://pendekatanpembelajaranandanbelajar.blogspot.com">pendekatanpembelajaranandanbelajar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
221	<a href="http://radentaufiq.wordpress.com">radentaufiq.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
222	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
223	<a href="http://repositori.umrah.ac.id">repositori.umrah.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

224	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
225	<a href="https://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
226	<a href="https://repository.unimus.ac.id">repository.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
227	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
228	<a href="https://repository.unp.ac.id">repository.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
229	<a href="https://worldscholarshipforum.com">worldscholarshipforum.com</a> Internet Source	<1 %
230	<a href="https://www.biologimu.com">www.biologimu.com</a> Internet Source	<1 %
231	<a href="https://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
232	<a href="https://www.mitrariset.com">www.mitrariset.com</a> Internet Source	<1 %
233	Wati Rahmi Ria, Amara Yovitasari. "Akibat Hukum Pelanggaran Hak Cipta Dalam Perspektif Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2003 Tentang Hak Cipta", KRTHA BHAYANGKARA, 2022 Publication	<1 %
234	<a href="https://matematikauntuksmp.wordpress.com">matematikauntuksmp.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

---

235

[priskanababan.blogspot.com](http://priskanababan.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

236

Agariadne Dwinggo Samala, Ambiyar Ambiyar, Nizwardi Jalinus, Ika Parma Dewi, Yose Indarta. "Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

<1 %

237

Ahmadi Ahmadi, Ismail Ismail. "MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK MAPELIS MUBA DENGAN PENDEKATAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING", KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 2020

Publication

<1 %

238

Dewi Zainul Alfi, Khoirotul Idawati. "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng", DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 2022

Publication

<1 %

239

Kholifatun Munawaroh Rutoban. "MENGANALISIS NILAI – NILAI MORAL DENGAN MODEL LEARNING CYCLE DALAM CERPEN CATATAN HATI SEORANG PEMULUNGKARYA FIDKI SYA'BANDAN MEDIA VIDEO BIOGRAFI TOKOH

<1 %

BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
CHAIRUL TANJUNG "SI ANAK SINGKONG",  
Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran  
Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019

Publication

---

240	<a href="http://elitasuratmi.wordpress.com">elitasuratmi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
241	<a href="http://indonesiamajutakgentar.blogspot.com">indonesiamajutakgentar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
242	<a href="http://leadershipsecret2016.wordpress.com">leadershipsecret2016.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
243	<a href="http://mtkrahma.blogspot.com">mtkrahma.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
244	<a href="http://nurfitriyanielfima.wordpress.com">nurfitriyanielfima.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
245	<a href="http://nuzlimuhammad.blogspot.com">nuzlimuhammad.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
246	<a href="http://repository.uki.ac.id">repository.uki.ac.id</a> Internet Source	<1 %
247	<a href="http://www.foldersoal.com">www.foldersoal.com</a> Internet Source	<1 %
248	<a href="http://www.misjuli.com">www.misjuli.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off